



## BUPATI LAMPUNG SELATAN

KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG SELATAN

NOMOR : B/ 421A /IV.10/HK/2024

TENTANG

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 2024

BUPATI LAMPUNG SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk tertib administrasi dalam rangka penyediaan informasi ketahanan dan kerentanan pangan yang akurat dan komprehensif maka perlu disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten/Kota;
- b. bahwa Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten/Kota dimanfaatkan dan digunakan sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan di Bidang Pangan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
4. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2024 tentang Kabupaten Lampung Selatan di Provinsi Lampung;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019;
7. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi;
8. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan;

9. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 13 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Dekonsentrasi kepada Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat dan Tugas Pembantuan kepada Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota di Lingkungan Badan Pangan Nasional;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Selatan sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 4 Tahun 2023.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI TENTANG PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2024.
- KESATU : Menetapkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 sebagaimana terlampir dalam Buku Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tahun 2024 dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam menyusun rekomendasi kebijakan di bidang pangan;
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kalianda  
pada tanggal *6 Desember* 2024  
BUPATI LAMPUNG SELATAN,

Ttd

NANANG ERMANTO

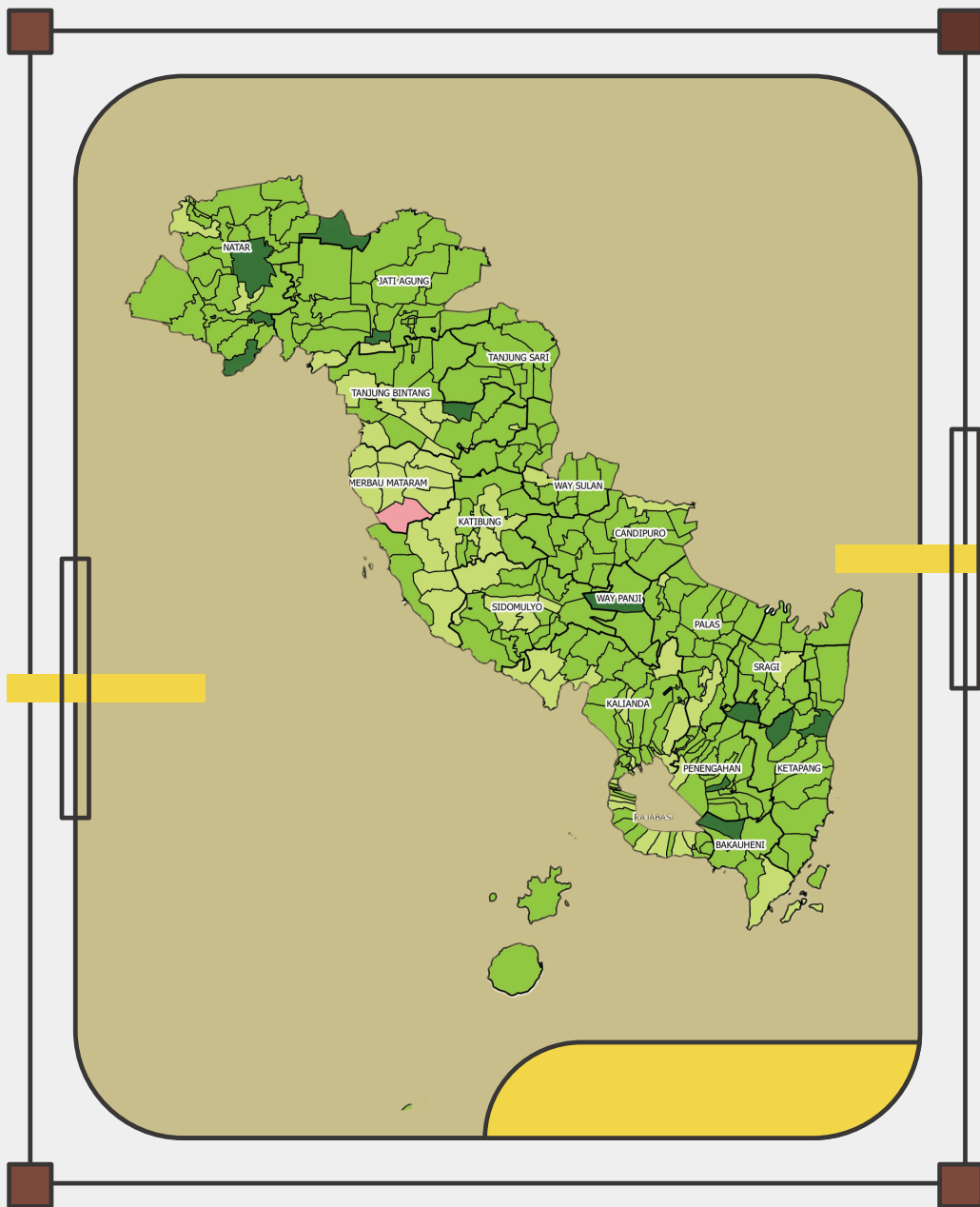
Tembusan, Yth :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
  2. Kepala Badan Pangan Nasional
  3. Gubernur Lampung
  4. Kepala Perangkat Daerah Provinsi di Bidang Pangan
  5. Kepala Perangkat Daerah Kabupaten/Kota di Bidang Pangan
  6. Kepala Perangkat Daerah Kabupaten/Kota terkait.
-



# PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN

## Tahun 2024



**DINAS KETAHANAN PANGAN  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>DAFTAR TABEL</b>	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>	vi
<b>I PENDAHULUAN</b>	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	3
1.3. Metodologi	6
<b>2 KETERSEDIAAN PANGAN</b>	11
2.1. Lahan Pertanian	11
2.2. Produksi	14
2.3. Sarana dan Prasarana Ekonomi	21
2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan	24
<b>3 AKSES TERHADAP PANGAN</b>	25
3.1. Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	25
3.2. Akses Transportasi	28
3.3. Strategi Peningkatan Akses Pangan	30
<b>4 PEMANFAATAN PANGAN</b>	31
4.1. Akses Air Bersih	31
4.2. Akses Tenaga Kesehatan	33
4.3. Dampak (Outcome dari Status Kesehatan)	35
4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan	38
<b>5 KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT</b>	41
5.1. Kondisi Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Pembobotan Komposit	41
5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan	44
5.3. Perbandingan Hasil Penyusunan Peta FSVA Tahun 2023 dan 2024	44
<b>6 REKOMENDASI KEBIJAKAN</b>	46
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Sumber: FAO dan UNSCN)	4
Gambar 2.1.	Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Total Lahan	12
Gambar 2.2.	Peta Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Total Lahan	13
Gambar 2.3.	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2019-2023	14
Gambar 2.4.	Produksi Total Serealia Tahun 2019-2023	16
Gambar 2.5.	Produksi Padi Per Kecamatan Tahun 2019-2023	16
Gambar 2.6.	Produksi Jagung Per Kecamatan Tahun 2019-2023	18
Gambar 2.7.	Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan Tahun 2019-2023	20
Gambar 2.8.	Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan Tahun 2019-2023	20
Gambar 2.9.	Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga	22
Gambar 2.10.	Peta Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga	23
Gambar 3.1.	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa	26
Gambar 3.2.	Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa	27
Gambar 3.3.	Peta Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air dan Udara	29
Gambar 4.1	Peta Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga	32
Gambar 4.2	Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa	34
Gambar 4.3	Grafik Penderita Gizi Buruk	35
Gambar 4.4	Grafik Jumlah Kematian Bayi, Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2023	37
Gambar 5.1	Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit	43
Gambar 6.1	Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Indikator FSVA Kabupaten 2024	7
Tabel 1.2.	Bobot Indikator Individu	9
Tabel 2.1.	Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Luas Wilayah Desa Berdasarkan Prioritas	12
Tabel 2.2.	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2018-2022 (Ton)	14
Tabel 2.3.	Produksi Total Serealia per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2019-2023)	15
Tabel 2.4.	Produksi Padi Tahun Tahun 2019-2023 (Ton)	17
Tabel 2.5.	Produksi Jagung Tahun 2019-2023 (Ton)	18
Tabel 2.6.	Produksi Ubi Kayu 2019-2023 (Ton)	19
Tabel 2.7.	Produksi Ubi Jalar 2019-2023 (Ton)	21
Tabel 2.8.	Sebaran Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas	22
Tabel 3.1.	Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Lampung Selatan	25
Tabel 3.2.	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas	26
Tabel 4.1.	Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Skala Prioritas	31
Tabel 4.2.	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas	33
Tabel 4.3.	Penderita Gizi Buruk 2019-2023	36
Tabel 4.4.	Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2023	37
Tabel 5.1.	Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas	41
Tabel 5.2.	Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit	42
Tabel 5.3.	Perbandingan Hasil Penyusunan FSVA Tahun 2023 dan 2024	44

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, saya menyambut gembira atas publikasi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) Tingkat Desa/Kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi Organisasi Perangkat Daerah, instansi terkait dan para pemangku kebijakan untuk secara bersama-sama melakukan intervensi melalui program/kegiatan dalam upaya meningkatkan dan memantapkan ketahanan pangan serta penanganan daerah rentan rawan pangan dan gizi di Kabupaten Lampung Selatan.

Saya berharap penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 tidak hanya dapat dipetakan sampai dengan tingkat Desa/Kelurahan akan tetapi dapat lebih dalam dan mengerucut sehingga tepat sasaran untuk memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada untuk menurunkan tingkat kerawanan pangan di wilayahnya. Selanjutnya diharapkan peta ini dapat menjadi bagian dari sistem peringatan dini (early warning system) dan bahan informasi penting bagi semua pihak, baik instansi pemerintah, BUMN dan masyarakat luas di Kabupaten Lampung Selatan sehingga kemungkinan terjadinya permasalahan rawan pangan dan gizi dapat diatasi dan tidak berdampak buruk.

Akhirnya saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) Tingkat Desa di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024. Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Kalianda,      Desember 2024

**BUPATI LAMPUNG SELATAN**

**NANANG ERMANTO**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa.
4. Enam indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten yaitu Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap luas lahan total (Pusdatin Kementan diolah BKP, 2019); (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga (Potensi Desa diolah BKP, 2021). Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk (Bappeda Kabupaten Lampung Selatan/Data P3KE, 2024 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Selatan, 2024); (2) Desa dengan akses penghubung kurang memadai (Potensi Desa, 2022 dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lampung Selatan, 2024). Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga (Bappeda Kabupaten Lampung Selatan/Data P3KE, 2024 dan BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2024); (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2024).
5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan prioritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan



wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.

6. Hasil analisis FSVA 2024 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1 s.d 3 sebanyak 1 desa (0,38%) dari 260 desa yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Desa rentan pangan Prioritas 1 s.d 3 terdiri dari 1 desa (0,38%) terdapat pada Prioritas 3 yaitu Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram.
7. Karakteristik desa rentan pangan di Kabupaten Lampung Selatan ditandai dengan 1) Banyaknya penduduk yang memiliki tingkat kesejahteraan terendah, (2) Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga dan (3) Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Luas Wilayah.
8. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
  - a. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah
  - b. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan;
  - c. Pemberdayaan masyarakat daerah rentan rawan pangan melalui kegiatan produktif dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangga;
  - d. Pemberian bantuan hibah alat dan mesin penunjang usaha rumah tangga; dan
  - e. Optimalisasi penggunaan dana desa untuk pengembangan ekonomi produktif.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 17 kecamatan dan 260 desa/kelurahan (256 desa dan 4 kelurahan) dengan total penduduk sebesar 1.101.376 jiwa pada tahun 2023 yang terdiri dari 560.209 jiwa laki-laki dan 541.167 jiwa perempuan. Kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa pulau antara lain Pulau Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku, Pulau Rimau dan Pulau Kandang dimana yang terluas adalah Pulau Sebuku. Secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan di antara 105°14'- 105°45' Bujur Timur dan memanjang dari barat ke timur di antara 5°15'-6°Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Selatan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran. Luas wilayah daratan Kabupaten Lampung Selatan adalah 2.109,74 km<sup>2</sup>. Secara klimatologis, Kabupaten Lampung Selatan memiliki suhu udara berkisar antara 21,2 °C sampai 35,2 °C. Curah hujan berkisar antara 64,6 - 317,30 mm, tertinggi pada Bulan Januari dan terendah pada Bulan September (Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka, 2023).

Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan tergantung pada Sektor Pertanian yang masih mempunyai peranan paling tinggi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Sektor ini tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana tahun 2023 perannya sebesar 26,78% sementara tahun 2022 sebesar 28,72%. Penurunan ini disebabkan karena beberapa sektor di luar sektor Pertanian mengalami kenaikan kontribusi dibanding Sektor Pertanian. Selain Sektor Pertanian, sektor yang kontribusi terhadap PDRB juga mengalami penurunan tahun 2022 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu dari 1,44% menjadi 1,41%, Sektor Informasi dan Komunikasi dari 2,73% menjadi 2,67%, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dari 1,76% menjadi 1,65%, Sektor Real Estate dari 2,02% menjadi 1,98%, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dari 2,11% menjadi 2,01%, Sektor Jasa Pendidikan dari 2,33% menjadi 2,27%, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dari 0,57% menjadi 0,56%. Sementara sektor-sektor lainnya di luar tersebut mengalami kenaikan kecuali Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta Sektor Jasa Perusahaan yang kontribusinya tidak ada perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2023, Sektor Pertanian menunjukkan peranan sebesar 26,78%, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,41%, Sektor Industri Pengolahan sebesar 23,41%, Sektor

Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,11%, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,13%, Sektor Konstruksi sebesar 13,55%, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 14,75%, Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,43%, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,51%, Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 2,67%, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 1,65%, Sektor Real Estate sebesar 1,98%, Sektor Jasa Perusahaan sebesar 0,09%, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,01%, Sektor Jasa Pendidikan sebesar 2,27%, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,56% dan Sektor Jasa Lainnya sebesar 0,69%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pemegang kepentingan (stakeholder) dalam melakukan pembangunan.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan terakhir

pada tahun 2023. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2024.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

## **1.2. KERANGKA KONSEP KETAHANAN PANGAN DAN GIZI**

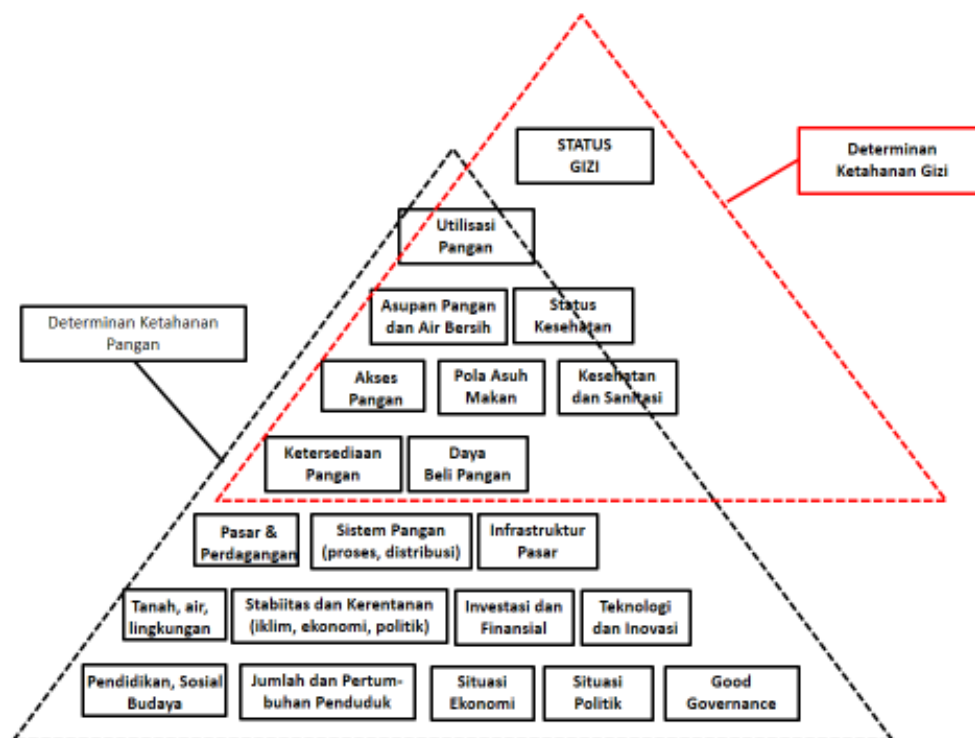
Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumahtangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyebut

konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and Nutrition Security*. Pada tahun 2012 FAO<sup>1</sup> mengajukan definisi *food security* menjadi *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition (SCN)*, suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013<sup>2</sup> juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi  
(Sumber: FAO dan UNSCN)**

<sup>1</sup> Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia

<sup>2</sup> Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

**Ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

**Akses pangan** adalah **kemampuan rumah tangga untuk memperoleh** cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

**Pemanfaatan pangan** merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu *proxy* untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

**Dampak gizi dan kesehatan** merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah,

infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

**Kerawanan pangan transien** adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

### **1.3. METODOLOGI**

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

#### **Indikator**

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa.

Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan.

**Tabel 1.1. Indikator FSVA Kabupaten 2024**

<b>Indikator</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Data</b>
<b>A. Aspek Ketersediaan Pangan</b>		
Rasio luas baku lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	Luas baku lahan pertanian dibandingkan luas wilayah desa	Pusdatin Kementan diolah BKP (2019), Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (2022)
Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Pusdatin Kementan diolah BKP (2022), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024)
<b>B. Aspek Akses terhadap Pangan</b>		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan tingkat kesejahteraan pada Desil 1 s.d 3) dibandingkan jumlah penduduk desa	Bappeda Kabupaten Lampung Selatan (Data P3KE, 2024)
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; atau (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum.	Pusdatin Kementan diolah BKP (2019),
<b>C. Aspek Pemanfaatan Pangan</b>		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	Jumlah rumah tangga desil 1 s/d 3 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Bappeda Kabupaten Lampung Selatan (Data P3KE, 2024), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024)
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker)	Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan (2024), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024)



	dibandingkan jumlah penduduk desa	
--	-----------------------------------	--

**Metode Analisis**

**1. Analisis Indikator Individu**

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

**2. Analisis Komposit**

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) dalam penyusunan *Global Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 – 100)
- b. Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- $Y_j$  : Skor komposit kabupaten/kota ke-j
- $a_i$  : Bobot masing-masing indikator
- $X_{ij}$  : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten/kota ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

**Tabel 1.2 Bobot Indikator Individu**

No	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas baku lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
5	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6
8	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>

c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi z-score dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i c_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

$K_j$  : *cut off point* komposit ke-j

$a_i$  : Bobot indikator ke-i

$c_{ij}$  : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-l kelompok ke-j

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada desa/kelurahan dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah desa/kelurahan yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk di dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di desa/kelurahan Prioritas 1-3 tergolong rentan pangan.

### 3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.

## **BAB 2**

### **KETERSEDIAAN PANGAN**

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

#### **2.1. LAHAN PERTANIAN**

Rasio luas baku lahan pertanian terhadap luas wilayah kabupaten adalah perbandingan antara luas baku lahan pertanian dengan luas wilayah desa. Rasio lahan pertanian terhadap luas wilayah desa digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan sawah memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan<sup>1</sup>. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Dari 260 desa/kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan kondisi luas baku lahan pertanian, 126 desa masuk dalam prioritas 1 (48,46%), 41 desa prioritas 2 (15,77%), 52 desa prioritas 3 (20,00%). Kecamatan yang memiliki rasio lahan prioritas 1 s.d 3 tersebar di 17 Kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak terdapat pada Kecamatan Kalianda dan Natar. Selengkapnya untuk kondisi luas baku lahan pertanian pada

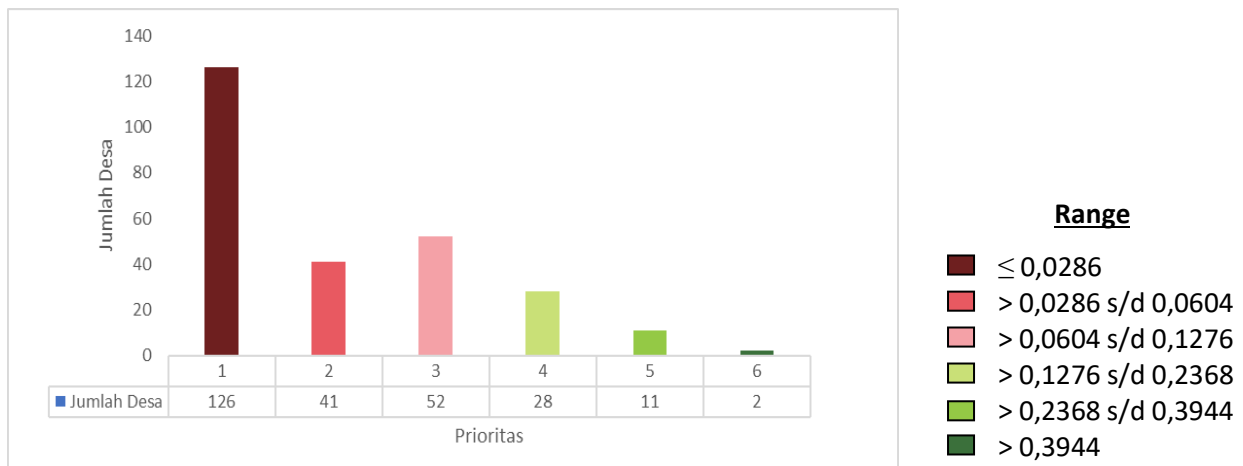
---

<sup>1</sup> Yudhistira (2013) Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Padjadjaran.

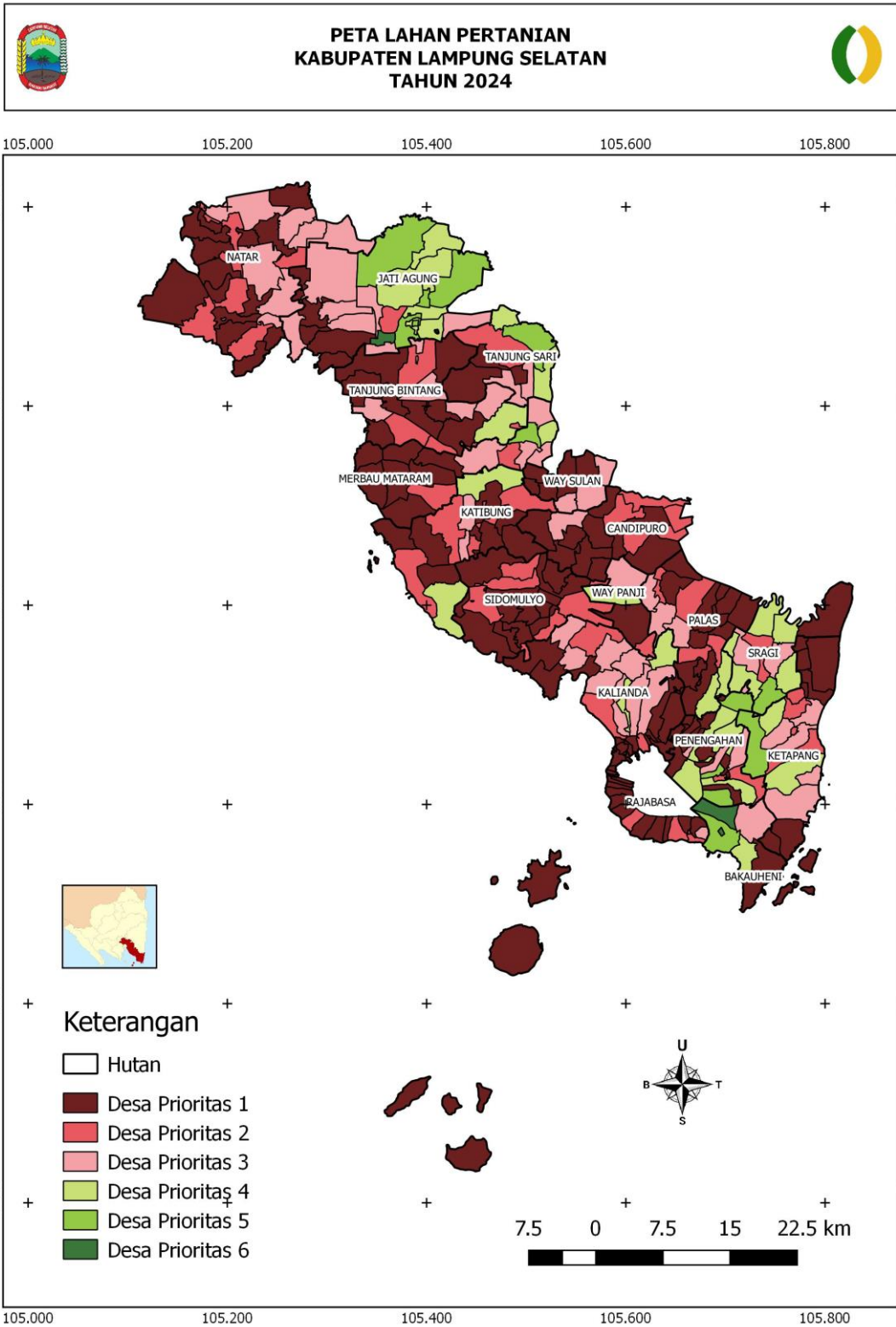
desa/kelurahan sesuai dengan prioritasnya divisualisasikan pada Tabel 2.1. Gambar 2.1 dan 2.2.

**Tabel 2.1 Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian Terhadap Luas Wilayah Desa Berdasarkan Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\leq 0,0286$	126	48,46
2	$> 0,0286$ s/d $0,0604$	41	15,77
3	$> 0,0604$ s/d $0,1276$	52	20,00
4	$> 0,1276$ s/d $0,2368$	28	10,77
5	$> 0,2368$ s/d $0,3944$	11	4,23
6	$> 0,3944$	2	0,77



**Gambar 2.1. Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Luas Wilayah Desa**



**Gambar 2.2. Peta Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Total Lahan**

## 2.2. PRODUKSI

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, perikanan dan kehutanan) telah memberikan kontribusi sebesar 26,78% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2023 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Padi dan jagung merupakan bahan pokok di Kabupaten Lampung Selatan yang menyumbang lebih dari 50% dari total produksi sereal dan umbi-umbian kabupaten.

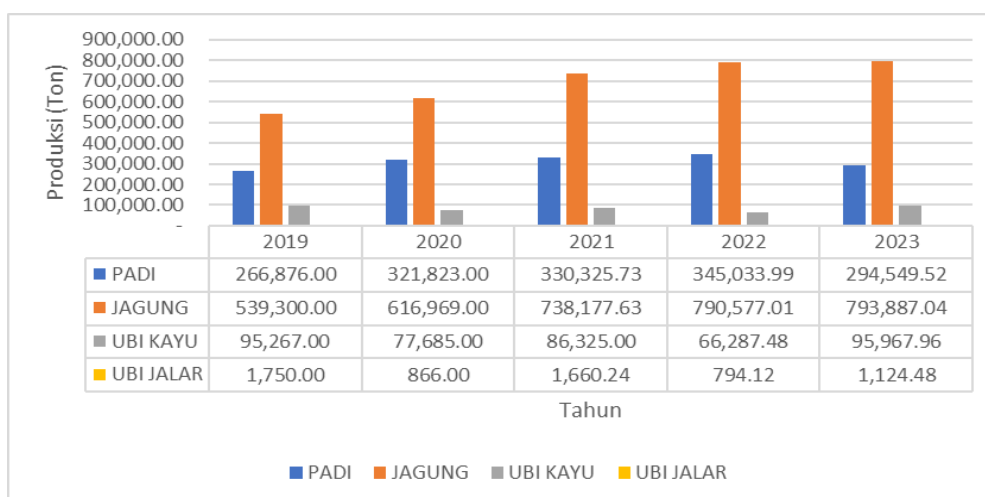
**Tabel 2.2. Produksi Sereal dan Umbi-umbian Tahun 2019-2023 (Ton)**

No.	Sereal	Produksi (Ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Padi	266.876*	321.823*	330.326*	345.034*	294,550*
2	Jagung	539.300	616.969	738.178	790.577	793,887
3	Ubi Kayu	95.267	77.685	86.325	66.287	95,968
4	Ubi Jalar	1.750	866	1.660	794	1,124
<b>Jumlah</b>		<b>903,193</b>	<b>1,017,343</b>	<b>1,156,489</b>	<b>1,202,693</b>	<b>1,185,529</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2024)

Ket : \*) Data dihitung dengan Metode Kerangka Sample Area (KSA)

Berdasarkan Tabel 2.2 dan Gambar 2.3. produksi sereal dan umbi-umbian di Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2019 hingga 2023 dihitung menggunakan metode Kerangka Sample Area (KSA).



**Gambar 2.3. Produksi Sereal dan Umbi-umbian Tahun 2019-2023**

Produksi Sereal dan umbi-umbian pada tahun 2019 hingga 2023 secara total mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan pada produksi padi, sementara komoditas selain padi umumnya meningkat produksinya. Penurunan produksi padi ini disebabkan oleh dampak *el nino* pada Bulan Agustus sampai dengan Desember 2023.

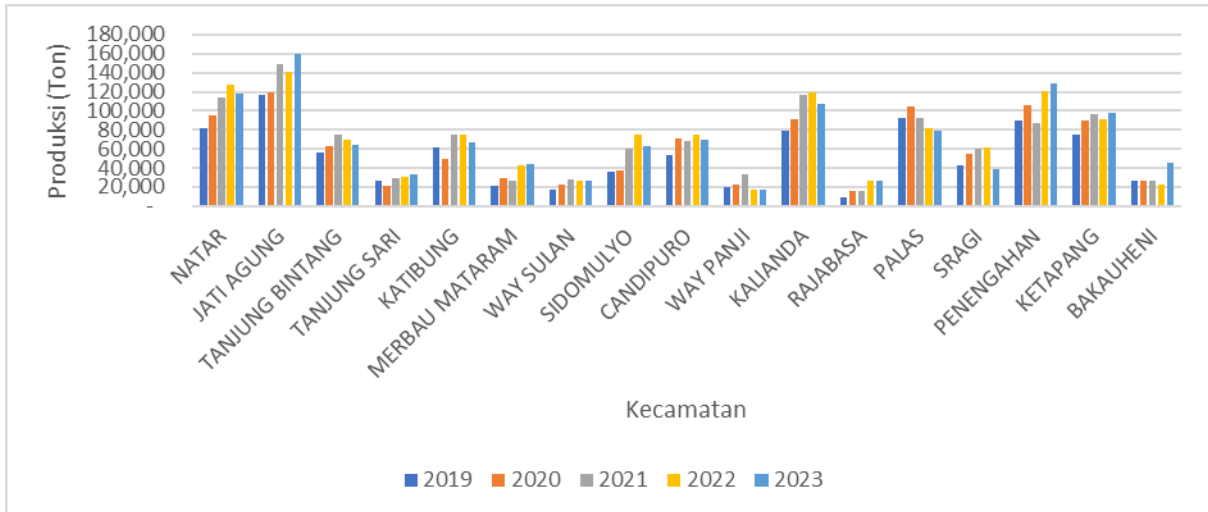
**Tabel 2.3. Produksi Total Sereal dan Umbi-umbian per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2019-2023)**

No.	Kecamatan	Produksi Total Sereal dan Umbi-umbian					Laju Pertumbuhan 2019-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Natar	81.790	95.301	113.740	127.584	117.491	3,31
2	Jati Agung	116.938	119.451	149.578	140.766	159.682	4,13
3	Tanjung Bintang	55.695	62.814	74.783	70.022	64.654	2,46
4	Tanjung Sari	26.566	21.244	28.819	30.188	33.838	4,77
5	Katibung	61.361	48.839	75.560	74.562	66.865	7,77
6	Merbau Mataram	20.861	28.648	27.129	42.934	44.345	12,64
7	Way Sulan	17.072	22.387	27.763	26.009	25.882	2,90
8	Sidomulyo	35.861	37.213	60.671	74.985	62.708	8,48
9	Candipuro	53.773	70.966	68.579	75.220	68.943	0,19
10	Way Panji	20.304	22.135	33.874	17.726	16.818	-6,01
11	Kalianda	79.291	90.460	116.235	119.422	107.341	4,63
12	Rajabasa	8.750	15.870	16.414	26.223	26.530	17,08
13	Palas	92.173	104.303	93.097	81.994	79.318	-7,68
14	Sragi	42.780	55.374	59.948	61.958	38.248	-4,39
15	Penengahan	89.483	106.424	86.851	120.320	129.373	12,11
16	Ketapang	74.389	89.134	96.379	90.625	97.795	2,13
17	Bakauheni	26.106	26.780	27.068	22.155	45.700	17,00
<b>Jumlah</b>		<b>903,193</b>	<b>1.017.343</b>	<b>1.156.489</b>	<b>1.202.693</b>	<b>1.185.529</b>	<b>2,30</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2024)

Tahun 2023 total produksi sereal dan umbi-umbian mencapai 294.550 ton padi, 793.887 ton jagung, 95.968 ton ubi kayu dan 1.124 ton ubi jalar. Sebaran total produksi sereal pokok dan umbi-umbian selama 5 tahun terbesar terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 149.578 ton di Kecamatan Jati Agung dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 8.750 ton di Kecamatan Rajabasa. Produksi sereal pokok dan umbi-umbian pertahun dan laju pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

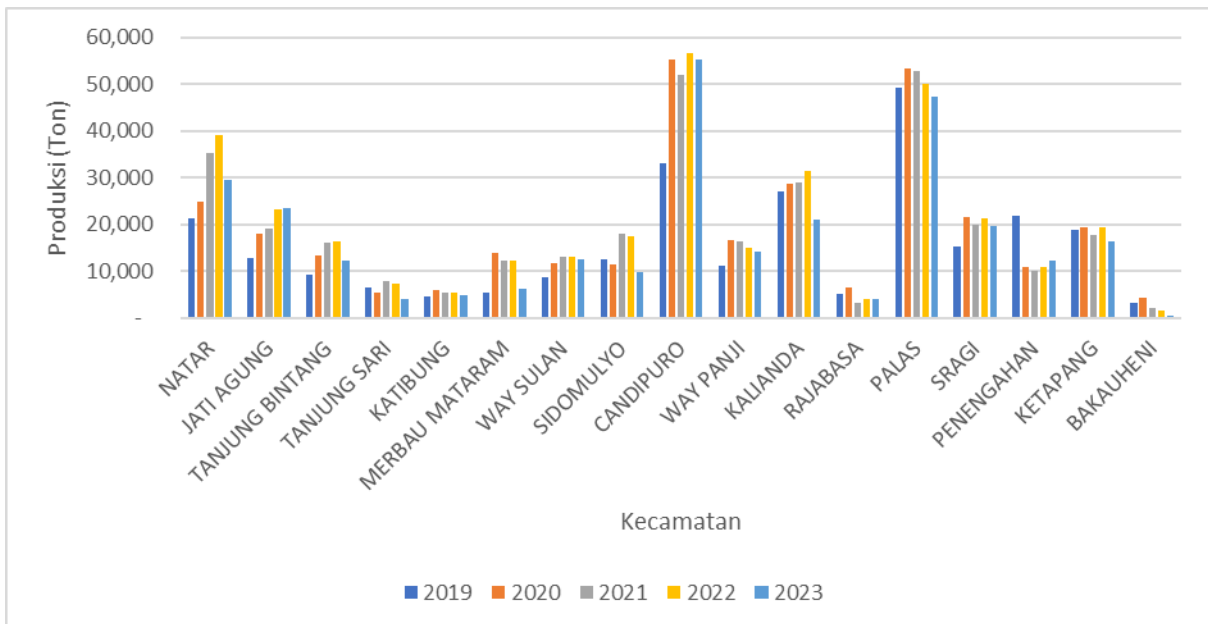




**Gambar 2.4. Produksi Total Serealia Per Kecamatan Tahun 2019-2023**

**Padi**

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan selama 5 tahun terakhir (2019-2023) telah dianalisis dan disajikan pada Tabel 2.4. Produksi padi mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2019-2023. Persentase peningkatan produksi tertinggi terjadi di Kecamatan Merbau Mataram pada tahun 2020 sebesar 157,51%. Produksi padi tertinggi di Kecamatan Candipuro sebesar 56.674 ton pada tahun 2022.



**Gambar 2.5. Produksi Padi Per Kecamatan Tahun 2019-2023**

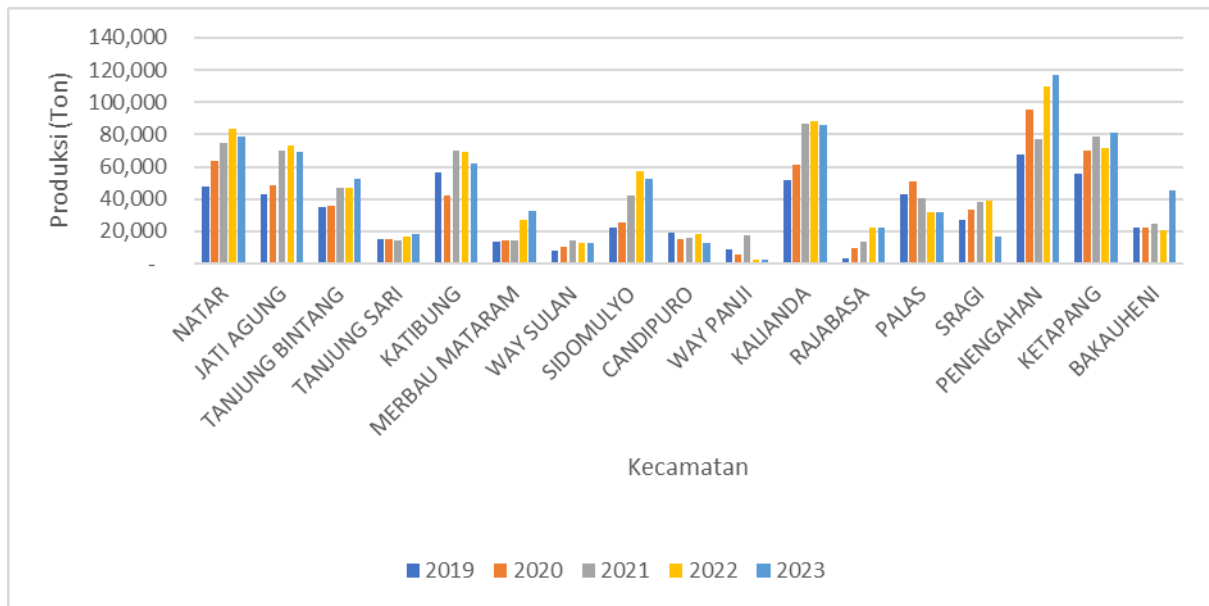
**Tabel 2.4. Produksi Padi Tahun Tahun 2019 - 2023 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Padi (Ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Natar	21.409	24.981	35.233	39.064	29.487
2	Jati Agung	12.765	18.170	19.038	23.384	23.427
3	Tanjung Bintang	9.420	13.272	16.052	16.498	12.197
4	Tanjung Sari	6.442	5.344	7.877	7.334	4.178
5	Katibung	4.575	6.082	5.410	5.445	4.802
6	Merbau Mataram	5.373	13.836	12.277	12.226	6.406
7	Way Sulan	8.719	11.770	13.050	13.020	12.690
8	Sidomulyo	12.677	11.505	17.952	17.382	9.971
9	Candipuro	33.085	55.192	51.954	56.674	55.346
10	Way Panji	11.281	16.563	16.292	14.949	14.197
11	Kalianda	27.227	28.783	28.892	31.406	21.153
12	Rajabasa	5.209	6.431	3.242	4.225	4.138
13	Palas	49.264	53.458	52.889	50.239	47.342
14	Sragi	15.313	21.545	19.965	21.323	19.819
15	Penengahan	21.994	11.070	10.070	10.919	12.435
16	Ketapang	18.761	19.491	17.884	19.312	16.452
17	Bakauheni	3.362	4.330	2.249	1.636	510
<b>Jumlah</b>		<b>266,876</b>	<b>321.823</b>	<b>330.326</b>	<b>345.034</b>	<b>294.550</b>

*Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2024)*

### **Jagung**

Pada tahun 2023, produksi jagung mencapai 793.887 ton. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 0,42% dibandingkan tahun 2022. Sebaran produksi jagung terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar 116.938 ton yaitu di Kecamatan Penengahan, sementara pertumbuhan produksi terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 175,03% di Kecamatan Rajabasa. Secara rinci produksi jagung tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 2.5.



**Gambar 2.6. Produksi Jagung Per Kecamatan Tahun 2019-2023**

**Tabel 2.5. Produksi Jagung Tahun 2019 - 2023 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Jagung				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Natar	47.415	63.230	74.530	83.868	78.466
2	Jati Agung	42.567	48.548	69.991	73.106	69.053
3	Tanjung Bintang	35.300	35.829	47.083	46.962	52.457
4	Tanjung Sari	15.421	14.912	13.936	17.044	18.106
5	Katibung	56.126	42.349	69.938	69.075	62.063
6	Merbau Mataram	13.353	14.025	14.192	27.111	32.432
7	Way Sulan	8.309	10.510	14.713	12.989	12.693
8	Sidomulyo	22.069	25.081	42.247	57.389	52.480
9	Candipuro	19.264	15.091	15.952	18.113	12.962
10	Way Panji	9.023	5.572	17.581	2.778	2.621
11	Kalianda	51.815	61.303	86.861	87.936	85.953
12	Rajabasa	3.432	9.439	13.172	21.998	22.392
13	Palas	42.792	50.789	40.178	31.702	31.917
14	Sragi	26.865	33.115	37.866	39.274	16.841
15	Penengahan	67.489	95.354	76.781	109.401	116.938
16	Ketapang	55.606	69.643	78.495	71.313	81.323
17	Bakauheni	22.454	22.179	24.661	20.519	45.189
<b>Jumlah</b>		<b>539.300</b>	<b>616.969</b>	<b>738.178</b>	<b>790.577</b>	<b>793.887</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2024)

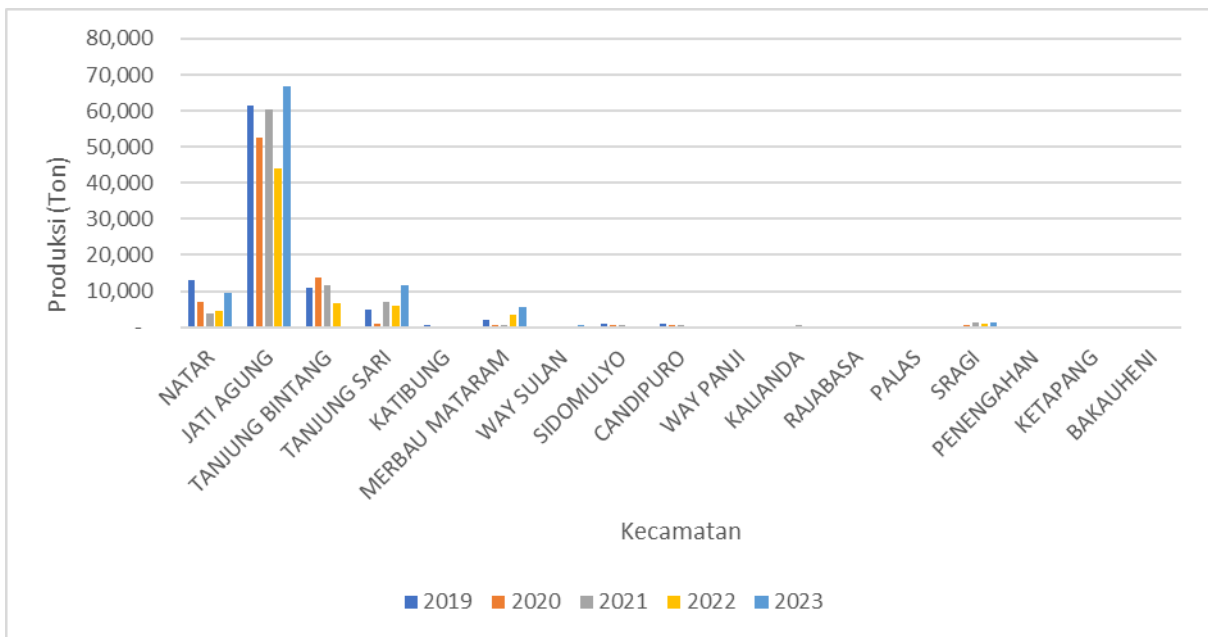
## Ubi Kayu

Produksi ubi kayu mengalami fluktuasi dari Tahun 2019-2023, pada Tahun 2019-2020 produksi mengalami penurunan kemudian meningkat kembali pada Tahun 2021 dan kembali turun pada Tahun 2022. Pada Tahun 2023 produksi ubi kayu kembali meningkat hingga mencapai nilai yang melebihi produksi tertinggi selama 5 Tahun terakhir yaitu sebesar 95.968 ton. Secara keseluruhan selama 5 tahun, produksi Ubi Kayu secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 84,31% dimana produksi Ubi Kayu pada Tahun 2019 sebesar 95.267 ton menjadi sebesar 95.968 ton pada Tahun 2023. Daerah yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar pada tahun 2023 meliputi kecamatan Jati Agung dan Tanjung Bintang. Rata-rata kontribusi produksi kecamatan terhadap produksi kabupaten tertinggi tahun 2019-2023 sebesar 67,70% adalah Kecamatan Jati Agung dan yang terendah sebesar 0,00% adalah Kecamatan Candipuro dan Ketapang. Rincian produksi ubi kayu tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 2.6.

**Tabel 2.6. Produksi Ubi Kayu 2019 - 2023 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Ubi Kayu				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Natar	12.876	7.090	3.768	4.652	9.538
2	Jati Agung	61.390	52.606	60.302	44.136	66.943
3	Tanjung Bintang	10.939	13.674	11.610	6.562	-
4	Tanjung Sari	4.703	988	6.968	5.795	11.534
5	Katibung	660	408	211	26	-
6	Merbau Mataram	1.955	645	603	3.520	5.429
7	Way Sulan	44	107	-	-	499
8	Sidomulyo	989	537	452	213	176
9	Candipuro	901	579	482	293	352
10	Way Panji	-	-	-	-	-
11	Kalianda	176	322	482	80	235
12	Rajabasa	109	-	-	-	-
13	Palas	44	43	30	53	59
14	Sragi	350	493	1.295	957	1.203
15	Penengahan	-	-	-	-	-
16	Ketapang	22	-	-	-	-
17	Bakauheni	109	193	121	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>95.267</b>	<b>77.685</b>	<b>86.325</b>	<b>66.287</b>	<b>95.968</b>

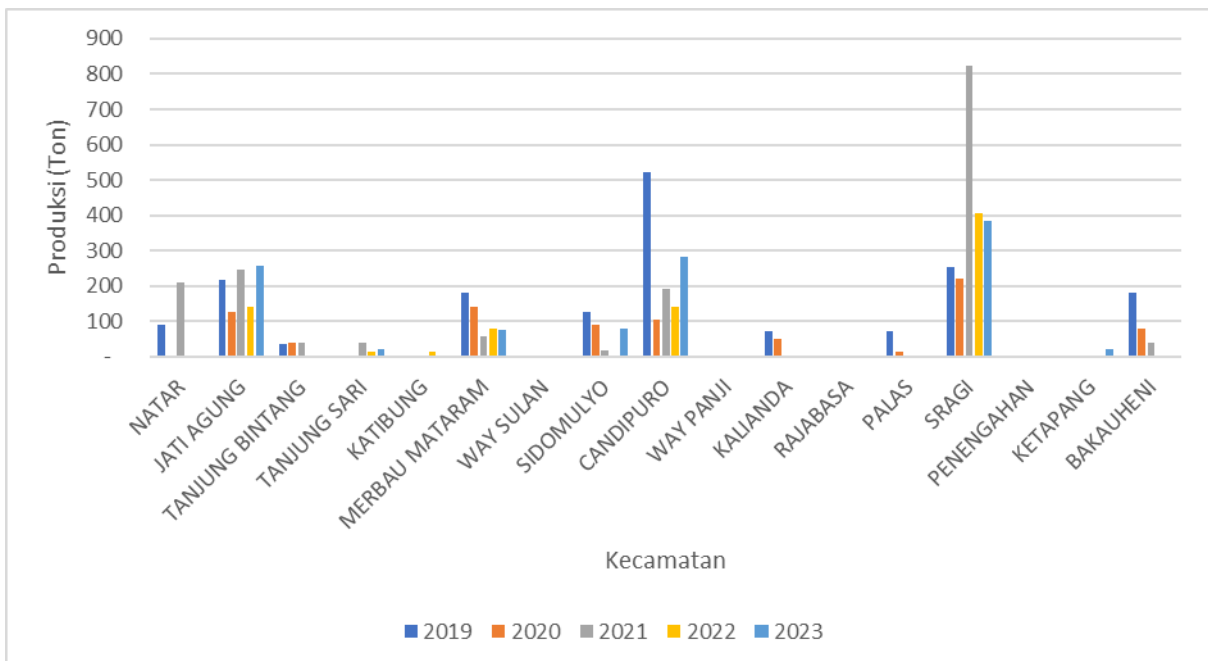
Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2024)



**Gambar 2.7. Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan Tahun 2019-2023**

**Ubi Jalar**

Produksi ubi jalar terbesar selama kurun waktu 5 tahun (2019-2023) terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 1.660 ton. Kecamatan yang merupakan penyumbang terbesar, yaitu Kecamatan Sragi sebesar 822 ton (2021), diikuti Kecamatan Candipuro sebesar 523 ton (2019). Rincian produksi ubi jalar tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 2.7.



**Gambar 2.8. Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan Tahun 2019-2023**

**Tabel 2.7. Produksi Ubi Jalar 2019 - 2023 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Ubi Jalar				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Natar	90	-	210	-	-
2	Jati Agung	216	127	247	140	259
3	Tanjung Bintang	36	39	38	-	-
4	Tanjung Sari	-	-	38	16	20
5	Katibung	-	-	-	16	-
6	Merbau Mataram	180	142	57	78	78
7	Way Sulan	-	-	-	-	-
8	Sidomulyo	126	90	19	-	81
9	Candipuro	523	104	191	140	283
10	Way Panji	-	-	-	-	-
11	Kalianda	73	52	-	-	-
12	Rajabasa	-	-	-	-	-
13	Palas	73	13	-	-	-
14	Sragi	252	221	822	405	384
15	Penengahan	-	-	-	-	-
16	Ketapang	-	-	-	-	20
17	Bakauheni	181	78	38	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.750</b>	<b>866</b>	<b>1.660</b>	<b>794</b>	<b>1.239</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2024)

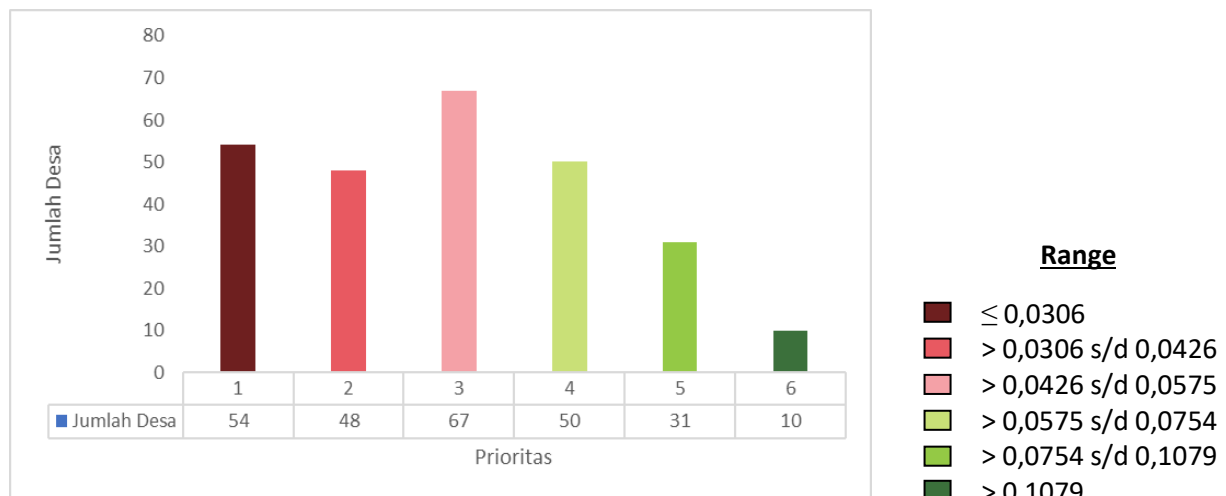
### 2.3. SARANA DAN PRASARANA EKONOMI

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

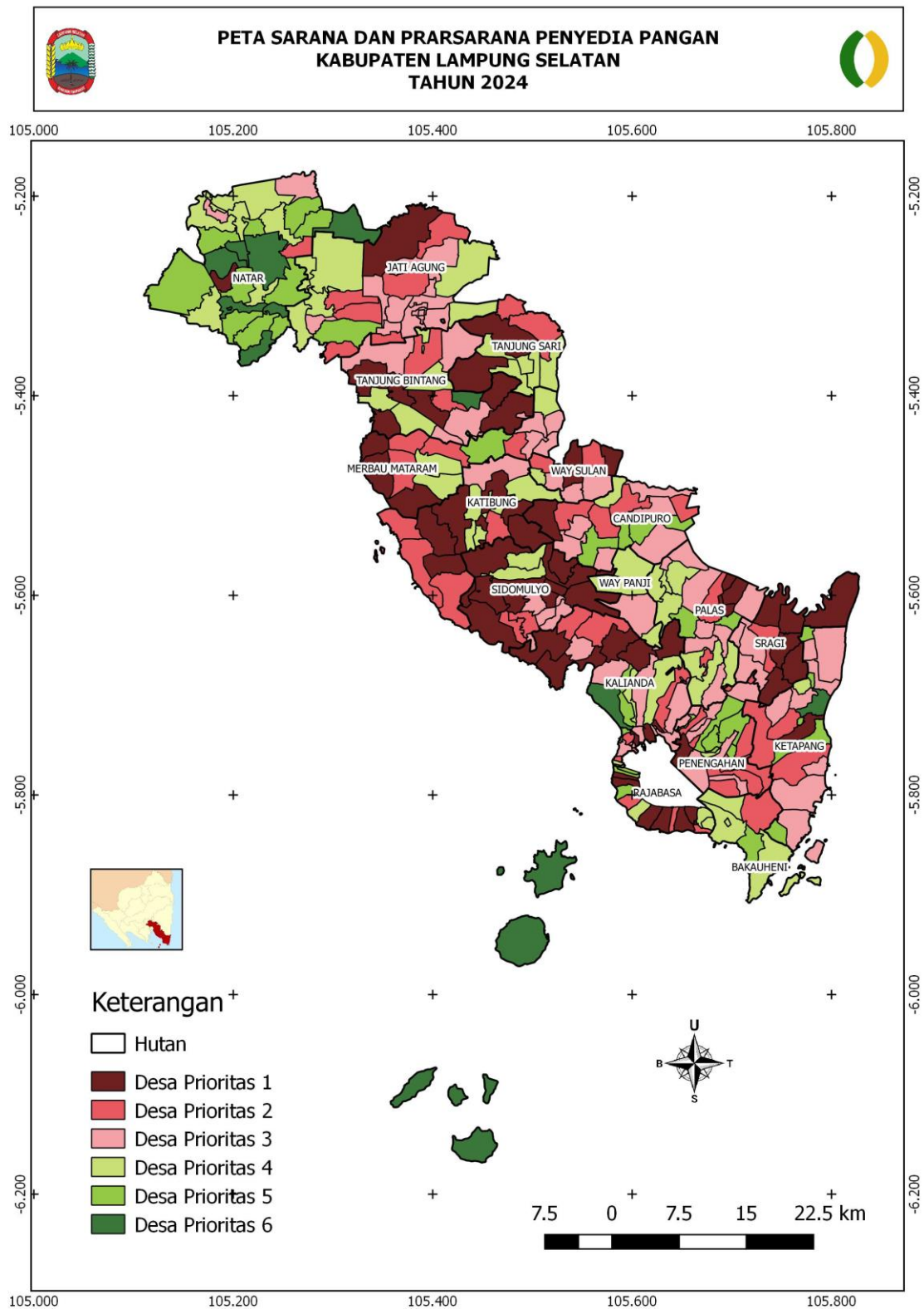
Berdasarkan rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan, dari 260 desa/kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan, terdapat 54 desa/kelurahan yang masuk dalam Prioritas 1 (20,77%), 48 desa masuk dalam Prioritas 2 (18,46%) dan 67 desa masuk dalam Prioritas 3 (25,77%).

**Tabel 2.8. Sebaran Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\leq 0,0306$	54	20,77
2	$> 0,0306$ s/d $0,0426$	48	18,46
3	$> 0,0426$ s/d $0,0575$	67	25,77
4	$> 0,0575$ s/d $0,0754$	50	19,23
5	$> 0,0754$ s/d $0,1079$	31	11,92
6	$> 0,1079$	10	3,85



**Gambar 2.9. Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga**



**Gambar 2.10. Peta Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga**



## 2.4. STRATEGI PEMENUHAN KETERSEDIAAN PANGAN

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2019-2023 mencapai 1,91% per tahun, pertumbuhan produksi padi Tahun 2019-2023 sebesar 2,38%, sementara pertumbuhan produksi jagung Tahun 2019-2023 sebesar 9,42%. Rasio lahan pertanian dibandingkan lahan total adalah sebesar 6,77. Rasio sarana ekonomi penyedia pangan pada prioritas 1 s,d 3 mencapai 5,75%. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pemenuhan ketersediaan pangan.

### Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan

Kebijakan kabupaten mengenai ketersediaan pangan pada periode 2019-2023 tercantum dalam RPJMD Kabupaten Lampung Selatan pada Misi ketiga yaitu Membangun perekonomian daerah dengan memperkuat ekonomi berbasis kerakyatan dan perdesaan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dengan tujuannya yaitu untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan berlandaskan pada struktur perekonomian yang kokoh. Tujuan ini yang berkaitan dengan ketersediaan pangan selanjutnya dijabarkan dalam 2 (dua) sasaran yaitu : (i) peningkatan kontribusi sektor pertanian dan perikanan terhadap PDRB dan (ii) peningkatan konsumsi pangan per kapita untuk memenuhi kecukupan energi. Adapun strategi yang akan dilakukan untuk masing-masing sasaran adalah sebagai berikut:

- (i) Revitalisasi sektor pertanian dan perikanan
  - a. Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura
  - b. Perluasan areal lahan sawah
  - c. Peningkatan luas panen tanaman pangan dan hortikultura
  - d. Peningkatan populasi sapi potong
  - e. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian (sumber air dan jalan usaha tani)
  - f. Peningkatan adopsi dan inovasi bidang pertanian
  - g. Peningkatan kompetensi kelompok tani
  - h. Peningkatan nilai tambah produk pertanian dan perikanan
  - i. Peningkatan volume produksi perikanan tangkap dan budidaya
  
- (ii) Peningkatan konsumsi pangan per kapita untuk memenuhi kecukupan energi
  - a. Penghitungan skor PPH ketersediaan, energi dan protein
  - b. Menjaga stabilisasi Harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat produsen
  - c. Mengupayakan diversifikasi pangan dalam rangka mengurangi konsumsi beras
  - d. Peningkatan keamanan pangan segar dari kandungan cemaran bahan berbahaya yang bersifat biologis, kimia dan fisik

## BAB 3

### AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

#### 3.1 PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, Rasio kemiskinan telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin Kabupaten Lampung Selatan terus mengalami penurunan dari 14,31% (144.440 jiwa) tahun 2019 menjadi 12,79% (133.670 jiwa) tahun 2023.

**Tabel 3.1 Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Lampung Selatan**

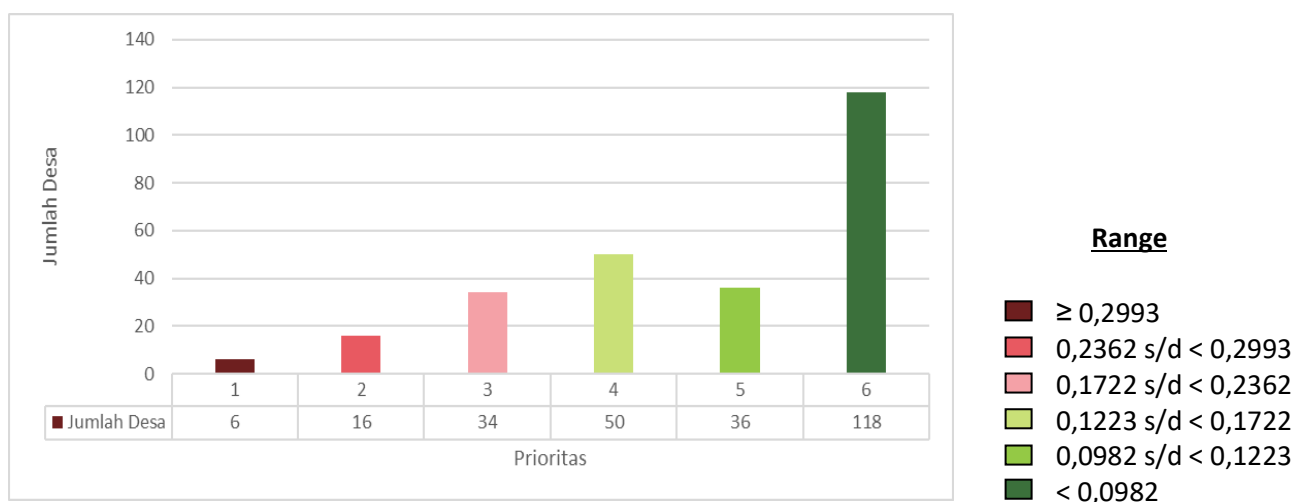
Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase penduduk miskin	14,31	14,08	14,19	13,14	12,79

*Sumber: BPS, 2024*

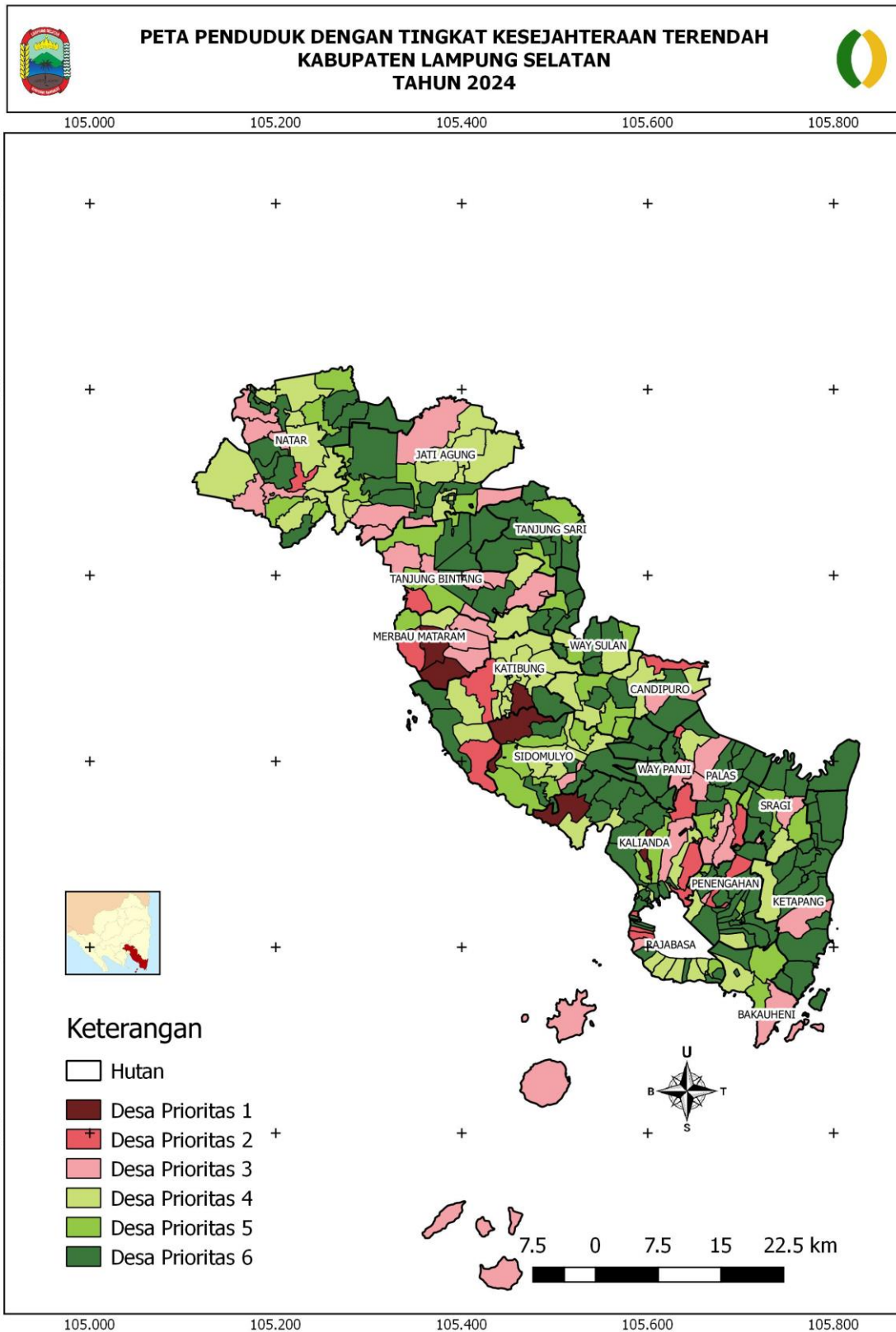
Pada tingkat desa berdasarkan Data Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) tahun 2024, terdapat 6 desa (2,31%) yang memiliki rasio jumlah penduduk dengan dengan tingkat kesejahteraan terendah diatas atau sama dengan 0,2993 (Prioritas 1), 16 desa (6,15%) masuk dalam Prioritas 2 dan sebanyak 34 desa (13,08%) masuk prioritas 3. Oleh karena itu, program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten ke depan masih harus ditingkatkan dan diprioritaskan di desa/kelurahan tersebut.

**Tabel 3.2 Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,2993$	6	2,31
2	$0,2362 \text{ s/d } < 0,2993$	16	6,15
3	$0,1722 \text{ s/d } < 0,2362$	34	13,08
4	$0,1223 \text{ s/d } < 0,1722$	50	19,23
5	$0,0982 \text{ s/d } < 0,1223$	36	13,85
6	$< 0,0982$	118	45,38



**Gambar 3.1. Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa**



**Gambar 3.2. Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa**

### 3.2 AKSES TRANSPORTASI

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

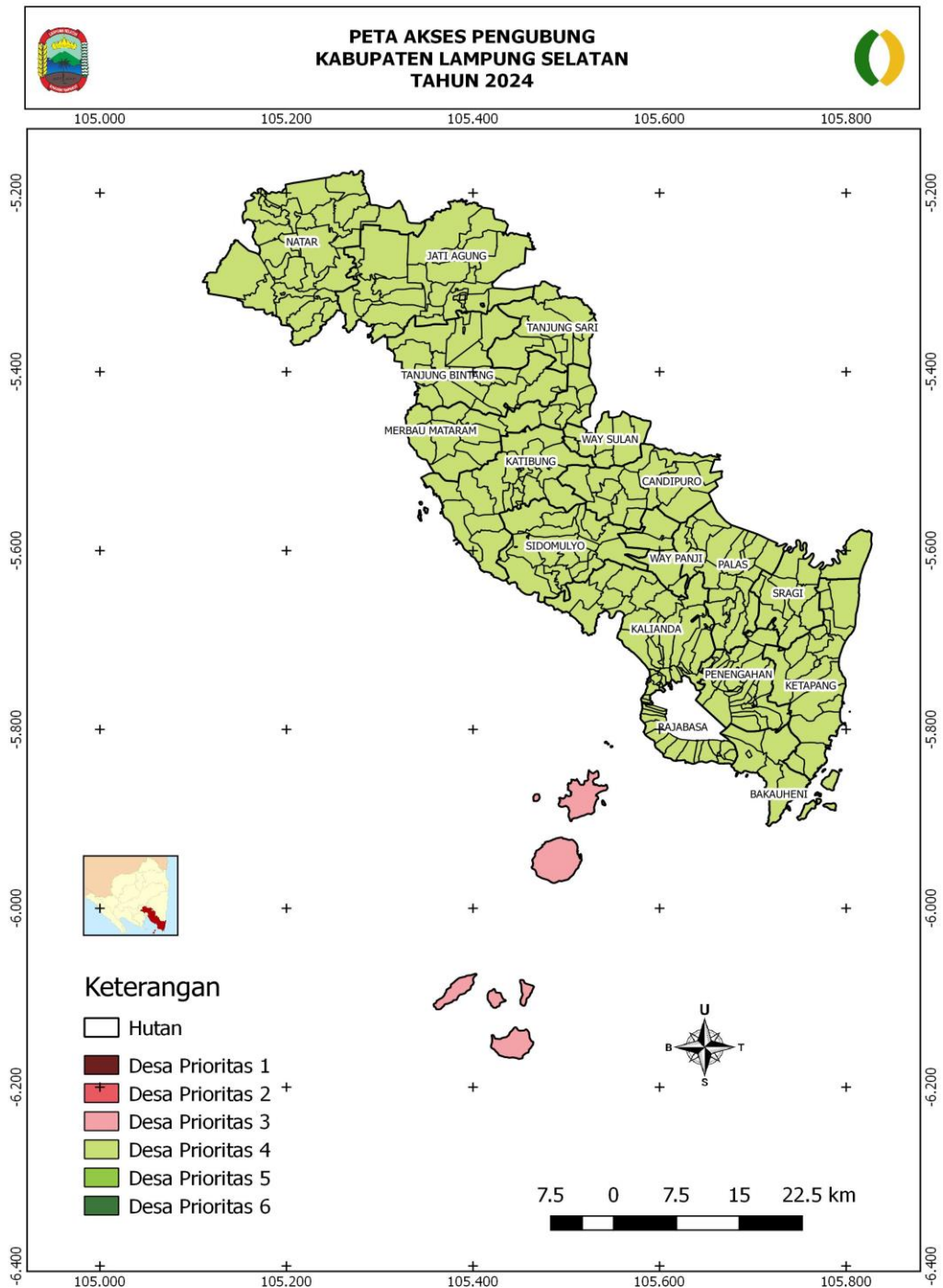
Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor-melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada desa terpencil di 5 kabupaten di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data PODES (Potensi Desa), di Kabupaten Lampung Selatan, hampir semua desa memiliki akses penghubung yang bisa dilalui sepanjang tahun. Desa yang bisa dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll) (Prioritas 2) terdapat di Kecamatan Rajabasa (Desa Tejang Pulau Sebesi), selebihnya desa-desa yang ada di Kabupaten Lampung Selatan memiliki akses penghubung yang dapat dilalui sepanjang tahun (Prioritas 4).

Jalan merupakan moda transportasi utama di Kabupaten Selatan akan tetapi terdapat beberapa kecamatan di mana moda transportasi air masih menjadi bagian penting dari

moda transportasinya. Kondisi geografis hanya memungkinkan menggunakan moda transportasi air. Masyarakat menggunakan perahu motor sebagai moda transportasinya, contohnya di wilayah Kabupaten Rajabasa. Data yang akurat untuk moda transportasi air tidak tersedia, jenis transportasi ini tidak dimasukkan sebagai salah satu indikator akses infrastruktur.



**Gambar 3.3. Peta Desa Dengan Akses Penghubung Melalui Darat, Air dan Udara**

### **3.3 STRATEGI PENINGKATAN AKSES PANGAN**

#### **Strategi Pengurangan Kemiskinan, Peningkatan Akses terhadap Pangan**

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019-2023 diantaranya :

- Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh;
- Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa-kota, pulau-pulau kecil dan daerah terisolir;
- Mendorong pengembangan pelabuhan secara terpadu dengan pengembangan jaringan transportasi lainnya dalam melayani kawasan perkotaan dan perdesaan.

## BAB 4

### PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

#### 4.1 AKSES AIR BERSIH

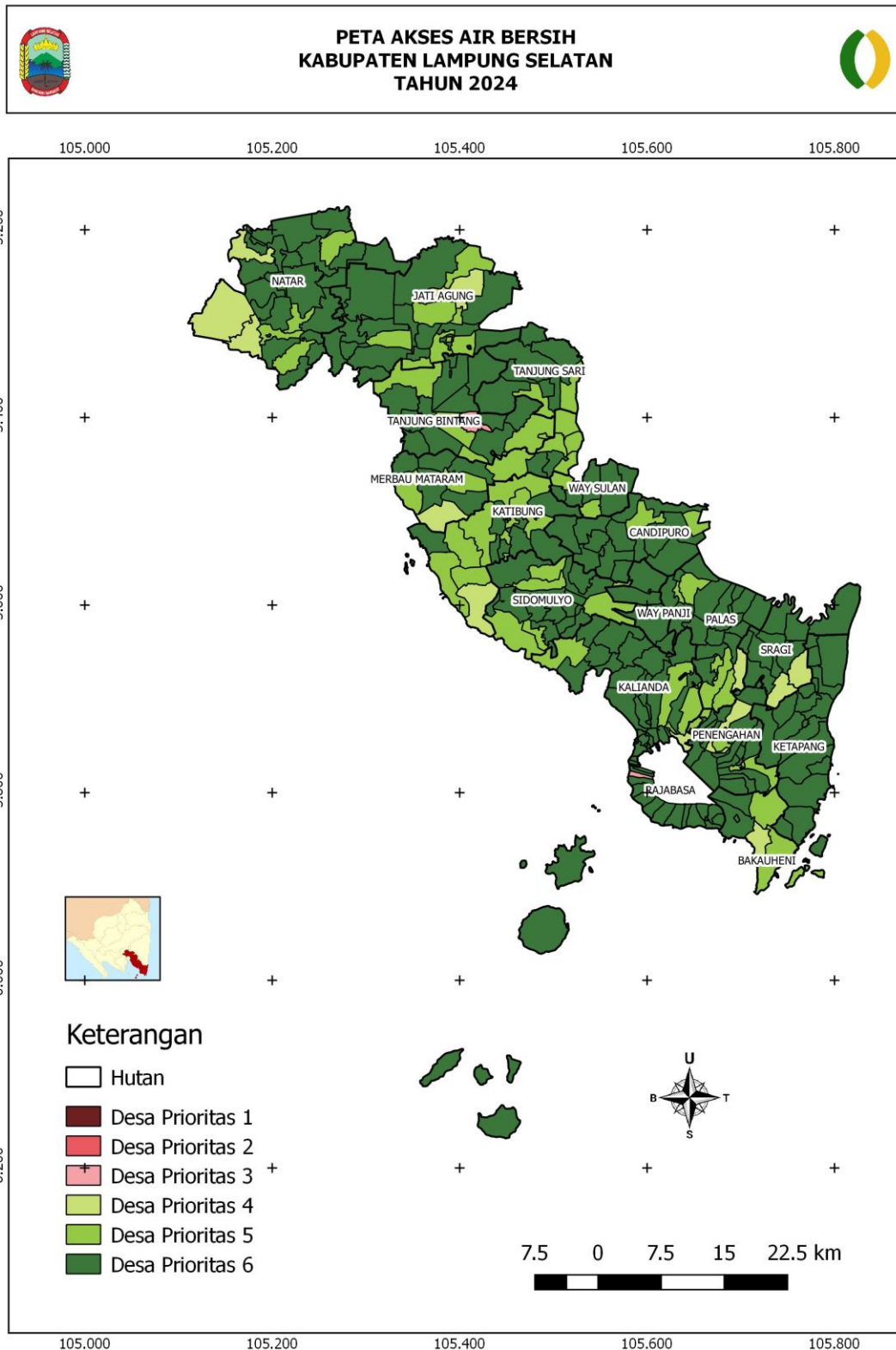
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga Desil 1 s.d 3 dengan sumber air bersih tidak terlindung (Data P3KE) dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak<sup>1</sup>. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

**Tabel 4.1 Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Skala Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,3260$	-	-
2	$0,2019 \text{ s/d } < 0,3260$	-	-
3	$0,1123 \text{ s/d } < 0,2019$	2	0,77
4	$0,0448 \text{ s/d } < 0,1123$	12	4,62
5	$0,0119 \text{ s/d } < 0,0448$	52	20,00
6	$< 0,0119$	194	74,62

<sup>1</sup> Permenkes 416 Tahun 1990





**Gambar 4.1. Peta Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga**

## 4.2. AKSES TENAGA KESEHATAN

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Jumlah tenaga kesehatan yang terdata pada Dinas Kesehatan merupakan data tenaga kesehatan per puskesmas. Keberadaan puskesmas tidak selalu ada pada setiap desa sehingga beberapa puskesmas memiliki wilayah kerjanya masing-masing yang mencakup desa-desa di Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan jumlah tenaga kesehatan diasumsikan sama untuk desa-desa yang tercakup dalam puskesmas yang sama karena dianggap semua desa memiliki akses yang sama terhadap tenaga kesehatan pada puskesmas dimana desa-desa tersebut tercakup wilayahnya.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

**Tabel 4.2. Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 6,2175$	-	-
2	4,0343 s/d $< 6,2175$	-	-
3	2,2570 s/d $< 4,0343$	-	-
4	1,1741 s/d $< 2,2570$	1	0,38
5	0,7448 s/d $< 0,7448$	-	0,00
6	$< 0,7448$	259	99,62

Sebaran rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan sebanyak 1 desa (0,38%) yang ada di Kabupaten Lampung Selatan masih masuk dalam prioritas 4 Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tenaga kesehatan di desa sudah cukup jumlahnya akan tetapi tetap perlu dipertahankan. Sebaran desa/kelurahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2.

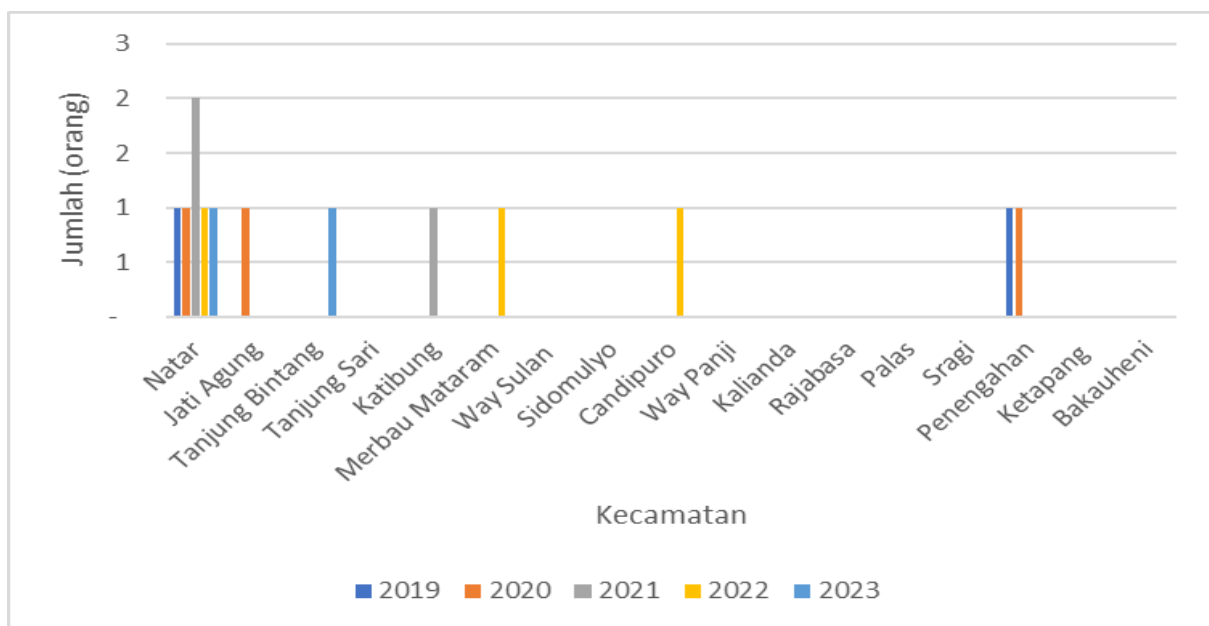


**Gambar 4.2. Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa**

### 4.3 DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).



**Gambar 4.3. Grafik Penderita Gizi Buruk**

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2019-2023 sebanyak 13 balita. Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Lampung Selatan selama 5 (lima) tahun tersebar pada 7 (tujuh) kecamatan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Jumlah Penderita Gizi Buruk 2019-2023**

No.	Kecamatan	Jumlah (Orang)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Natar	1	1	2	1	1
2	Jati Agung	-	1	-	-	-
3	Tanjung Bintang	-	-	-	-	1
4	Tanjung Sari	-	-	-	-	-
5	Katibung	-	-	1	-	-
6	Merbau Mataram	-	-	-	1	-
7	Way Sulan	-	-	-	-	-
8	Sidomulyo	-	-	-	-	-
9	Candipuro	-	-	-	1	-
10	Way Panji	-	-	-	-	-
11	Kalianda	-	-	-	-	-
12	Rajabasa	-	-	-	-	-
13	Palas	-	-	-	-	-
14	Sragi	-	-	-	-	-
15	Penengahan	1	1	-	-	-
16	Ketapang	-	-	-	-	-
17	Bakauheni	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

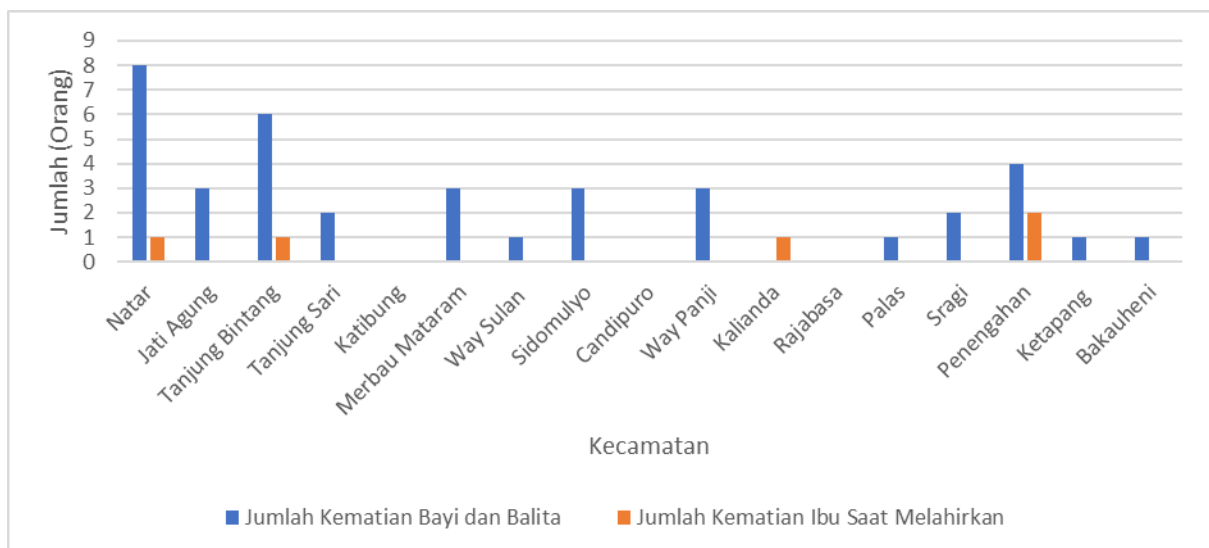
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2024

Angka kematian bayi, balita dan ibu saat melahirkan merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Pada tahun 2023, ditemukan 38 (Tiga Puluh Delapan) kasus kematian bayi dan balita di Kabupaten Lampung Selatan, tertinggi sebanyak 8 (Delapan) kasus yaitu di Kecamatan Natar. Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah karena Kematian Janin dalam Kandungan (Intrauterine Fetal Death/IUFD), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Asfiksia. Sementara angka kematian ibu saat melahirkan tahun 2023 di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 5 (lima) kasus dengan penyebab utamanya yaitu Perdarahan (Tabel 4.4 dan Gambar 4.4).

**Tabel 4.4. Jumlah Kematian Bayi, Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2023**

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi dan Balita	Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan	Total
1	Natar	8	1	9
2	Jati Agung	3	-	3
3	Tanjung Bintang	6	1	7
4	Tanjung Sari	2	-	2
5	Katibung	-	-	-
6	Merbau Mataram	3	-	3
7	Way Sulan	1	-	1
8	Sidomulyo	3	-	3
9	Candipuro	-	-	-
10	Way Panji	3	-	3
11	Kalianda	-	1	1
12	Rajabasa	-	-	-
13	Palas	1	-	1
14	Sragi	2	-	2
15	Penengahan	4	2	6
16	Ketapang	1	-	1
17	Bakauheni	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>5</b>	<b>43</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2024



**Gambar 4.4. Grafik Jumlah Kematian Bayi, Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2023**

#### 4.4. STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN PANGAN

##### **Strategi Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan**

Masalah gizi kronis (stunting) masih tetap tinggi di Kabupaten Lampung Selatan, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompokrentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
  - a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.

- b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
  - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan an perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
  - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.
2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).
- Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.
- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
    - Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
    - Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
    - Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
    - Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
    - Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.



- Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
  - b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)
3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

## BAB 5

### KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab 1, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit (Peta 6.1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

#### 5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN BERDASARKAN PEMBOBOTAN KOMPOSIT

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 Prioritas. Prioritas 1 merupakan Prioritas Utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan Prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) Prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada Prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis pembobotan komposit, dari 260 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan didapatkan 1 desa (Prioritas 3), 51 desa (Prioritas 4), 197 desa (Prioritas 5) dan 11 desa (Prioritas 6) (Tabel 5.1).

**Tabel 5.1. Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas**

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase
1	-	-
2	-	-
3	1	0,38
4	51	19,62
5	197	75,77
6	11	4,23

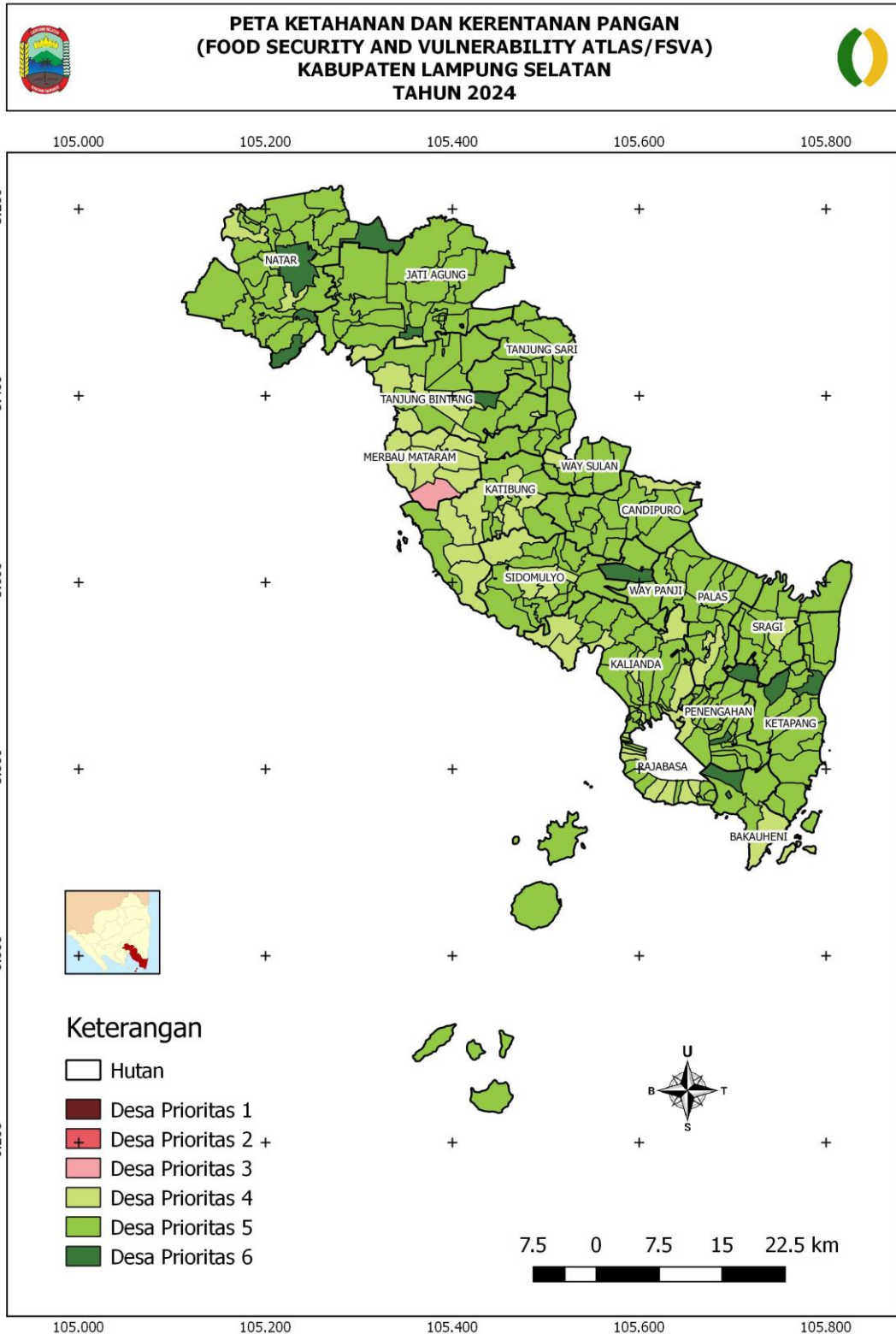
Hasil analisis FSVA Tahun 2024, diperoleh hasil desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 3 sebanyak 1 (satu) desa, yaitu Desa Mekar Jaya (Kec. Merbau Mataram). Sementara untuk Prioritas 1 dan 2 tidak ada. Sisanya sebanyak 259 desa/kelurahan masuk dalam Prioritas 4-6.

**Tabel 5.2. Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit**

No.	Kecamatan	Jumlah Desa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	BAKAUHENI	-	-	-	1	3	1	5
2	CANDIPURO	-	-	-	1	13	-	14
3	JATI AGUNG	-	-	-	2	18	1	21
4	KALIANDA	-	-	-	10	19	-	29
5	KATIBUNG	-	-	-	6	6	-	12
6	KETAPANG	-	-	-	-	15	2	17
7	MERBAU MATARAM	-	-	1	7	7	-	15
8	NATAR	-	-	-	2	21	3	26
9	PALAS	-	-	-	3	18	-	21
10	PENENGAHAN	-	-	-	1	19	2	22
11	RAJABASA	-	-	-	6	10	-	16
12	SIDOMULYO	-	-	-	4	12	-	16
13	SRAGI	-	-	-	1	9	-	10
14	TANJUNG BINTANG	-	-	-	6	9	1	16
15	TANJUNG SARI	-	-	-	-	8	-	8
16	WAY PANJI	-	-	-	-	3	1	4
17	WAY SULAN	-	-	-	1	7	-	8
<b>JUMLAH</b>		-	-	<b>1</b>	<b>51</b>	<b>197</b>	<b>11</b>	<b>260</b>

Berdasarkan pembobotan komposit penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas - FSVA) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 divisualisasikan pada Tabel 5.3 yang menggambarkan bahwa sebanyak 1 desa (0,38%) yang ada masuk dalam Prioritas 3 yaitu kategori rentan rawan pangan rendah dan 259 desa/kelurahan (99,62%) berada pada Prioritas 4 s.d 6 yaitu kategori tahan pangan rendah hingga tinggi.

Adapun gambaran dalam Peta berdasarkan gradasi warna sesuai dengan Prioritas komposit pada 260 desa/kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan divisualisasikan dalam Gambar 5.1. Pada gambar terlihat bahwa desa/kelurahan dengan kategori semakin rentan rawan pangan memiliki gradasi warna merah muda hingga merah tua, sementara desa-desa yang masuk kategori semakin tahan pangan memiliki gradasi warna hijau muda hingga hijau tua.



**Gambar 5.1 Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit**

## 5.2. FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 1, 2 dan 3 di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 secara umum disebabkan oleh: (1) Banyaknya penduduk yang memiliki tingkat kesejahteraan terendah, (2) Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga dan (3) Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Luas Wilayah.

## 5.3. PERBANDINGAN HASIL PENYUSUNAN PETA FSVA TAHUN 2023 DAN 2024

Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA) tidak dilakukan setiap tahun. Penyusunan Peta FSVA di Kabupaten Lampung Selatan terakhir dilakukan pada tahun 2023 dengan menggunakan indikator data dan metode yang sama dengan tahun 2024. Hasil penyusunan Peta FSVA Tahun 2023 dan 2024 dirangkum dalam Tabel 5.3.

**Tabel 5.3. Perbandingan Hasil Penyusunan FSVA Tahun 2023 dan 2024**

No.	Kecamatan	2023			2024		
		Prioritas			Prioritas		
		1	2	3	1	2	3
1	BAKAUHENI	-	-	-	-	-	-
2	CANDIPURO	-	-	-	-	-	-
3	JATI AGUNG	-	-	-	-	-	-
4	KALIANDA	-	-	-	-	-	-
5	KATIBUNG	-	-	-	-	-	-
6	KETAPANG	-	-	-	-	-	-
7	MERBAU MATARAM	-	-	1	-	-	1
8	NATAR	-	-	-	-	-	-
9	PALAS	-	-	-	-	-	-
10	PENENGAHAN	-	-	-	-	-	-
11	RAJABASA	-	-	-	-	-	-
12	SIDOMULYO	-	-	-	-	-	-
13	SRAGI	-	-	-	-	-	-
14	TANJUNG BINTANG	-	-	-	-	-	-
15	TANJUNG SARI	-	-	-	-	-	-
16	WAY PANJI	-	-	-	-	-	-
17	WAY SULAN	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		-	-	<b>1</b>	-	-	<b>1</b>
		<b>1</b>			<b>1</b>		

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yang telah melakukan upaya terpadu melalui seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan pada desa-desa rentan rawan pangan melalui intervensi berbagai program dan kegiatan sehingga diharapkan seluruh desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan menjadi kabupaten yang tahan pangan.

Beberapa intervensi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan antara lain adalah penempatan program/kegiatan dengan menempatkan lokasi pada daerah rentan rawan pangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Kegiatan yang sudah dilakukan antara lain pemberian bantuan pangan, intervensi pemberian subsidi harga pada operasi pasar, pemberian bantuan benih dan bibit serta pelatihan kelompok masyarakat.

## BAB 6

### REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- a. Desa-desa prioritas 3 yang terdapat di Kecamatan Merbau Mataram.
- b. Desa-desa yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain.
- c. Desa-desa di Kepulauan yang menghadapi kendala akses fisik terhadap sumber pangan.
- d. Desa-desa pemekaran yang fasilitas, infrastruktur dan kapasitas SDMnya masih terbatas.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 6.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan**

Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal;
- b. Pembukaan lahan pertanian-pertanian baru;
- c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah;
- d. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan;
- e. Pemerataan ketersediaan tenaga kesehatan;
- f. Optimalisasi penggunaan dana desa untuk pengembangan ekonomi produktif.



Lampiran 1. Data Mentah Perhitungan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
1	Natar	1801042	1801042001	Hajimena	192.94	933	1,215	1	19	65
2	Natar	1801042	1801042002	Sidosari	117.87	174	642	1	7	65
3	Natar	1801042	1801042003	Pemanggilan	323.65	204	1,230	1	71	65
4	Natar	1801042	1801042004	Natar	310.58	554	1,666	1	14	79
5	Natar	1801042	1801042005	Muara Putih	460.90	379	1,011	1	1	67
6	Natar	1801042	1801042006	Negara Ratu	560.76	312	2,681	1	215	79
7	Natar	1801042	1801042007	Merak Batin	103.47	614	3,229	1	178	79
8	Natar	1801042	1801042008	Tanjung Sari	383.31	265	434	1	7	67
9	Natar	1801042	1801042009	Bumi Sari	96.44	77	586	1	3	67
10	Natar	1801042	1801042010	Candi Mas	315.03	433	889	1	19	68
11	Natar	1801042	1801042011	Branti Raya	86.60	322	2,517	1	29	68
12	Natar	1801042	1801042012	Haduyang	56.51	158	1,616	1	113	68
13	Natar	1801042	1801042013	Banjar Negeri	0.47	75	297	1	2	68
14	Natar	1801042	1801042014	Mandah	197.43	113	271	1	2	68
15	Natar	1801042	1801042015	Rulung Helok	317.61	59	441	1	10	68
16	Natar	1801042	1801042016	Bandarejo	376.77	122	213	1	6	75
17	Natar	1801042	1801042017	Suka Damai	582.35	323	323	1	10	75
18	Natar	1801042	1801042018	Purwosari	340.78	110	296	1	50	75
19	Natar	1801042	1801042019	Pancasila	186.76	34	155	1	2	75
20	Natar	1801042	1801042020	Rejosari	59.26	116	565	1	69	79
21	Natar	1801042	1801042021	Rulung Raya	117.72	133	621	1	17	75
22	Natar	1801042	1801042022	Krawang Sari	643.92	168	628	1	7	67
23	Natar	1801042	1801042023	Wai Sari	77.24	130	410	1	4	67
24	Natar	1801042	1801042024	Kali Sari	103.66	160	2,384	1	89	79
25	Natar	1801042	1801042025	Rulung Sari	46.69	144	654	1	16	75
26	Natar	1801042	1801042026	Rulung Mulya	27.16	34	233	1	1	75
27	Tanjung Bintang	1801052	1801052001	Kaliasin	50.57	14	1,150	1	6	50
28	Tanjung Bintang	1801052	1801052003	Lematang	172.01	58	321	1	9	50
29	Tanjung Bintang	1801052	1801052004	Sukanegara	78.30	57	1,222	1	18	50
30	Tanjung Bintang	1801052	1801052005	Serdang	58.15	49	1,123	1	79	93
31	Tanjung Bintang	1801052	1801052006	Sinar Ogan	72.24	37	461	1	9	93
32	Tanjung Bintang	1801052	1801052007	Jati Baru	225.47	168	819	1	10	93
33	Tanjung Bintang	1801052	1801052008	Sabah Balau	72.80	61	1,232	1	15	50
34	Tanjung Bintang	1801052	1801052009	Budi Lestari	760.77	46	1,041	1	42	93
35	Tanjung Bintang	1801052	1801052010	Trimulyo	429.38	7	578	1	7	93
36	Tanjung Bintang	1801052	1801052011	Jati Indah	13.15	59	949	1	266	93
37	Tanjung Bintang	1801052	1801052012	Way Galih	25.70	110	941	1	66	50

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
38	Tanjung Bintang	1801052	1801052013	Sindang Sari	258.67	80	472	1	8	50
39	Tanjung Bintang	1801052	1801052015	Purwodadi Simpang	9.37	93	447	1	15	93
40	Tanjung Bintang	1801052	1801052021	Galih Lunik	114.10	60	289	1	5	50
41	Tanjung Bintang	1801052	1801052022	Rejomulyo	175.69	57	240	1	4	93
42	Tanjung Bintang	1801052	1801052023	Sri Katon	345.45	326	603	1	6	93
43	Kalianda	1801061	1801061006	Bumi Agung	15.27	62	401	1	3	80
44	Kalianda	1801061	1801061007	Kalianda	3.53	170	927	1	11	80
45	Kalianda	1801061	1801061008	Way Urang	490.29	483	893	1	4	85
46	Kalianda	1801061	1801061028	Wai Lubuk	334.81	78	253	1	1	85
47	Kalianda	1801062	1801062001	Jondong	7.25	25	315	1	0	80
48	Kalianda	1801062	1801062002	Tengkujuh	8.63	24	58	1	0	80
49	Kalianda	1801062	1801062003	Pauh Tanjung Iman	10.88	18	332	1	2	80
50	Kalianda	1801062	1801062004	Sumur Kumbang	0.59	34	434	1	0	80
51	Kalianda	1801062	1801062005	Maja	1.70	23	116	1	3	80
52	Kalianda	1801062	1801062009	Buah Berak	18.07	11	306	1	1	80
53	Kalianda	1801062	1801062010	Kesugihan	43.02	33	50	1	2	80
54	Kalianda	1801062	1801062011	Pematang	74.65	21	114	1	5	80
55	Kalianda	1801062	1801062012	Kecapi	39.50	33	321	1	2	80
56	Kalianda	1801062	1801062013	Babulang	2.90	22	363	1	32	80
57	Kalianda	1801062	1801062014	Sukaratu	12.60	16	184	1	10	80
58	Kalianda	1801062	1801062015	Palembapang	63.16	83	1,206	1	19	80
59	Kalianda	1801062	1801062016	Tajimalela	413.56	104	951	1	21	85
60	Kalianda	1801062	1801062017	Canggu	224.15	46	364	1	7	85
61	Kalianda	1801062	1801062018	Kedaton	364.45	116	539	1	4	85
62	Kalianda	1801062	1801062019	Merak Belatung	130.15	43	724	1	14	85
63	Kalianda	1801062	1801062020	Bulok	9.67	20	775	1	9	85
64	Kalianda	1801062	1801062021	Munjuk Sampurna	191.17	35	30	1	4	85
65	Kalianda	1801062	1801062022	Gunung Terang	303.01	44	227	1	0	85
66	Kalianda	1801062	1801062023	Margacatur	353.99	12	546	1	0	85
67	Kalianda	1801062	1801062024	Sukatani	325.04	27	316	1	1	85
68	Kalianda	1801062	1801062025	Agom	335.62	10	242	1	0	85
69	Kalianda	1801062	1801062026	Negeri Pandan	19.90	39	437	1	1	80
70	Kalianda	1801062	1801062027	Taman Agung	186.51	45	391	1	0	85
71	Kalianda	1801062	1801062029	Hara Banjar Manis	321.47	43	727	1	7	85
72	Sidomulyo	1801072	1801072001	Bandar Dalam	117.94	31	1,891	1	12	93
73	Sidomulyo	1801072	1801072002	Campang Tiga	156.43	75	368	1	38	93
74	Sidomulyo	1801072	1801072003	Talang Baru	80.92	44	222	1	17	93
75	Sidomulyo	1801072	1801072004	Suka Banjar	76.27	32	817	1	10	93
76	Sidomulyo	1801072	1801072005	Kota Dalam	31.01	37	480	1	4	93

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
77	Sidomulyo	1801072	1801072006	Budidaya	13.62	24	214	1	1	93
78	Sidomulyo	1801072	1801072007	Siring Jaha	44.56	22	147	1	8	93
79	Sidomulyo	1801072	1801072008	Suak	88.52	35	544	1	20	93
80	Sidomulyo	1801072	1801072009	Sukamaju	6.26	32	328	1	0	93
81	Sidomulyo	1801072	1801072010	Sukamarga	95.20	37	169	1	7	93
82	Sidomulyo	1801072	1801072011	Seloretno	16.67	35	289	1	0	93
83	Sidomulyo	1801072	1801072012	Sidodadi	15.30	46	1,080	1	8	93
84	Sidomulyo	1801072	1801072013	Sidorejo	33.60	66	984	1	0	93
85	Sidomulyo	1801072	1801072014	Sidomulyo	79.24	54	675	1	12	93
86	Sidomulyo	1801072	1801072015	Sidowaluyo	302.89	21	652	1	30	93
87	Sidomulyo	1801072	1801072020	Banjar Suri	165.19	9	321	1	2	93
88	Katibung	1801082	1801082001	Tarahan	287.02	86	719	1	78	63
89	Katibung	1801082	1801082002	Babatan	39.43	46	900	1	25	63
90	Katibung	1801082	1801082003	Pardasuka	358.92	25	2,685	1	41	63
91	Katibung	1801082	1801082004	Sukajaya	182.45	50	360	1	5	39
92	Katibung	1801082	1801082005	Tanjung Ratu	299.20	207	1,236	1	6	39
93	Katibung	1801082	1801082006	Tanjung Agung	191.83	76	1,144	1	74	39
94	Katibung	1801082	1801082007	Tanjungan	60.97	47	2,143	1	5	39
95	Katibung	1801082	1801082008	Trans Tanjungan	10.18	30	449	1	10	39
96	Katibung	1801082	1801082009	Neglasari	779.13	85	693	1	46	39
97	Katibung	1801082	1801082018	Karya Tunggal	362.57	30	709	1	50	63
98	Katibung	1801082	1801082019	Rangai Tri Tunggal	0.00	89	789	1	7	63
99	Katibung	1801082	1801082020	Sidomekar	80.54	24	497	1	17	63
100	Penengahan	1801092	1801092001	Kekiling	2.33	42	316	1	11	97
101	Penengahan	1801092	1801092002	Belambangan	0.73	42	87	1	0	97
102	Penengahan	1801092	1801092003	Rawi	64.45	30	191	1	4	97
103	Penengahan	1801092	1801092004	Padan	1.27	22	372	1	0	97
104	Penengahan	1801092	1801092005	Kuripan	33.82	44	194	1	7	97
105	Penengahan	1801092	1801092006	Taman Baru	1.02	17	94	1	0	97
106	Penengahan	1801092	1801092007	Kelau	118.47	19	238	1	1	97
107	Penengahan	1801092	1801092008	Ruang Tengah	199.10	46	356	1	27	97
108	Penengahan	1801092	1801092009	Pasuruan	27.10	113	155	1	18	97
109	Penengahan	1801092	1801092010	Klaten	552.09	88	311	1	1	97
110	Penengahan	1801092	1801092011	Kampung Baru	24.71	16	51	1	0	97
111	Penengahan	1801092	1801092012	Banjar Masin	184.30	32	125	1	0	97
112	Penengahan	1801092	1801092013	Way Kalam	276.50	19	93	1	1	97
113	Penengahan	1801092	1801092014	Gedung Harta	476.75	15	73	1	3	97
114	Penengahan	1801092	1801092015	Gayam	38.15	57	233	1	4	97
115	Penengahan	1801092	1801092016	Penengahan	122.07	27	198	1	16	97

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
116	Penengahan	1801092	1801092017	Sukajaya	2.41	12	61	1	6	97
117	Penengahan	1801092	1801092018	Tetaan	253.14	25	177	1	0	97
118	Penengahan	1801092	1801092019	Suka Baru	533.30	43	229	1	6	97
119	Penengahan	1801092	1801092020	Pisang	26.07	16	104	1	0	97
120	Penengahan	1801092	1801092021	Tanjung Heran	441.23	20	269	1	0	97
121	Penengahan	1801092	1801092026	Gandri	494.60	19	79	1	0	97
122	Palas	1801102	1801102001	Sukaraja	48.06	79	959	1	60	67
123	Palas	1801102	1801102002	Sukabakti	368.47	36	441	1	34	67
124	Palas	1801102	1801102003	Sukamulya	18.97	39	629	1	37	67
125	Palas	1801102	1801102004	Tanjung Sari	97.72	81	447	1	2	67
126	Palas	1801102	1801102005	Bangunan	169.01	76	512	1	19	67
127	Palas	1801102	1801102006	Rejo Mulyo	83.13	42	57	1	7	67
128	Palas	1801102	1801102007	Palas Aji	35.42	20	135	1	0	67
129	Palas	1801102	1801102008	Palas Pasemah	29.38	70	9	1	0	67
130	Palas	1801102	1801102009	Palas Jaya	19.97	18	90	1	9	67
131	Palas	1801102	1801102010	Bandan Hurip	25.63	37	93	1	0	67
132	Palas	1801102	1801102011	Pulau Tengah	5.69	9	41	1	0	67
133	Palas	1801102	1801102012	Bali Agung	143.08	50	637	1	2	46
134	Palas	1801102	1801102013	Bumi Daya	605.17	125	971	1	3	46
135	Palas	1801102	1801102014	Tanjung Jaya	267.34	52	30	1	0	46
136	Palas	1801102	1801102015	Bumi Restu	138.52	123	835	1	55	46
137	Palas	1801102	1801102016	Pematang Baru	306.89	33	356	1	48	67
138	Palas	1801102	1801102017	Mekar Mulya	107.84	66	189	1	1	67
139	Palas	1801102	1801102018	Bumi Asih	65.28	28	54	1	8	46
140	Palas	1801102	1801102019	Kalirejo	384.37	103	792	1	4	46
141	Palas	1801102	1801102020	Bumi Asri	43.80	17	258	1	1	46
142	Palas	1801102	1801102021	Pulau Jaya	1.43	29	58	1	0	46
143	Jati Agung	1801132	1801132001	Way Hui	112.13	123	1,780	1	21	87
144	Jati Agung	1801132	1801132002	Sidodadi Asri	417.12	128	1,270	1	14	73
145	Jati Agung	1801132	1801132003	Margo Mulyo	429.15	60	326	1	41	73
146	Jati Agung	1801132	1801132004	Gedung Agung	550.64	35	236	1	10	73
147	Jati Agung	1801132	1801132005	Margodadi	126.68	54	201	1	4	73
148	Jati Agung	1801132	1801132006	Gedung Harapan	656.38	14	59	1	1	73
149	Jati Agung	1801132	1801132007	Marga Agung	416.32	61	282	1	21	73
150	Jati Agung	1801132	1801132008	Jati Mulyo	434.43	473	3,524	1	32	87
151	Jati Agung	1801132	1801132009	Fajar Baru	522.86	154	1,202	1	15	87
152	Jati Agung	1801132	1801132010	Karang Anyar	438.76	348	1,930	1	30	87
153	Jati Agung	1801132	1801132011	Marga Kaya	273.52	44	66	1	2	87
154	Jati Agung	1801132	1801132012	Margo Lestari	304.83	50	377	1	0	73

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
155	Jati Agung	1801132	1801132013	Sumber Jaya	1,020.13	63	633	1	37	73
156	Jati Agung	1801132	1801132014	Sinar Rejeki	1,285.52	127	1,384	1	266	20
157	Jati Agung	1801132	1801132015	Sidoarjo	543.19	40	460	1	24	87
158	Jati Agung	1801132	1801132016	Rejomulyo	678.23	131	537	1	11	87
159	Jati Agung	1801132	1801132017	Purwotani	666.04	56	381	1	3	87
160	Jati Agung	1801132	1801132018	Banjar Agung	200.37	35	649	1	37	73
161	Jati Agung	1801132	1801132019	Karang Sari	160.01	86	838	1	16	87
162	Jati Agung	1801132	1801132020	Karang Rejo	1,420.63	50	1,177	1	21	87
163	Jati Agung	1801132	1801132021	Margorejo	321.51	35	141	1	0	73
164	Ketapang	1801142	1801142001	Bangunrejo	374.37	29	221	1	2	80
165	Ketapang	1801142	1801142002	Sripendowo	306.96	44	196	1	1	80
166	Ketapang	1801142	1801142003	Karang Sari	1,105.46	59	552	1	1	80
167	Ketapang	1801142	1801142004	Ketapang	333.63	157	539	1	2	80
168	Ketapang	1801142	1801142005	Legundi	609.73	33	660	1	0	80
169	Ketapang	1801142	1801142006	Tri Dharma Yoga	119.07	22	110	1	0	80
170	Ketapang	1801142	1801142007	Ruguk	717.10	86	590	1	17	80
171	Ketapang	1801142	1801142008	Sumur	154.91	99	405	1	13	80
172	Ketapang	1801142	1801142009	Sumber Nadi	114.06	51	83	1	0	80
173	Ketapang	1801142	1801142010	Sidoasih	19.40	67	71	1	2	80
174	Ketapang	1801142	1801142011	Pematang Pasir	25.10	68	192	1	2	80
175	Ketapang	1801142	1801142012	Berundung	5.49	46	85	1	1	80
176	Ketapang	1801142	1801142013	Taman Sari	103.76	57	296	1	6	80
177	Ketapang	1801142	1801142014	Kemukus	454.06	36	54	1	5	80
178	Ketapang	1801142	1801142015	Lebung Nala	56.48	30	131	1	0	80
179	Ketapang	1801142	1801142016	Sidoluhur	30.53	40	93	1	5	80
180	Ketapang	1801142	1801142017	Wai Sidomukti	4.46	33	101	1	0	80
181	Sragi	1801152	1801152001	Kuala Sekampung	548.23	18	190	1	0	74
182	Sragi	1801152	1801152002	Baktirasa	295.06	93	737	1	10	74
183	Sragi	1801152	1801152003	Mandala Sari	278.25	53	248	1	3	74
184	Sragi	1801152	1801152004	Sukapura	582.48	40	203	1	0	74
185	Sragi	1801152	1801152005	Sumber Agung	637.82	39	451	1	137	74
186	Sragi	1801152	1801152006	Marga Jasa	378.40	38	149	1	5	74
187	Sragi	1801152	1801152007	Sumber Sari	618.84	25	311	1	75	74
188	Sragi	1801152	1801152008	Bandar Agung	61.50	44	175	1	6	74
189	Sragi	1801152	1801152009	Kedaung	475.17	15	876	1	10	74
190	Sragi	1801152	1801152010	Margasari	144.86	15	105	1	0	74
191	Raja Basa	1801162	1801162001	Banding	26.61	27	55	1	0	51
192	Raja Basa	1801162	1801162002	Betung	14.35	10	283	1	61	51
193	Raja Basa	1801162	1801162003	Batu Balak	24.97	8	71	1	0	51

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
194	Raja Basa	1801162	1801162004	Canti	52.29	54	361	1	1	51
195	Raja Basa	1801162	1801162005	Canggung	46.05	10	536	1	0	51
196	Raja Basa	1801162	1801162006	Cugung	26.79	11	220	1	2	51
197	Raja Basa	1801162	1801162007	Hargo Pancuran	51.83	15	42	1	0	51
198	Raja Basa	1801162	1801162008	Kerinjing	2.16	19	89	1	0	51
199	Raja Basa	1801162	1801162009	Kunjir	61.21	18	311	1	0	51
200	Raja Basa	1801162	1801162010	Kota Guring	0.27	16	11	1	0	51
201	Raja Basa	1801162	1801162011	Rajabasa	59.24	28	234	1	0	51
202	Raja Basa	1801162	1801162012	Sukaraja	39.63	23	451	1	5	51
203	Raja Basa	1801162	1801162013	Tanjung Gading	0.26	17	24	1	0	51
204	Raja Basa	1801162	1801162014	Tejang Pulau Sebesi	0.00	166	479	2	1	51
205	Raja Basa	1801162	1801162015	Way Muli	13.33	7	430	1	4	51
206	Raja Basa	1801162	1801162016	Wai Muli Timur	0.00	18	69	1	0	51
207	Candipuro	1801172	1801172001	Batuliman Indah	48.69	41	590	1	5	72
208	Candipuro	1801172	1801172002	Sinar Palembang	9.32	40	183	1	5	72
209	Candipuro	1801172	1801172003	Rantau Minyak	28.14	37	271	1	4	72
210	Candipuro	1801172	1801172004	Sidosari	13.78	123	537	1	4	72
211	Candipuro	1801172	1801172005	Way Gelam	17.91	36	267	1	3	72
212	Candipuro	1801172	1801172006	Cinta Mulya	8.42	56	432	1	4	72
213	Candipuro	1801172	1801172007	Banyumas	69.21	72	484	1	5	72
214	Candipuro	1801172	1801172008	Beringin Kencana	427.92	97	1,122	1	44	72
215	Candipuro	1801172	1801172009	Sinar Pasemah	168.81	63	1,121	1	3	72
216	Candipuro	1801172	1801172010	Rawa Selapan	20.24	74	345	1	4	72
217	Candipuro	1801172	1801172011	Bumi Jaya	186.22	120	736	1	5	72
218	Candipuro	1801172	1801172012	Trimomukti	48.82	84	413	1	7	72
219	Candipuro	1801172	1801172013	Titiwangi	12.11	225	1,176	1	8	72
220	Candipuro	1801172	1801172014	Karya Mulya Sari	331.91	45	441	1	5	72
221	Merbau Mataram	1801182	1801182001	Merbau Mataram	15.57	87	1,197	1	13	52
222	Merbau Mataram	1801182	1801182002	Suban	100.01	108	1,139	1	45	52
223	Merbau Mataram	1801182	1801182003	Tanjung Baru	1.49	47	1,100	1	2	52
224	Merbau Mataram	1801182	1801182004	Baru Ranji	0.00	42	1,634	1	30	52
225	Merbau Mataram	1801182	1801182005	Karang Raja	118.47	63	668	1	10	52
226	Merbau Mataram	1801182	1801182006	Talang Jawa	177.82	38	276	1	6	55
227	Merbau Mataram	1801182	1801182007	Lebung Sari	127.14	26	139	1	2	55
228	Merbau Mataram	1801182	1801182008	Puji Rahayu	148.34	25	86	1	18	55
229	Merbau Mataram	1801182	1801182009	Batu Agung	254.39	25	124	1	7	55
230	Merbau Mataram	1801182	1801182010	Tanjung Harapan	160.64	43	197	1	28	55
231	Merbau Mataram	1801182	1801182011	Sinar Karya	398.18	27	154	1	8	55
232	Merbau Mataram	1801182	1801182012	Triharjo	48.95	54	921	1	4	52

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
233	Merbau Mataram	1801182	1801182013	Panca Tunggal	383.38	145	665	1	48	55
234	Merbau Mataram	1801182	1801182014	Mekar Jaya	23.96	38	2,757	1	97	52
235	Merbau Mataram	1801182	1801182015	Karang Jaya	17.69	21	645	1	6	52
236	Bakauheni	1801212	1801212001	Semanak	700.08	29	47	1	0	57
237	Bakauheni	1801212	1801212002	Toto Harjo	528.32	47	375	1	2	57
238	Bakauheni	1801212	1801212003	Hatta	419.41	40	365	1	34	57
239	Bakauheni	1801212	1801212004	Bakauheni	212.42	295	2,728	1	98	57
240	Bakauheni	1801212	1801212005	Kelawi	638.88	138	520	1	66	57
241	Tanjung Sari	1801222	1801222001	Bangun Sari	318.55	50	85	1	32	61
242	Tanjung Sari	1801222	1801222002	Purwodadi Dalam	64.01	13	198	1	1	61
243	Tanjung Sari	1801222	1801222003	Sidomukti	285.00	51	263	1	19	61
244	Tanjung Sari	1801222	1801222004	Wawasan	242.84	73	165	1	2	61
245	Tanjung Sari	1801222	1801222005	Mulyosari	1,140.46	44	444	1	1	61
246	Tanjung Sari	1801222	1801222006	Wonodadi	26.46	116	181	1	0	61
247	Tanjung Sari	1801222	1801222007	Kertosari	542.73	94	533	1	7	61
248	Tanjung Sari	1801222	1801222008	Malangsari	395.48	34	204	1	4	61
249	Way Sulan	1801232	1801232001	Mekar Sari	56.41	30	446	1	14	43
250	Way Sulan	1801232	1801232002	Sumber Agung	18.36	64	203	1	4	43
251	Way Sulan	1801232	1801232003	Talang Way Sulan	18.28	45	299	1	2	43
252	Way Sulan	1801232	1801232004	Pamulihan	162.65	31	139	1	16	43
253	Way Sulan	1801232	1801232005	Purwodadi	236.11	46	342	1	9	43
254	Way Sulan	1801232	1801232006	Sukamaju	156.76	19	258	1	2	43
255	Way Sulan	1801232	1801232007	Banjarsari	119.72	50	356	1	5	43
256	Way Sulan	1801232	1801232008	Karang Pucung	116.02	56	533	1	9	43
257	Way Panji	1801242	1801242001	Sidoharjo	281.37	189	250	1	0	40
258	Way Panji	1801242	1801242002	Sidomakmur	128.67	65	82	1	0	40
259	Way Panji	1801242	1801242003	Sidoreno	353.61	47	55	1	0	40
260	Way Panji	1801242	1801242004	Bali Nuraga	230.96	71	204	1	1	40

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
-----	----------------	----------	-----------	-----------	------------------------------	---	--	--	-------------------------------------	------------------------------------



Lampiran 2. Data Pendukung Perhitungan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1	Natar	1801042	1801042001	Hajimena	192.94	933	1,215	1
2	Natar	1801042	1801042002	Sidosari	117.87	174	642	1
3	Natar	1801042	1801042003	Pemanggilan	323.65	204	1,230	1
4	Natar	1801042	1801042004	Natar	310.58	554	1,666	1
5	Natar	1801042	1801042005	Muara Putih	460.90	379	1,011	1
6	Natar	1801042	1801042006	Negara Ratu	560.76	312	2,681	1
7	Natar	1801042	1801042007	Merak Batin	103.47	614	3,229	1
8	Natar	1801042	1801042008	Tanjung Sari	383.31	265	434	1
9	Natar	1801042	1801042009	Bumi Sari	96.44	77	586	1
10	Natar	1801042	1801042010	Candi Mas	315.03	433	889	1
11	Natar	1801042	1801042011	Branti Raya	86.60	322	2,517	1
12	Natar	1801042	1801042012	Haduyang	56.51	158	1,616	1
13	Natar	1801042	1801042013	Banjar Negeri	0.47	75	297	1
14	Natar	1801042	1801042014	Mandah	197.43	113	271	1
15	Natar	1801042	1801042015	Rulung Helok	317.61	59	441	1
16	Natar	1801042	1801042016	Bandarejo	376.77	122	213	1
17	Natar	1801042	1801042017	Suka Damai	582.35	323	323	1
18	Natar	1801042	1801042018	Purwosari	340.78	110	296	1
19	Natar	1801042	1801042019	Pancasila	186.76	34	155	1
20	Natar	1801042	1801042020	Rejosari	59.26	116	565	1
21	Natar	1801042	1801042021	Rulung Raya	117.72	133	621	1
22	Natar	1801042	1801042022	Krawang Sari	643.92	168	628	1
23	Natar	1801042	1801042023	Wai Sari	77.24	130	410	1
24	Natar	1801042	1801042024	Kali Sari	103.66	160	2,384	1
25	Natar	1801042	1801042025	Rulung Sari	46.69	144	654	1
26	Natar	1801042	1801042026	Rulung Mulya	27.16	34	233	1
27	Tanjung Bintang	1801052	1801052001	Kaliasin	50.57	14	1,150	1
28	Tanjung Bintang	1801052	1801052003	Lematang	172.01	58	321	1
29	Tanjung Bintang	1801052	1801052004	Sukanegara	78.30	57	1,222	1
30	Tanjung Bintang	1801052	1801052005	Serdang	58.15	49	1,123	1
31	Tanjung Bintang	1801052	1801052006	Sinar Ogan	72.24	37	461	1

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
32	Tanjung Bintang	1801052	1801052007	Jati Baru	225.47	168	819	1
33	Tanjung Bintang	1801052	1801052008	Sabah Balau	72.80	61	1,232	1
34	Tanjung Bintang	1801052	1801052009	Budi Lestari	760.77	46	1,041	1
35	Tanjung Bintang	1801052	1801052010	Trimulyo	429.38	7	578	1
36	Tanjung Bintang	1801052	1801052011	Jati Indah	13.15	59	949	1
37	Tanjung Bintang	1801052	1801052012	Way Galih	25.70	110	941	1
38	Tanjung Bintang	1801052	1801052013	Sindang Sari	258.67	80	472	1
39	Tanjung Bintang	1801052	1801052015	Purwodadi Simpang	9.37	93	447	1
40	Tanjung Bintang	1801052	1801052021	Galih Lunik	114.10	60	289	1
41	Tanjung Bintang	1801052	1801052022	Rejomulyo	175.69	57	240	1
42	Tanjung Bintang	1801052	1801052023	Sri Katon	345.45	326	603	1
43	Kalianda	1801061	1801061006	Bumi Agung	15.27	62	401	1
44	Kalianda	1801061	1801061007	Kalianda	3.53	170	927	1
45	Kalianda	1801061	1801061008	Way Urang	490.29	483	893	1
46	Kalianda	1801061	1801061028	Wai Lubuk	334.81	78	253	1
47	Kalianda	1801062	1801062001	Jondong	7.25	25	315	1
48	Kalianda	1801062	1801062002	Tengkujuh	8.63	24	58	1
49	Kalianda	1801062	1801062003	Pauh Tanjung Iman	10.88	18	332	1
50	Kalianda	1801062	1801062004	Sumur Kumbang	0.59	34	434	1
51	Kalianda	1801062	1801062005	Maja	1.70	23	116	1
52	Kalianda	1801062	1801062009	Buah Berak	18.07	11	306	1
53	Kalianda	1801062	1801062010	Kesugihan	43.02	33	50	1
54	Kalianda	1801062	1801062011	Pematang	74.65	21	114	1
55	Kalianda	1801062	1801062012	Kecapi	39.50	33	321	1
56	Kalianda	1801062	1801062013	Babulang	2.90	22	363	1
57	Kalianda	1801062	1801062014	Sukaratu	12.60	16	184	1
58	Kalianda	1801062	1801062015	Palembapang	63.16	83	1,206	1
59	Kalianda	1801062	1801062016	Tajimalela	413.56	104	951	1
60	Kalianda	1801062	1801062017	Canggu	224.15	46	364	1
61	Kalianda	1801062	1801062018	Kedaton	364.45	116	539	1
62	Kalianda	1801062	1801062019	Merak Belatung	130.15	43	724	1
63	Kalianda	1801062	1801062020	Bulok	9.67	20	775	1
64	Kalianda	1801062	1801062021	Munjuk Sampurna	191.17	35	30	1

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
65	Kalianda	1801062	1801062022	Gunung Terang	303.01	44	227	1
66	Kalianda	1801062	1801062023	Margacatur	353.99	12	546	1
67	Kalianda	1801062	1801062024	Sukatani	325.04	27	316	1
68	Kalianda	1801062	1801062025	Agom	335.62	10	242	1
69	Kalianda	1801062	1801062026	Negeri Pandan	19.90	39	437	1
70	Kalianda	1801062	1801062027	Taman Agung	186.51	45	391	1
71	Kalianda	1801062	1801062029	Hara Banjar Manis	321.47	43	727	1
72	Sidomulyo	1801072	1801072001	Bandar Dalam	117.94	31	1,891	1
73	Sidomulyo	1801072	1801072002	Campang Tiga	156.43	75	368	1
74	Sidomulyo	1801072	1801072003	Talang Baru	80.92	44	222	1
75	Sidomulyo	1801072	1801072004	Suka Banjar	76.27	32	817	1
76	Sidomulyo	1801072	1801072005	Kota Dalam	31.01	37	480	1
77	Sidomulyo	1801072	1801072006	Budidaya	13.62	24	214	1
78	Sidomulyo	1801072	1801072007	Siring Jaha	44.56	22	147	1
79	Sidomulyo	1801072	1801072008	Suak	88.52	35	544	1
80	Sidomulyo	1801072	1801072009	Sukamaju	6.26	32	328	1
81	Sidomulyo	1801072	1801072010	Sukamarga	95.20	37	169	1
82	Sidomulyo	1801072	1801072011	Seloretno	16.67	35	289	1
83	Sidomulyo	1801072	1801072012	Sidodadi	15.30	46	1,080	1
84	Sidomulyo	1801072	1801072013	Sidorejo	33.60	66	984	1
85	Sidomulyo	1801072	1801072014	Sidomulyo	79.24	54	675	1
86	Sidomulyo	1801072	1801072015	Sidowaluyo	302.89	21	652	1
87	Sidomulyo	1801072	1801072020	Banjar Suri	165.19	9	321	1
88	Katibung	1801082	1801082001	Tarahan	287.02	86	719	1
89	Katibung	1801082	1801082002	Babatan	39.43	46	900	1
90	Katibung	1801082	1801082003	Pardasuka	358.92	25	2,685	1
91	Katibung	1801082	1801082004	Sukajaya	182.45	50	360	1
92	Katibung	1801082	1801082005	Tanjung Ratu	299.20	207	1,236	1
93	Katibung	1801082	1801082006	Tanjung Agung	191.83	76	1,144	1
94	Katibung	1801082	1801082007	Tanjungan	60.97	47	2,143	1
95	Katibung	1801082	1801082008	Trans Tanjungan	10.18	30	449	1
96	Katibung	1801082	1801082009	Neglasari	779.13	85	693	1
97	Katibung	1801082	1801082018	Karya Tunggal	362.57	30	709	1

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
98	Katibung	1801082	1801082019	Rangai Tri Tunggal	0.00	89	789	1
99	Katibung	1801082	1801082020	Sidomekar	80.54	24	497	1
100	Penengahan	1801092	1801092001	Kekiling	2.33	42	316	1
101	Penengahan	1801092	1801092002	Belambangan	0.73	42	87	1
102	Penengahan	1801092	1801092003	Rawi	64.45	30	191	1
103	Penengahan	1801092	1801092004	Padan	1.27	22	372	1
104	Penengahan	1801092	1801092005	Kuripan	33.82	44	194	1
105	Penengahan	1801092	1801092006	Taman Baru	1.02	17	94	1
106	Penengahan	1801092	1801092007	Kelau	118.47	19	238	1
107	Penengahan	1801092	1801092008	Ruang Tengah	199.10	46	356	1
108	Penengahan	1801092	1801092009	Pasuruan	27.10	113	155	1
109	Penengahan	1801092	1801092010	Klaten	552.09	88	311	1
110	Penengahan	1801092	1801092011	Kampung Baru	24.71	16	51	1
111	Penengahan	1801092	1801092012	Banjar Masin	184.30	32	125	1
112	Penengahan	1801092	1801092013	Way Kalam	276.50	19	93	1
113	Penengahan	1801092	1801092014	Gedung Harta	476.75	15	73	1
114	Penengahan	1801092	1801092015	Gayam	38.15	57	233	1
115	Penengahan	1801092	1801092016	Penengahan	122.07	27	198	1
116	Penengahan	1801092	1801092017	Sukajaya	2.41	12	61	1
117	Penengahan	1801092	1801092018	Tetaan	253.14	25	177	1
118	Penengahan	1801092	1801092019	Suka Baru	533.30	43	229	1
119	Penengahan	1801092	1801092020	Pisang	26.07	16	104	1
120	Penengahan	1801092	1801092021	Tanjung Heran	441.23	20	269	1
121	Penengahan	1801092	1801092026	Gandri	494.60	19	79	1
122	Palas	1801102	1801102001	Sukaraja	48.06	79	959	1
123	Palas	1801102	1801102002	Sukabakti	368.47	36	441	1
124	Palas	1801102	1801102003	Sukamulya	18.97	39	629	1
125	Palas	1801102	1801102004	Tanjung Sari	97.72	81	447	1
126	Palas	1801102	1801102005	Bangunan	169.01	76	512	1
127	Palas	1801102	1801102006	Rejo Mulyo	83.13	42	57	1
128	Palas	1801102	1801102007	Palas Aji	35.42	20	135	1
129	Palas	1801102	1801102008	Palas Pasemah	29.38	70	9	1
130	Palas	1801102	1801102009	Palas Jaya	19.97	18	90	1

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
131	Palas	1801102	1801102010	Bandan Hurip	25.63	37	93	1
132	Palas	1801102	1801102011	Pulau Tengah	5.69	9	41	1
133	Palas	1801102	1801102012	Bali Agung	143.08	50	637	1
134	Palas	1801102	1801102013	Bumi Daya	605.17	125	971	1
135	Palas	1801102	1801102014	Tanjung Jaya	267.34	52	30	1
136	Palas	1801102	1801102015	Bumi Restu	138.52	123	835	1
137	Palas	1801102	1801102016	Pematang Baru	306.89	33	356	1
138	Palas	1801102	1801102017	Mekar Mulya	107.84	66	189	1
139	Palas	1801102	1801102018	Bumi Asih	65.28	28	54	1
140	Palas	1801102	1801102019	Kalirejo	384.37	103	792	1
141	Palas	1801102	1801102020	Bumi Asri	43.80	17	258	1
142	Palas	1801102	1801102021	Pulau Jaya	1.43	29	58	1
143	Jati Agung	1801132	1801132001	Way Hui	112.13	123	1,780	1
144	Jati Agung	1801132	1801132002	Sidodadi Asri	417.12	128	1,270	1
145	Jati Agung	1801132	1801132003	Margo Mulyo	429.15	60	326	1
146	Jati Agung	1801132	1801132004	Gedung Agung	550.64	35	236	1
147	Jati Agung	1801132	1801132005	Margodadi	126.68	54	201	1
148	Jati Agung	1801132	1801132006	Gedung Harapan	656.38	14	59	1
149	Jati Agung	1801132	1801132007	Marga Agung	416.32	61	282	1
150	Jati Agung	1801132	1801132008	Jati Mulyo	434.43	473	3,524	1
151	Jati Agung	1801132	1801132009	Fajar Baru	522.86	154	1,202	1
152	Jati Agung	1801132	1801132010	Karang Anyar	438.76	348	1,930	1
153	Jati Agung	1801132	1801132011	Marga Kaya	273.52	44	66	1
154	Jati Agung	1801132	1801132012	Margo Lestari	304.83	50	377	1
155	Jati Agung	1801132	1801132013	Sumber Jaya	1,020.13	63	633	1
156	Jati Agung	1801132	1801132014	Sinar Rejeki	1,285.52	127	1,384	1
157	Jati Agung	1801132	1801132015	Sidoharjo	543.19	40	460	1
158	Jati Agung	1801132	1801132016	Rejomulyo	678.23	131	537	1
159	Jati Agung	1801132	1801132017	Purwotani	666.04	56	381	1
160	Jati Agung	1801132	1801132018	Banjar Agung	200.37	35	649	1
161	Jati Agung	1801132	1801132019	Karang Sari	160.01	86	838	1
162	Jati Agung	1801132	1801132020	Karang Rejo	1,420.63	50	1,177	1
163	Jati Agung	1801132	1801132021	Margorejo	321.51	35	141	1

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
164	Ketapang	1801142	1801142001	Bangunrejo	374.37	29	221	1
165	Ketapang	1801142	1801142002	Sripindowo	306.96	44	196	1
166	Ketapang	1801142	1801142003	Karang Sari	1,105.46	59	552	1
167	Ketapang	1801142	1801142004	Ketapang	333.63	157	539	1
168	Ketapang	1801142	1801142005	Legundi	609.73	33	660	1
169	Ketapang	1801142	1801142006	Tri Dharma Yoga	119.07	22	110	1
170	Ketapang	1801142	1801142007	Ruguk	717.10	86	590	1
171	Ketapang	1801142	1801142008	Sumur	154.91	99	405	1
172	Ketapang	1801142	1801142009	Sumber Nadi	114.06	51	83	1
173	Ketapang	1801142	1801142010	Sidoasih	19.40	67	71	1
174	Ketapang	1801142	1801142011	Pematang Pasir	25.10	68	192	1
175	Ketapang	1801142	1801142012	Berundung	5.49	46	85	1
176	Ketapang	1801142	1801142013	Taman Sari	103.76	57	296	1
177	Ketapang	1801142	1801142014	Kemukus	454.06	36	54	1
178	Ketapang	1801142	1801142015	Lebung Nala	56.48	30	131	1
179	Ketapang	1801142	1801142016	Sidoluhur	30.53	40	93	1
180	Ketapang	1801142	1801142017	Wai Sidomukti	4.46	33	101	1
181	Sragi	1801152	1801152001	Kuala Sekampung	548.23	18	190	1
182	Sragi	1801152	1801152002	Baktirasa	295.06	93	737	1
183	Sragi	1801152	1801152003	Mandala Sari	278.25	53	248	1
184	Sragi	1801152	1801152004	Sukapura	582.48	40	203	1
185	Sragi	1801152	1801152005	Sumber Agung	637.82	39	451	1
186	Sragi	1801152	1801152006	Marga Jasa	378.40	38	149	1
187	Sragi	1801152	1801152007	Sumber Sari	618.84	25	311	1
188	Sragi	1801152	1801152008	Bandar Agung	61.50	44	175	1
189	Sragi	1801152	1801152009	Kedaung	475.17	15	876	1
190	Sragi	1801152	1801152010	Margasari	144.86	15	105	1
191	Raja Basa	1801162	1801162001	Banding	26.61	27	55	1
192	Raja Basa	1801162	1801162002	Betung	14.35	10	283	1
193	Raja Basa	1801162	1801162003	Batu Balak	24.97	8	71	1
194	Raja Basa	1801162	1801162004	Canti	52.29	54	361	1
195	Raja Basa	1801162	1801162005	Canggung	46.05	10	536	1
196	Raja Basa	1801162	1801162006	Cugung	26.79	11	220	1

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
197	Raja Basa	1801162	1801162007	Hargo Pancuran	51.83	15	42	1
198	Raja Basa	1801162	1801162008	Kerinjing	2.16	19	89	1
199	Raja Basa	1801162	1801162009	Kunjir	61.21	18	311	1
200	Raja Basa	1801162	1801162010	Kota Guring	0.27	16	11	1
201	Raja Basa	1801162	1801162011	Rajabasa	59.24	28	234	1
202	Raja Basa	1801162	1801162012	Sukaraja	39.63	23	451	1
203	Raja Basa	1801162	1801162013	Tanjung Gading	0.26	17	24	1
204	Raja Basa	1801162	1801162014	Tejang Pulau Sebesi	0.00	166	479	2
205	Raja Basa	1801162	1801162015	Way Muli	13.33	7	430	1
206	Raja Basa	1801162	1801162016	Wai Muli Timur	0.00	18	69	1
207	Candipuro	1801172	1801172001	Batuliman Indah	48.69	41	590	1
208	Candipuro	1801172	1801172002	Sinar Palembang	9.32	40	183	1
209	Candipuro	1801172	1801172003	Rantau Minyak	28.14	37	271	1
210	Candipuro	1801172	1801172004	Sidosari	13.78	123	537	1
211	Candipuro	1801172	1801172005	Way Gelam	17.91	36	267	1
212	Candipuro	1801172	1801172006	Cinta Mulya	8.42	56	432	1
213	Candipuro	1801172	1801172007	Banyumas	69.21	72	484	1
214	Candipuro	1801172	1801172008	Beringin Kencana	427.92	97	1,122	1
215	Candipuro	1801172	1801172009	Sinar Pasemah	168.81	63	1,121	1
216	Candipuro	1801172	1801172010	Rawa Selapan	20.24	74	345	1
217	Candipuro	1801172	1801172011	Bumi Jaya	186.22	120	736	1
218	Candipuro	1801172	1801172012	Trimomukti	48.82	84	413	1
219	Candipuro	1801172	1801172013	Titiwangi	12.11	225	1,176	1
220	Candipuro	1801172	1801172014	Karya Mulya Sari	331.91	45	441	1
221	Merbau Mataram	1801182	1801182001	Merbau Mataram	15.57	87	1,197	1
222	Merbau Mataram	1801182	1801182002	Suban	100.01	108	1,139	1
223	Merbau Mataram	1801182	1801182003	Tanjung Baru	1.49	47	1,100	1
224	Merbau Mataram	1801182	1801182004	Baru Ranji	0.00	42	1,634	1
225	Merbau Mataram	1801182	1801182005	Karang Raja	118.47	63	668	1
226	Merbau Mataram	1801182	1801182006	Talang Jawa	177.82	38	276	1
227	Merbau Mataram	1801182	1801182007	Lebung Sari	127.14	26	139	1
228	Merbau Mataram	1801182	1801182008	Puji Rahayu	148.34	25	86	1
229	Merbau Mataram	1801182	1801182009	Batu Agung	254.39	25	124	1

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
230	Merbau Mataram	1801182	1801182010	Tanjung Harapan	160.64	43	197	1
231	Merbau Mataram	1801182	1801182011	Sinar Karya	398.18	27	154	1
232	Merbau Mataram	1801182	1801182012	Triharjo	48.95	54	921	1
233	Merbau Mataram	1801182	1801182013	Panca Tunggal	383.38	145	665	1
234	Merbau Mataram	1801182	1801182014	Mekar Jaya	23.96	38	2,757	1
235	Merbau Mataram	1801182	1801182015	Karang Jaya	17.69	21	645	1
236	Bakauheni	1801212	1801212001	Semanak	700.08	29	47	1
237	Bakauheni	1801212	1801212002	Toto Harjo	528.32	47	375	1
238	Bakauheni	1801212	1801212003	Hatta	419.41	40	365	1
239	Bakauheni	1801212	1801212004	Bakauheni	212.42	295	2,728	1
240	Bakauheni	1801212	1801212005	Kelawi	638.88	138	520	1
241	Tanjung Sari	1801222	1801222001	Bangun Sari	318.55	50	85	1
242	Tanjung Sari	1801222	1801222002	Purwodadi Dalam	64.01	13	198	1
243	Tanjung Sari	1801222	1801222003	Sidomukti	285.00	51	263	1
244	Tanjung Sari	1801222	1801222004	Wawasan	242.84	73	165	1
245	Tanjung Sari	1801222	1801222005	Mulyosari	1,140.46	44	444	1
246	Tanjung Sari	1801222	1801222006	Wonodadi	26.46	116	181	1
247	Tanjung Sari	1801222	1801222007	Kertosari	542.73	94	533	1
248	Tanjung Sari	1801222	1801222008	Malangsari	395.48	34	204	1
249	Way Sulan	1801232	1801232001	Mekar Sari	56.41	30	446	1
250	Way Sulan	1801232	1801232002	Sumber Agung	18.36	64	203	1
251	Way Sulan	1801232	1801232003	Talang Way Sulan	18.28	45	299	1
252	Way Sulan	1801232	1801232004	Pamulihan	162.65	31	139	1
253	Way Sulan	1801232	1801232005	Purwodadi	236.11	46	342	1
254	Way Sulan	1801232	1801232006	Sukamaju	156.76	19	258	1
255	Way Sulan	1801232	1801232007	Banjarsari	119.72	50	356	1
256	Way Sulan	1801232	1801232008	Karang Pucung	116.02	56	533	1
257	Way Panji	1801242	1801242001	Sidoharjo	281.37	189	250	1
258	Way Panji	1801242	1801242002	Sidomakmur	128.67	65	82	1
259	Way Panji	1801242	1801242003	Sidoreno	353.61	47	55	1
260	Way Panji	1801242	1801242004	Bali Nuraga	230.96	71	204	1



No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
-----	----------------	----------	-----------	-----------	---------------------------	-------------------------	------------------------	--

Lampiran 3. Data Rasio Indikator Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Natar	1801042	1801042001	Hajimena	0.0142	0.2361	0.0897	1.0000	0.0048	0.1154
2	Natar	1801042	1801042002	Sidosari	0.0198	0.0972	0.1081	1.0000	0.0039	0.0457
3	Natar	1801042	1801042003	Pemanggilan	0.0372	0.0796	0.1414	1.0000	0.0277	0.0182
4	Natar	1801042	1801042004	Natar	0.0185	0.1065	0.0990	1.0000	0.0027	0.2044
5	Natar	1801042	1801042005	Muara Putih	0.0656	0.1739	0.1438	1.0000	0.0005	0.2515
6	Natar	1801042	1801042006	Negara Ratu	0.0376	0.0688	0.1799	1.0000	0.0474	0.1076
7	Natar	1801042	1801042007	Merak Batin	0.0060	0.1174	0.1882	1.0000	0.0340	0.0380
8	Natar	1801042	1801042008	Tanjung Sari	0.0340	0.0764	0.0385	1.0000	0.0020	0.1642
9	Natar	1801042	1801042009	Bumi Sari	0.0111	0.0285	0.0672	1.0000	0.0011	0.0449
10	Natar	1801042	1801042010	Candi Mas	0.0259	0.1129	0.0730	1.0000	0.0050	0.1512
11	Natar	1801042	1801042011	Branti Raya	0.0072	0.0860	0.2104	1.0000	0.0077	0.1544
12	Natar	1801042	1801042012	Haduyang	0.0076	0.0674	0.2173	1.0000	0.0482	0.1122
13	Natar	1801042	1801042013	Banjar Negeri	0.0001	0.0459	0.0571	1.0000	0.0012	0.0625
14	Natar	1801042	1801042014	Mandah	0.0413	0.0721	0.0567	1.0000	0.0013	0.1331
15	Natar	1801042	1801042015	Rulung Helok	0.1108	0.0646	0.1538	1.0000	0.0110	0.1853
16	Natar	1801042	1801042016	Bandarejo	0.1046	0.0949	0.0591	1.0000	0.0047	0.1089
17	Natar	1801042	1801042017	Suka Damai	0.0767	0.1277	0.0425	1.0000	0.0040	0.1509
18	Natar	1801042	1801042018	Purwosari	0.0927	0.0879	0.0805	1.0000	0.0400	0.1369
19	Natar	1801042	1801042019	Pancasila	0.0578	0.0321	0.0479	1.0000	0.0019	0.1451
20	Natar	1801042	1801042020	Rejosari	0.0141	0.0811	0.1341	1.0000	0.0482	0.6538
21	Natar	1801042	1801042021	Rulung Raya	0.0220	0.0748	0.1160	1.0000	0.0096	0.1343
22	Natar	1801042	1801042022	Krawang Sari	0.1265	0.1036	0.1233	1.0000	0.0043	0.1585
23	Natar	1801042	1801042023	Wai Sari	0.0339	0.1776	0.1800	1.0000	0.0055	0.0955
24	Natar	1801042	1801042024	Kali Sari	0.0118	0.0576	0.2705	1.0000	0.0320	0.0616
25	Natar	1801042	1801042025	Rulung Sari	0.0107	0.1018	0.1496	1.0000	0.0113	0.1680
26	Natar	1801042	1801042026	Rulung Mulya	0.0141	0.0517	0.1208	1.0000	0.0015	0.1101
27	Tanjung Bintang	1801052	1801052001	Kaliasin	0.0106	0.0097	0.2413	1.0000	0.0042	0.1332
28	Tanjung Bintang	1801052	1801052003	Lematang	0.0605	0.0650	0.1130	1.0000	0.0101	0.1122
29	Tanjung Bintang	1801052	1801052004	Sukanegara	0.0116	0.0268	0.1807	1.0000	0.0085	0.1152
30	Tanjung Bintang	1801052	1801052005	Serdang	0.0049	0.0132	0.0943	1.0000	0.0213	0.0566
31	Tanjung Bintang	1801052	1801052006	Sinar Ogan	0.0315	0.0507	0.2013	1.0000	0.0123	0.0446
32	Tanjung Bintang	1801052	1801052007	Jati Baru	0.0200	0.0468	0.0728	1.0000	0.0028	0.4743
33	Tanjung Bintang	1801052	1801052008	Sabah Balau	0.0107	0.0287	0.1818	1.0000	0.0071	0.0680
34	Tanjung Bintang	1801052	1801052009	Budi Lestari	0.1635	0.0294	0.2238	1.0000	0.0269	0.0366

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
35	Tanjung Bintang	1801052	1801052010	Trimulyo	0.1212	0.0061	0.1631	1.0000	0.0061	0.0661
36	Tanjung Bintang	1801052	1801052011	Jati Indah	0.0028	0.0386	0.1987	1.0000	0.1739	0.0340
37	Tanjung Bintang	1801052	1801052012	Way Galih	0.0033	0.0427	0.1219	1.0000	0.0256	0.0812
38	Tanjung Bintang	1801052	1801052013	Sindang Sari	0.0457	0.0415	0.0833	1.0000	0.0041	0.1804
39	Tanjung Bintang	1801052	1801052015	Purwodadi Simpang	0.0018	0.0544	0.0857	1.0000	0.0088	0.1398
40	Tanjung Bintang	1801052	1801052021	Galih Lunik	0.0404	0.0665	0.1023	1.0000	0.0055	0.1470
41	Tanjung Bintang	1801052	1801052022	Rejomulyo	0.0637	0.0648	0.0870	1.0000	0.0045	0.0338
42	Tanjung Bintang	1801052	1801052023	Sri Katon	0.1074	0.3111	0.1874	1.0000	0.0057	0.0359
43	Kalianda	1801061	1801061006	Bumi Agung	0.0033	0.0407	0.0870	1.0000	0.0020	0.0639
44	Kalianda	1801061	1801061007	Kalianda	0.0006	0.0912	0.1612	1.0000	0.0059	0.1036
45	Kalianda	1801061	1801061008	Way Urang	0.0331	0.1084	0.0604	1.0000	0.0009	0.1108
46	Kalianda	1801061	1801061028	Wai Lubuk	0.0753	0.0562	0.0569	1.0000	0.0007	0.0926
47	Kalianda	1801062	1801062001	Jondong	0.0051	0.0592	0.2236	1.0000	-	0.0584
48	Kalianda	1801062	1801062002	Tengkujuh	0.0069	0.0637	0.0467	1.0000	-	0.0713
49	Kalianda	1801062	1801062003	Pauh Tanjung Iman	0.0078	0.0407	0.2377	1.0000	0.0045	0.0750
50	Kalianda	1801062	1801062004	Sumur Kumbang	0.0004	0.0751	0.2936	1.0000	-	0.0473
51	Kalianda	1801062	1801062005	Maja	0.0011	0.0471	0.0782	1.0000	0.0061	0.0475
52	Kalianda	1801062	1801062009	Buah Berak	0.0087	0.0177	0.1473	1.0000	0.0016	0.0438
53	Kalianda	1801062	1801062010	Kesugihan	0.0218	0.0535	0.0254	1.0000	0.0032	0.0741
54	Kalianda	1801062	1801062011	Pematang	0.0304	0.0267	0.0464	1.0000	0.0064	0.0645
55	Kalianda	1801062	1801062012	Kecapi	0.0195	0.0537	0.1588	1.0000	0.0033	0.0731
56	Kalianda	1801062	1801062013	Babulang	0.0020	0.0486	0.2474	1.0000	0.0706	0.0219
57	Kalianda	1801062	1801062014	Sukaratu	0.0057	0.0236	0.0838	1.0000	0.0148	0.0450
58	Kalianda	1801062	1801062015	Palembapang	0.0132	0.0569	0.2530	1.0000	0.0130	0.1115
59	Kalianda	1801062	1801062016	Tajimalela	0.0780	0.0634	0.1795	1.0000	0.0128	0.1261
60	Kalianda	1801062	1801062017	Canggu	0.0680	0.0453	0.1104	1.0000	0.0069	0.1147
61	Kalianda	1801062	1801062018	Kedaton	0.0730	0.0793	0.1080	1.0000	0.0027	0.1079
62	Kalianda	1801062	1801062019	Merak Belatung	0.0264	0.0287	0.1471	1.0000	0.0094	0.1659
63	Kalianda	1801062	1801062020	Bulok	0.0041	0.0271	0.3306	1.0000	0.0122	0.1520
64	Kalianda	1801062	1801062021	Munjuk Sampurna	0.0733	0.0411	0.0115	1.0000	0.0047	0.1011
65	Kalianda	1801062	1801062022	Gunung Terang	0.1104	0.0531	0.0827	1.0000	-	0.1659
66	Kalianda	1801062	1801062023	Margacatur	0.1550	0.0169	0.2391	1.0000	-	0.0688
67	Kalianda	1801062	1801062024	Sukatani	0.0866	0.0224	0.0842	1.0000	0.0008	0.0641
68	Kalianda	1801062	1801062025	Agom	0.1003	0.0093	0.0723	1.0000	-	0.0741
69	Kalianda	1801062	1801062026	Negeri Pandan	0.0064	0.0421	0.1400	1.0000	0.0011	0.2350
70	Kalianda	1801062	1801062027	Taman Agung	0.0460	0.0349	0.0965	1.0000	-	0.1744

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
71	Kalianda	1801062	1801062029	Hara Banjar Manis	0.1371	0.0612	0.3100	1.0000	0.0100	0.0721
72	Sidomulyo	1801072	1801072001	Bandar Dalam	0.0240	0.0200	0.3840	1.0000	0.0078	0.1081
73	Sidomulyo	1801072	1801072002	Campang Tiga	0.0412	0.0620	0.0970	1.0000	0.0314	0.2144
74	Sidomulyo	1801072	1801072003	Talang Baru	0.0360	0.0596	0.0988	1.0000	0.0230	0.1395
75	Sidomulyo	1801072	1801072004	Suka Banjar	0.0140	0.0187	0.1501	1.0000	0.0059	0.0838
76	Sidomulyo	1801072	1801072005	Kota Dalam	0.0109	0.0431	0.1688	1.0000	0.0047	0.0941
77	Sidomulyo	1801072	1801072006	Budidaya	0.0064	0.0311	0.0999	1.0000	0.0013	0.0720
78	Sidomulyo	1801072	1801072007	Siring Jaha	0.0223	0.0341	0.0737	1.0000	0.0124	0.1290
79	Sidomulyo	1801072	1801072008	Suak	0.0198	0.0238	0.1214	1.0000	0.0136	0.2151
80	Sidomulyo	1801072	1801072009	Sukamaju	0.0033	0.0539	0.1730	1.0000	-	0.0215
81	Sidomulyo	1801072	1801072010	Sukamarga	0.0456	0.0560	0.0809	1.0000	0.0106	0.1553
82	Sidomulyo	1801072	1801072011	Seloretno	0.0038	0.0259	0.0658	1.0000	-	0.0194
83	Sidomulyo	1801072	1801072012	Sidodadi	0.0020	0.0185	0.1415	1.0000	0.0032	0.0688
84	Sidomulyo	1801072	1801072013	Sidorejo	0.0043	0.0248	0.1249	1.0000	-	0.0903
85	Sidomulyo	1801072	1801072014	Sidomulyo	0.0122	0.0250	0.1038	1.0000	0.0056	0.0512
86	Sidomulyo	1801072	1801072015	Sidowaluyo	0.0416	0.0087	0.0895	1.0000	0.0124	0.1135
87	Sidomulyo	1801072	1801072020	Banjar Suri	0.0588	0.0096	0.1143	1.0000	0.0021	0.0774
88	Katibung	1801082	1801082001	Tarahan	0.0361	0.0343	0.0904	1.0000	0.0311	0.6381
89	Katibung	1801082	1801082002	Babatan	0.0067	0.0247	0.1524	1.0000	0.0134	0.5437
90	Katibung	1801082	1801082003	Pardasuka	0.0322	0.0073	0.2406	1.0000	0.0120	0.2857
91	Katibung	1801082	1801082004	Sukajaya	0.0672	0.0601	0.1326	1.0000	0.0060	0.2051
92	Katibung	1801082	1801082005	Tanjung Ratu	0.0324	0.0722	0.1338	1.0000	0.0021	0.5128
93	Katibung	1801082	1801082006	Tanjung Agung	0.0234	0.0297	0.1394	1.0000	0.0290	0.3590
94	Katibung	1801082	1801082007	Tanjungan	0.0124	0.0319	0.4357	1.0000	0.0034	0.2336
95	Katibung	1801082	1801082008	Trans Tanjungan	0.0018	0.0159	0.0801	1.0000	0.0053	0.2564
96	Katibung	1801082	1801082009	Neglasari	0.1589	0.0515	0.1414	1.0000	0.0278	0.2928
97	Katibung	1801082	1801082018	Karya Tunggal	0.1296	0.0334	0.2535	1.0000	0.0556	0.2633
98	Katibung	1801082	1801082019	Rangai Tri Tunggal	-	0.0343	0.0930	1.0000	0.0027	0.3859
99	Katibung	1801082	1801082020	Sidomekar	0.0252	0.0227	0.1553	1.0000	0.0161	0.1111
100	Penengahan	1801092	1801092001	Kekiling	0.0008	0.0498	0.1150	1.0000	0.0130	0.0541
101	Penengahan	1801092	1801092002	Belambangan	0.0004	0.0766	0.0511	1.0000	-	0.0227
102	Penengahan	1801092	1801092003	Rawi	0.0284	0.0413	0.0841	1.0000	0.0055	0.0500
103	Penengahan	1801092	1801092004	Padan	0.0006	0.0302	0.1624	1.0000	-	0.0460
104	Penengahan	1801092	1801092005	Kuripan	0.0125	0.0499	0.0716	1.0000	0.0079	0.0577
105	Penengahan	1801092	1801092006	Taman Baru	0.0009	0.0497	0.0825	1.0000	-	0.0361
106	Penengahan	1801092	1801092007	Kelau	0.0861	0.0419	0.1730	1.0000	0.0022	0.0335

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
107	Penengahan	1801092	1801092008	Ruang Tengah	0.1437	0.1053	0.2569	1.0000	0.0618	0.0598
108	Penengahan	1801092	1801092009	Pasuruan	0.0059	0.0763	0.0339	1.0000	0.0122	0.0474
109	Penengahan	1801092	1801092010	Klaten	0.1682	0.0790	0.0947	1.0000	0.0009	0.0773
110	Penengahan	1801092	1801092011	Kampung Baru	0.0281	0.0578	0.0580	1.0000	-	0.0157
111	Penengahan	1801092	1801092012	Banjar Masin	0.0781	0.0439	0.0530	1.0000	-	0.0639
112	Penengahan	1801092	1801092013	Way Kalam	0.2293	0.0494	0.0771	1.0000	0.0026	0.0443
113	Penengahan	1801092	1801092014	Gedung Harta	0.3118	0.0326	0.0477	1.0000	0.0065	0.0330
114	Penengahan	1801092	1801092015	Gayam	0.0189	0.0930	0.1156	1.0000	0.0065	0.0330
115	Penengahan	1801092	1801092016	Penengahan	0.0531	0.0387	0.0861	1.0000	0.0230	0.0957
116	Penengahan	1801092	1801092017	Sukajaya	0.0030	0.0480	0.0768	1.0000	0.0240	0.0170
117	Penengahan	1801092	1801092018	Tetaan	0.1208	0.0397	0.0844	1.0000	-	0.0462
118	Penengahan	1801092	1801092019	Suka Baru	0.1575	0.0409	0.0676	1.0000	0.0057	0.0619
119	Penengahan	1801092	1801092020	Pisang	0.0217	0.0428	0.0867	1.0000	-	0.0320
120	Penengahan	1801092	1801092021	Tanjung Heran	0.2533	0.0376	0.1544	1.0000	-	0.0536
121	Penengahan	1801092	1801092026	Gandri	0.3932	0.0459	0.0628	1.0000	-	0.0253
122	Palas	1801102	1801102001	Sukaraja	0.0114	0.0580	0.2274	1.0000	0.0441	0.1958
123	Palas	1801102	1801102002	Sukabakti	0.1535	0.0457	0.1837	1.0000	0.0431	0.2379
124	Palas	1801102	1801102003	Sukamulya	0.0052	0.0330	0.1715	1.0000	0.0313	0.0919
125	Palas	1801102	1801102004	Tanjung Sari	0.0230	0.0576	0.1051	1.0000	0.0014	0.1345
126	Palas	1801102	1801102005	Bangunan	0.0310	0.0445	0.0939	1.0000	0.0111	0.1245
127	Palas	1801102	1801102006	Rejo Mulyo	0.0285	0.0436	0.0195	1.0000	0.0073	0.1296
128	Palas	1801102	1801102007	Palas Aji	0.0298	0.0531	0.1137	1.0000	-	0.0739
129	Palas	1801102	1801102008	Palas Pasemah	0.0112	0.0800	0.0034	1.0000	-	0.1516
130	Palas	1801102	1801102009	Palas Jaya	0.0079	0.0216	0.0354	1.0000	0.0108	0.0867
131	Palas	1801102	1801102010	Bandan Hurip	0.0111	0.0472	0.0402	1.0000	-	0.1313
132	Palas	1801102	1801102011	Pulau Tengah	0.0066	0.0302	0.0476	1.0000	-	0.0516
133	Palas	1801102	1801102012	Bali Agung	0.0410	0.0450	0.1823	1.0000	0.0018	0.1365
134	Palas	1801102	1801102013	Bumi Daya	0.1099	0.0660	0.1763	1.0000	0.0016	0.2148
135	Palas	1801102	1801102014	Tanjung Jaya	0.1026	0.0586	0.0115	1.0000	-	0.2178
136	Palas	1801102	1801102015	Bumi Restu	0.0260	0.0693	0.1569	1.0000	0.0310	0.2091
137	Palas	1801102	1801102016	Pematang Baru	0.2191	0.0716	0.2541	1.0000	0.1041	0.1313
138	Palas	1801102	1801102017	Mekar Mulya	0.0213	0.0387	0.0373	1.0000	0.0006	0.1327
139	Palas	1801102	1801102018	Bumi Asih	0.0470	0.0629	0.0389	1.0000	0.0180	0.1680
140	Palas	1801102	1801102019	Kalirejo	0.0970	0.0795	0.1999	1.0000	0.0031	0.1380
141	Palas	1801102	1801102020	Bumi Asri	0.0440	0.0514	0.2593	1.0000	0.0030	0.1350
142	Palas	1801102	1801102021	Pulau Jaya	0.0008	0.0496	0.0330	1.0000	-	0.1337

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
143	Jati Agung	1801132	1801132001	Way Hui	0.0111	0.0398	0.1759	1.0000	0.0068	0.0567
144	Jati Agung	1801132	1801132002	Sidodadi Asri	0.0664	0.0610	0.2023	1.0000	0.0067	0.0659
145	Jati Agung	1801132	1801132003	Margo Mulyo	0.1377	0.0559	0.1046	1.0000	0.0382	0.1255
146	Jati Agung	1801132	1801132004	Gedung Agung	0.2986	0.0544	0.1280	1.0000	0.0156	0.0730
147	Jati Agung	1801132	1801132005	Margodadi	0.0389	0.0506	0.0617	1.0000	0.0037	0.0888
148	Jati Agung	1801132	1801132006	Gedung Harapan	0.7237	0.0493	0.0650	1.0000	0.0035	0.0637
149	Jati Agung	1801132	1801132007	Marga Agung	0.0903	0.0379	0.0611	1.0000	0.0131	0.0789
150	Jati Agung	1801132	1801132008	Jati Mulyo	0.0224	0.0796	0.1820	1.0000	0.0054	0.1217
151	Jati Agung	1801132	1801132009	Fajar Baru	0.0743	0.0718	0.1707	1.0000	0.0070	0.0736
152	Jati Agung	1801132	1801132010	Karang Anyar	0.0227	0.0579	0.0996	1.0000	0.0050	0.1236
153	Jati Agung	1801132	1801132011	Marga Kaya	0.0729	0.0351	0.0176	1.0000	0.0016	0.0822
154	Jati Agung	1801132	1801132012	Margo Lestari	0.0979	0.0490	0.1211	1.0000	-	0.0856
155	Jati Agung	1801132	1801132013	Sumber Jaya	0.2190	0.0419	0.1359	1.0000	0.0246	0.0822
156	Jati Agung	1801132	1801132014	Sinar Rejeki	0.1531	0.0465	0.1649	1.0000	0.0973	1.4670
157	Jati Agung	1801132	1801132015	Sidoharjo	0.1650	0.0374	0.1397	1.0000	0.0225	0.0701
158	Jati Agung	1801132	1801132016	Rejomulyo	0.1065	0.0626	0.0843	1.0000	0.0053	0.0822
159	Jati Agung	1801132	1801132017	Purwotani	0.2477	0.0633	0.1417	1.0000	0.0034	0.0736
160	Jati Agung	1801132	1801132018	Banjar Agung	0.0658	0.0363	0.2131	1.0000	0.0383	0.0803
161	Jati Agung	1801132	1801132019	Karang Sari	0.0260	0.0465	0.1362	1.0000	0.0087	0.0833
162	Jati Agung	1801132	1801132020	Karang Rejo	0.2535	0.0268	0.2100	1.0000	0.0112	0.0853
163	Jati Agung	1801132	1801132021	Margorejo	0.1562	0.0517	0.0685	1.0000	-	0.0916
164	Ketapang	1801142	1801142001	Bangunrejo	0.1241	0.0293	0.0733	1.0000	0.0020	0.0675
165	Ketapang	1801142	1801142002	Sripendowo	0.0907	0.0393	0.0579	1.0000	0.0009	0.0675
166	Ketapang	1801142	1801142003	Karang Sari	0.2604	0.0419	0.1300	1.0000	0.0007	0.3075
167	Ketapang	1801142	1801142004	Ketapang	0.0519	0.0771	0.0839	1.0000	0.0010	0.1401
168	Ketapang	1801142	1801142005	Legundi	0.1803	0.0315	0.1952	1.0000	-	0.1474
169	Ketapang	1801142	1801142006	Tri Dharma Yoga	0.0799	0.0442	0.0738	1.0000	-	0.0556
170	Ketapang	1801142	1801142007	Ruguk	0.1148	0.0430	0.0945	1.0000	0.0085	0.4063
171	Ketapang	1801142	1801142008	Sumur	0.0265	0.0552	0.0693	1.0000	0.0072	0.2694
172	Ketapang	1801142	1801142009	Sumber Nadi	0.0920	0.1275	0.0669	1.0000	-	0.0688
173	Ketapang	1801142	1801142010	Sidoasih	0.0073	0.0782	0.0267	1.0000	0.0023	0.0526
174	Ketapang	1801142	1801142011	Pematang Pasir	0.0056	0.0463	0.0426	1.0000	0.0014	0.0974
175	Ketapang	1801142	1801142012	Berundung	0.0020	0.0504	0.0312	1.0000	0.0011	0.1928
176	Ketapang	1801142	1801142013	Taman Sari	0.0318	0.0535	0.0908	1.0000	0.0056	0.0813
177	Ketapang	1801142	1801142014	Kemukus	0.2102	0.0493	0.0250	1.0000	0.0068	0.1250
178	Ketapang	1801142	1801142015	Lebung Nala	0.0376	0.0579	0.0872	1.0000	-	0.0563

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
179	Ketapang	1801142	1801142016	Sidoluhur	0.0180	0.0755	0.0548	1.0000	0.0094	0.0813
180	Ketapang	1801142	1801142017	Wai Sidomukti	0.0023	0.0527	0.0521	1.0000	-	0.0426
181	Sragi	1801152	1801152001	Kuala Sekampung	0.1547	0.0150	0.0536	1.0000	-	0.1195
182	Sragi	1801152	1801152002	Baktirasa	0.0459	0.0420	0.1147	1.0000	0.0045	0.0968
183	Sragi	1801152	1801152003	Mandala Sari	0.0752	0.0426	0.0671	1.0000	0.0024	0.1223
184	Sragi	1801152	1801152004	Sukapura	0.1282	0.0263	0.0447	1.0000	-	0.0931
185	Sragi	1801152	1801152005	Sumber Agung	0.1594	0.0285	0.1127	1.0000	0.1002	0.1459
186	Sragi	1801152	1801152006	Marga Jasa	0.1530	0.0450	0.0603	1.0000	0.0059	0.1554
187	Sragi	1801152	1801152007	Sumber Sari	0.2517	0.0297	0.1265	1.0000	0.0891	0.1374
188	Sragi	1801152	1801152008	Bandar Agung	0.0128	0.0290	0.0364	1.0000	0.0040	0.1939
189	Sragi	1801152	1801152009	Kedaung	0.1198	0.0113	0.2209	1.0000	0.0076	0.1884
190	Sragi	1801152	1801152010	Margasari	0.1457	0.0456	0.1056	1.0000	-	0.0811
191	Raja Basa	1801162	1801162001	Banding	0.0126	0.0396	0.0261	1.0000	-	0.1143
192	Raja Basa	1801162	1801162002	Betung	0.0120	0.0259	0.2374	1.0000	0.1580	0.0725
193	Raja Basa	1801162	1801162003	Batu Balak	0.0332	0.0339	0.0945	1.0000	-	0.0822
194	Raja Basa	1801162	1801162004	Canti	0.0251	0.0826	0.1734	1.0000	0.0015	0.1310
195	Raja Basa	1801162	1801162005	Canggung	0.0257	0.0190	0.2989	1.0000	-	0.0927
196	Raja Basa	1801162	1801162006	Cugung	0.0167	0.0206	0.1371	1.0000	0.0037	0.0943
197	Raja Basa	1801162	1801162007	Hargo Pancuran	0.0702	0.0622	0.0569	1.0000	-	0.0847
198	Raja Basa	1801162	1801162008	Kerinjing	0.0026	0.0693	0.1058	1.0000	-	0.0775
199	Raja Basa	1801162	1801162009	Kunjir	0.0296	0.0271	0.1503	1.0000	-	0.1382
200	Raja Basa	1801162	1801162010	Kota Guring	0.0004	0.0800	0.0162	1.0000	-	0.0827
201	Raja Basa	1801162	1801162011	Rajabasa	0.0426	0.0644	0.1685	1.0000	-	0.1053
202	Raja Basa	1801162	1801162012	Sukaraja	0.0129	0.0236	0.1468	1.0000	0.0051	0.1171
203	Raja Basa	1801162	1801162013	Tanjung Gading	0.0004	0.0904	0.0381	1.0000	-	0.0814
204	Raja Basa	1801162	1801162014	Tejang Pulau Sebesi	-	0.1912	0.1766	2.0000	0.0012	0.4755
205	Raja Basa	1801162	1801162015	Way Muli	0.0053	0.0084	0.1707	1.0000	0.0048	0.1471
206	Raja Basa	1801162	1801162016	Wai Muli Timur	-	0.0392	0.0478	1.0000	-	0.0667
207	Candipuro	1801172	1801172001	Batuliman Indah	0.0112	0.0285	0.1354	1.0000	0.0035	0.0729
208	Candipuro	1801172	1801172002	Sinar Palembang	0.0043	0.0569	0.0847	1.0000	0.0071	0.0667
209	Candipuro	1801172	1801172003	Rantau Minyak	0.0133	0.0516	0.1281	1.0000	0.0056	0.0717
210	Candipuro	1801172	1801172004	Sidosari	0.0028	0.0756	0.1076	1.0000	0.0025	0.0829
211	Candipuro	1801172	1801172005	Way Gelam	0.0073	0.0438	0.1094	1.0000	0.0037	0.0568
212	Candipuro	1801172	1801172006	Cinta Mulya	0.0016	0.0319	0.0798	1.0000	0.0023	0.1403
213	Candipuro	1801172	1801172007	Banyumas	0.0205	0.0635	0.1432	1.0000	0.0044	0.0656
214	Candipuro	1801172	1801172008	Beringin Kencana	0.0599	0.0424	0.1572	1.0000	0.0192	0.1196

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
215	Candipuro	1801172	1801172009	Sinar Pasemah	0.0449	0.0502	0.2980	1.0000	0.0024	0.0917
216	Candipuro	1801172	1801172010	Rawa Selapan	0.0042	0.0471	0.0722	1.0000	0.0025	0.0803
217	Candipuro	1801172	1801172011	Bumi Jaya	0.0455	0.0881	0.1799	1.0000	0.0037	0.0917
218	Candipuro	1801172	1801172012	Trimomukti	0.0105	0.0542	0.0887	1.0000	0.0045	0.0947
219	Candipuro	1801172	1801172013	Titiwangi	0.0018	0.1035	0.1720	1.0000	0.0037	0.0764
220	Candipuro	1801172	1801172014	Karya Mulya Sari	0.0795	0.0325	0.1057	1.0000	0.0036	0.0901
221	Merbau Mataram	1801182	1801182001	Merbau Mataram	0.0022	0.0372	0.1688	1.0000	0.0056	0.2715
222	Merbau Mataram	1801182	1801182002	Suban	0.0195	0.0670	0.2220	1.0000	0.0279	0.2325
223	Merbau Mataram	1801182	1801182003	Tanjung Baru	0.0002	0.0170	0.1217	1.0000	0.0007	0.2871
224	Merbau Mataram	1801182	1801182004	Baru Ranji	-	0.0208	0.2490	1.0000	0.0148	0.3573
225	Merbau Mataram	1801182	1801182005	Karang Raja	0.0373	0.0618	0.2105	1.0000	0.0098	0.3856
226	Merbau Mataram	1801182	1801182006	Talang Jawa	0.0551	0.0357	0.0856	1.0000	0.0056	0.0942
227	Merbau Mataram	1801182	1801182007	Lebung Sari	0.0861	0.0485	0.0942	1.0000	0.0037	0.0696
228	Merbau Mataram	1801182	1801182008	Puji Rahayu	0.0907	0.0436	0.0526	1.0000	0.0314	0.0673
229	Merbau Mataram	1801182	1801182009	Batu Agung	0.1441	0.0426	0.0703	1.0000	0.0119	0.0729
230	Merbau Mataram	1801182	1801182010	Tanjung Harapan	0.0772	0.0596	0.0946	1.0000	0.0388	0.1115
231	Merbau Mataram	1801182	1801182011	Sinar Karya	0.2792	0.0558	0.1080	1.0000	0.0165	0.0716
232	Merbau Mataram	1801182	1801182012	Triharjo	0.0102	0.0350	0.1914	1.0000	0.0026	0.2313
233	Merbau Mataram	1801182	1801182013	Panca Tunggal	0.0770	0.0861	0.1336	1.0000	0.0285	0.2096
234	Merbau Mataram	1801182	1801182014	Mekar Jaya	0.0056	0.0275	0.6446	1.0000	0.0703	0.3867
235	Merbau Mataram	1801182	1801182015	Karang Jaya	0.0099	0.0384	0.3613	1.0000	0.0110	0.1673
236	Bakauheni	1801212	1801212001	Semanak	0.5155	0.0709	0.0346	1.0000	-	0.0895
237	Bakauheni	1801212	1801212002	Toto Harjo	0.2397	0.0640	0.1701	1.0000	0.0027	0.1246
238	Bakauheni	1801212	1801212003	Hatta	0.1152	0.0346	0.1003	1.0000	0.0294	0.1781
239	Bakauheni	1801212	1801212004	Bakauheni	0.0158	0.0713	0.2025	1.0000	0.0237	0.4428
240	Bakauheni	1801212	1801212005	Kelawi	0.1454	0.1031	0.1183	1.0000	0.0493	0.1674
241	Tanjung Sari	1801222	1801222001	Bangun Sari	0.1425	0.0648	0.0380	1.0000	0.0415	0.1041
242	Tanjung Sari	1801222	1801222002	Purwodadi Dalam	0.0130	0.0077	0.0403	1.0000	0.0006	0.1098
243	Tanjung Sari	1801222	1801222003	Sidomukti	0.1187	0.0622	0.1095	1.0000	0.0232	0.1016
244	Tanjung Sari	1801222	1801222004	Wawasan	0.0711	0.0629	0.0483	1.0000	0.0017	0.1049
245	Tanjung Sari	1801222	1801222005	Mulyosari	0.3028	0.0361	0.1179	1.0000	0.0008	0.0993
246	Tanjung Sari	1801222	1801222006	Wonodadi	0.0058	0.0741	0.0395	1.0000	-	0.1828
247	Tanjung Sari	1801222	1801222007	Kertosari	0.0574	0.0301	0.0564	1.0000	0.0022	0.1890
248	Tanjung Sari	1801222	1801222008	Malangsari	0.1307	0.0346	0.0674	1.0000	0.0041	0.1249
249	Way Sulan	1801232	1801232001	Mekar Sari	0.0207	0.0379	0.1636	1.0000	0.0177	0.0963
250	Way Sulan	1801232	1801232002	Sumber Agung	0.0069	0.0721	0.0758	1.0000	0.0045	0.0740



No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
251	Way Sulan	1801232	1801232003	Talang Way Sulan	0.0067	0.0530	0.1096	1.0000	0.0024	0.0870
252	Way Sulan	1801232	1801232004	Pamulihan	0.0910	0.0533	0.0778	1.0000	0.0275	0.1202
253	Way Sulan	1801232	1801232005	Purwodadi	0.0893	0.0552	0.1293	1.0000	0.0108	0.0988
254	Way Sulan	1801232	1801232006	Sukamaju	0.0644	0.0246	0.1059	1.0000	0.0026	0.1116
255	Way Sulan	1801232	1801232007	Banjarsari	0.0277	0.0372	0.0822	1.0000	0.0037	0.1928
256	Way Sulan	1801232	1801232008	Karang Pucung	0.0186	0.0284	0.0852	1.0000	0.0046	0.2474
257	Way Panji	1801242	1801242001	Sidoharjo	0.0265	0.0522	0.0235	1.0000	-	0.2813
258	Way Panji	1801242	1801242002	Sidomakmur	0.0460	0.0698	0.0293	1.0000	-	0.1125
259	Way Panji	1801242	1801242003	Sidoreno	0.1663	0.0638	0.0259	1.0000	-	0.1733
260	Way Panji	1801242	1801242004	Bali Nuraga	0.0695	0.0615	0.0614	1.0000	0.0009	0.2905

Lampiran 4. Hasil Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
1	Natar	1801042	1801042001	Hajimena	1	6	6	4	6	6	76.77	4	6
2	Natar	1801042	1801042002	Sidosari	1	5	5	4	6	6	69.44	64	5
3	Natar	1801042	1801042003	Pemanggilan	2	5	4	4	5	6	67.54	138	5
4	Natar	1801042	1801042004	Natar	1	5	5	4	6	6	70.06	43	5
5	Natar	1801042	1801042005	Muara Putih	3	6	4	4	6	6	73.25	9	6
6	Natar	1801042	1801042006	Negara Ratu	2	4	3	4	4	6	65.53	198	5
7	Natar	1801042	1801042007	Merak Batin	1	6	3	4	5	6	67.38	146	5
8	Natar	1801042	1801042008	Tanjung Sari	2	5	6	4	6	6	70.56	33	5
9	Natar	1801042	1801042009	Bumi Sari	1	1	6	4	6	6	66.97	162	5
10	Natar	1801042	1801042010	Candi Mas	1	6	6	4	6	6	71.23	24	5
11	Natar	1801042	1801042011	Branti Raya	1	5	3	4	6	6	65.71	196	5
12	Natar	1801042	1801042012	Haduyang	1	4	3	4	4	6	63.79	234	4
13	Natar	1801042	1801042013	Banjar Negeri	1	3	6	4	6	6	67.88	114	5
14	Natar	1801042	1801042014	Mandah	2	4	6	4	6	6	70.04	44	5
15	Natar	1801042	1801042015	Rulung Helok	3	4	4	4	6	6	68.27	104	5
16	Natar	1801042	1801042016	Bandarejo	3	5	6	4	6	6	72.41	14	5
17	Natar	1801042	1801042017	Suka Damai	3	6	6	4	6	6	73.90	7	6
18	Natar	1801042	1801042018	Purwosari	3	5	6	4	5	6	70.48	35	5
19	Natar	1801042	1801042019	Pancasila	2	2	6	4	6	6	68.59	90	5
20	Natar	1801042	1801042020	Rejosari	1	5	4	4	4	6	66.47	176	5
21	Natar	1801042	1801042021	Rulung Raya	1	4	5	4	6	6	67.99	109	5
22	Natar	1801042	1801042022	Krawang Sari	3	5	4	4	6	6	71.54	21	5
23	Natar	1801042	1801042023	Wai Sari	2	6	3	4	6	6	71.80	18	5
24	Natar	1801042	1801042024	Kali Sari	1	4	2	4	5	6	62.30	248	4
25	Natar	1801042	1801042025	Rulung Sari	1	5	4	4	6	6	68.13	106	5
26	Natar	1801042	1801042026	Rulung Mulya	1	3	5	4	6	6	66.71	171	5
27	Tanjung Bintang	1801052	1801052001	Kaliasin	1	1	2	4	6	6	61.19	251	4
28	Tanjung Bintang	1801052	1801052003	Lematang	3	4	5	4	6	6	68.40	98	5
29	Tanjung Bintang	1801052	1801052004	Sukanegara	1	1	3	4	6	6	63.64	238	4
30	Tanjung Bintang	1801052	1801052005	Serdang	1	1	6	4	5	6	64.91	211	4
31	Tanjung Bintang	1801052	1801052006	Sinar Ogan	2	3	3	4	5	6	64.66	218	4
32	Tanjung Bintang	1801052	1801052007	Jati Baru	1	3	6	4	6	6	67.60	133	5
33	Tanjung Bintang	1801052	1801052008	Sabah Balau	1	1	3	4	6	6	63.74	237	4
34	Tanjung Bintang	1801052	1801052009	Budi Lestari	4	1	3	4	5	6	65.48	201	5
35	Tanjung Bintang	1801052	1801052010	Trimulyo	3	1	4	4	6	6	65.51	200	5
36	Tanjung Bintang	1801052	1801052011	Jati Indah	1	2	3	4	3	6	60.17	254	4
37	Tanjung Bintang	1801052	1801052012	Way Gali	1	3	5	4	5	6	65.52	199	5

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
38	Tanjung Bintang	1801052	1801052013	Sindang Sari	2	2	6	4	6	6	67.77	120	5
39	Tanjung Bintang	1801052	1801052015	Purwodadi Simpang	1	3	6	4	6	6	67.36	147	5
40	Tanjung Bintang	1801052	1801052021	Galih Lunik	2	4	5	4	6	6	68.41	97	5
41	Tanjung Bintang	1801052	1801052022	Rejomulyo	3	4	6	4	6	6	69.30	69	5
42	Tanjung Bintang	1801052	1801052023	Sri Katon	3	6	3	4	6	6	79.88	3	6
43	Kalianda	1801061	1801061006	Bumi Agung	1	2	6	4	6	6	66.86	164	5
44	Kalianda	1801061	1801061007	Kalianda	1	5	4	4	6	6	67.24	151	5
45	Kalianda	1801061	1801061008	Way Urang	2	6	6	4	6	6	71.62	20	5
46	Kalianda	1801061	1801061028	Wai Lubuk	3	3	6	4	6	6	70.00	45	5
47	Kalianda	1801062	1801062001	Jondong	1	4	3	4	6	6	64.18	231	4
48	Kalianda	1801062	1801062002	Tengkujuh	1	4	6	4	6	6	69.23	70	5
49	Kalianda	1801062	1801062003	Pauh Tanjung Iman	1	2	2	4	6	6	62.83	246	4
50	Kalianda	1801062	1801062004	Sumur Kumbang	1	4	2	4	6	6	62.98	244	4
51	Kalianda	1801062	1801062005	Maja	1	3	6	4	6	6	67.29	149	5
52	Kalianda	1801062	1801062009	Buah Berak	1	1	4	4	6	6	64.20	229	4
53	Kalianda	1801062	1801062010	Kesugihan	1	3	6	4	6	6	69.41	66	5
54	Kalianda	1801062	1801062011	Pematang	2	1	6	4	6	6	67.74	123	5
55	Kalianda	1801062	1801062012	Kecapi	1	3	4	4	6	6	65.89	190	5
56	Kalianda	1801062	1801062013	Babulang	1	3	2	4	4	6	61.47	249	4
57	Kalianda	1801062	1801062014	Sukaratu	1	1	6	4	5	6	65.88	191	5
58	Kalianda	1801062	1801062015	Palembapang	1	3	2	4	5	6	63.14	243	4
59	Kalianda	1801062	1801062016	Tajimalela	3	4	3	4	5	6	66.82	165	5
60	Kalianda	1801062	1801062017	Canggu	3	3	5	4	6	6	67.70	126	5
61	Kalianda	1801062	1801062018	Kedaton	3	5	5	4	6	6	69.68	57	5
62	Kalianda	1801062	1801062019	Merak Belatung	1	1	4	4	6	6	64.90	212	4
63	Kalianda	1801062	1801062020	Bulok	1	1	1	4	5	6	59.33	255	4
64	Kalianda	1801062	1801062021	Munjuk Sampurna	3	2	6	4	6	6	69.83	51	5
65	Kalianda	1801062	1801062022	Gunung Terang	3	3	6	4	6	6	69.84	49	5
66	Kalianda	1801062	1801062023	Margacatur	4	1	2	4	6	6	64.81	215	4
67	Kalianda	1801062	1801062024	Sukatani	3	1	6	4	6	6	67.81	118	5
68	Kalianda	1801062	1801062025	Agom	3	1	6	4	6	6	67.77	121	5
69	Kalianda	1801062	1801062026	Negeri Pandan	1	2	4	4	6	6	65.46	202	5
70	Kalianda	1801062	1801062027	Taman Agung	2	2	6	4	6	6	67.18	156	5
71	Kalianda	1801062	1801062029	Hara Banjar Manis	4	4	1	4	6	6	64.53	221	4
72	Sidomulyo	1801072	1801072001	Bandar Dalam	1	1	1	4	6	6	58.07	258	4
73	Sidomulyo	1801072	1801072002	Campang Tiga	2	4	6	4	5	6	67.76	122	5
74	Sidomulyo	1801072	1801072003	Talang Baru	2	4	5	4	5	6	67.70	125	5
75	Sidomulyo	1801072	1801072004	Suka Banjar	1	1	4	4	6	6	64.19	230	4
76	Sidomulyo	1801072	1801072005	Kota Dalam	1	3	4	4	6	6	64.86	213	4

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
77	Sidomulyo	1801072	1801072006	Budidaya	1	2	5	4	6	6	66.11	187	5
78	Sidomulyo	1801072	1801072007	Siring Jaha	1	2	6	4	5	6	67.04	159	5
79	Sidomulyo	1801072	1801072008	Suak	1	1	5	4	5	6	65.09	206	5
80	Sidomulyo	1801072	1801072009	Sukamaju	1	3	3	4	6	6	65.24	205	5
81	Sidomulyo	1801072	1801072010	Sukamarga	2	3	6	4	6	6	68.45	95	5
82	Sidomulyo	1801072	1801072011	Seloretno	1	1	6	4	6	6	66.74	169	5
83	Sidomulyo	1801072	1801072012	Sidodadi	1	1	4	4	6	6	64.22	228	4
84	Sidomulyo	1801072	1801072013	Sidorejo	1	1	4	4	6	6	65.08	207	5
85	Sidomulyo	1801072	1801072014	Sidomulyo	1	1	5	4	6	6	65.73	194	5
86	Sidomulyo	1801072	1801072015	Sidowaluyo	2	1	6	4	5	6	65.75	193	5
87	Sidomulyo	1801072	1801072020	Banjar Suri	2	1	5	4	6	6	65.73	195	5
88	Katibung	1801082	1801082001	Tarahan	2	2	6	4	5	6	66.13	185	5
89	Katibung	1801082	1801082002	Babatan	1	1	4	4	5	6	63.78	235	4
90	Katibung	1801082	1801082003	Pardasuka	2	1	2	4	5	6	61.27	250	4
91	Katibung	1801082	1801082004	Sukajaya	3	4	4	4	6	6	67.78	119	5
92	Katibung	1801082	1801082005	Tanjung Ratu	2	4	4	4	6	6	67.48	141	5
93	Katibung	1801082	1801082006	Tanjung Agung	1	1	4	4	5	6	64.55	219	4
94	Katibung	1801082	1801082007	Tanjungan	1	2	1	4	6	6	57.03	259	4
95	Katibung	1801082	1801082008	Trans Tanjungan	1	1	6	4	6	6	65.57	197	5
96	Katibung	1801082	1801082009	Neglasari	4	3	4	4	5	6	68.54	92	5
97	Katibung	1801082	1801082018	Karya Tunggal	4	2	2	4	4	6	63.42	241	4
98	Katibung	1801082	1801082019	Rangai Tri Tunggal	1	2	6	4	6	6	66.07	188	5
99	Katibung	1801082	1801082020	Sidomekar	1	1	4	4	5	6	64.25	225	4
100	Penengahan	1801092	1801092001	Kekiling	1	3	5	4	5	6	66.28	182	5
101	Penengahan	1801092	1801092002	Belambangan	1	5	6	4	6	6	69.62	60	5
102	Penengahan	1801092	1801092003	Rawi	1	2	6	4	6	6	67.43	142	5
103	Penengahan	1801092	1801092004	Padan	1	1	4	4	6	6	64.27	224	4
104	Penengahan	1801092	1801092005	Kuripan	1	3	6	4	6	6	67.81	117	5
105	Penengahan	1801092	1801092006	Taman Baru	1	3	6	4	6	6	67.43	143	5
106	Penengahan	1801092	1801092007	Kelau	3	2	3	4	6	6	66.34	180	5
107	Penengahan	1801092	1801092008	Ruang Tengah	4	5	2	4	4	6	67.26	150	5
108	Penengahan	1801092	1801092009	Pasuruan	1	5	6	4	5	6	69.94	47	5
109	Penengahan	1801092	1801092010	Klaten	4	5	6	4	6	6	72.09	17	5
110	Penengahan	1801092	1801092011	Kampung Baru	1	4	6	4	6	6	69.07	74	5
111	Penengahan	1801092	1801092012	Banjar Masin	3	3	6	4	6	6	69.57	62	5
112	Penengahan	1801092	1801092013	Way Kalam	4	3	6	4	6	6	72.34	15	5
113	Penengahan	1801092	1801092014	Gedung Harta	5	2	6	4	6	6	73.97	6	6
114	Penengahan	1801092	1801092015	Gayam	1	5	5	4	6	6	68.96	79	5
115	Penengahan	1801092	1801092016	Penengahan	2	2	6	4	5	6	67.39	145	5

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
116	Penengahan	1801092	1801092017	Sukajaya	1	3	6	4	5	6	67.04	158	5
117	Penengahan	1801092	1801092018	Tetaan	3	2	6	4	6	6	69.42	65	5
118	Penengahan	1801092	1801092019	Suka Baru	4	2	6	4	6	6	70.59	32	5
119	Penengahan	1801092	1801092020	Pisang	1	3	6	4	6	6	67.41	144	5
120	Penengahan	1801092	1801092021	Tanjung Heran	5	2	4	4	6	6	70.22	39	5
121	Penengahan	1801092	1801092026	Gandri	5	3	6	4	6	6	76.09	5	6
122	Palas	1801102	1801102001	Sukaraja	1	4	3	4	5	6	63.15	242	4
123	Palas	1801102	1801102002	Sukabakti	4	3	3	4	5	6	66.71	170	5
124	Palas	1801102	1801102003	Sukamulya	1	2	4	4	5	6	63.61	239	4
125	Palas	1801102	1801102004	Tanjung Sari	1	4	5	4	6	6	67.61	132	5
126	Palas	1801102	1801102005	Bangunan	2	3	6	4	6	6	67.23	152	5
127	Palas	1801102	1801102006	Rejo Mulyo	1	3	6	4	6	6	68.93	80	5
128	Palas	1801102	1801102007	Palas Aji	2	3	5	4	6	6	67.36	148	5
129	Palas	1801102	1801102008	Palas Pasemah	1	5	6	4	6	6	70.53	34	5
130	Palas	1801102	1801102009	Palas Jaya	1	1	6	4	6	6	67.20	155	5
131	Palas	1801102	1801102010	Bandan Hurip	1	3	6	4	6	6	68.62	89	5
132	Palas	1801102	1801102011	Pulau Tengah	1	1	6	4	6	6	67.51	140	5
133	Palas	1801102	1801102012	Bali Agung	2	3	3	4	6	6	65.25	203	5
134	Palas	1801102	1801102013	Bumi Daya	3	4	3	4	6	6	67.88	113	5
135	Palas	1801102	1801102014	Tanjung Jaya	3	4	6	4	6	6	71.34	23	5
136	Palas	1801102	1801102015	Bumi Restu	1	4	4	4	5	6	66.19	183	5
137	Palas	1801102	1801102016	Pematang Baru	4	4	2	4	4	6	66.32	181	5
138	Palas	1801102	1801102017	Mekar Mulya	1	2	6	4	6	6	68.47	94	5
139	Palas	1801102	1801102018	Bumi Asih	2	4	6	4	5	6	69.81	52	5
140	Palas	1801102	1801102019	Kalirejo	3	5	3	4	6	6	67.68	128	5
141	Palas	1801102	1801102020	Bumi Asri	2	3	2	4	6	6	63.53	240	4
142	Palas	1801102	1801102021	Pulau Jaya	1	3	6	4	6	6	68.71	87	5
143	Jati Agung	1801132	1801132001	Way Hui	1	2	3	4	6	6	64.47	223	4
144	Jati Agung	1801132	1801132002	Sidodadi Asri	3	4	3	4	6	6	66.00	189	5
145	Jati Agung	1801132	1801132003	Margo Mulyo	4	3	5	4	5	6	69.21	72	5
146	Jati Agung	1801132	1801132004	Gedung Agung	5	3	4	4	5	6	72.43	13	5
147	Jati Agung	1801132	1801132005	Margodadi	2	3	6	4	6	6	68.75	86	5
148	Jati Agung	1801132	1801132006	Gedung Harapan	6	3	6	4	6	6	83.14	1	6
149	Jati Agung	1801132	1801132007	Marga Agung	3	2	6	4	5	6	69.03	77	5
150	Jati Agung	1801132	1801132008	Jati Mulyo	1	5	3	4	6	6	66.55	174	5
151	Jati Agung	1801132	1801132009	Fajar Baru	3	4	4	4	6	6	67.56	137	5
152	Jati Agung	1801132	1801132010	Karang Anyar	1	4	5	4	6	6	67.69	127	5
153	Jati Agung	1801132	1801132011	Marga Kaya	3	2	6	4	6	6	69.60	61	5
154	Jati Agung	1801132	1801132012	Margo Lestari	3	3	5	4	6	6	68.39	99	5

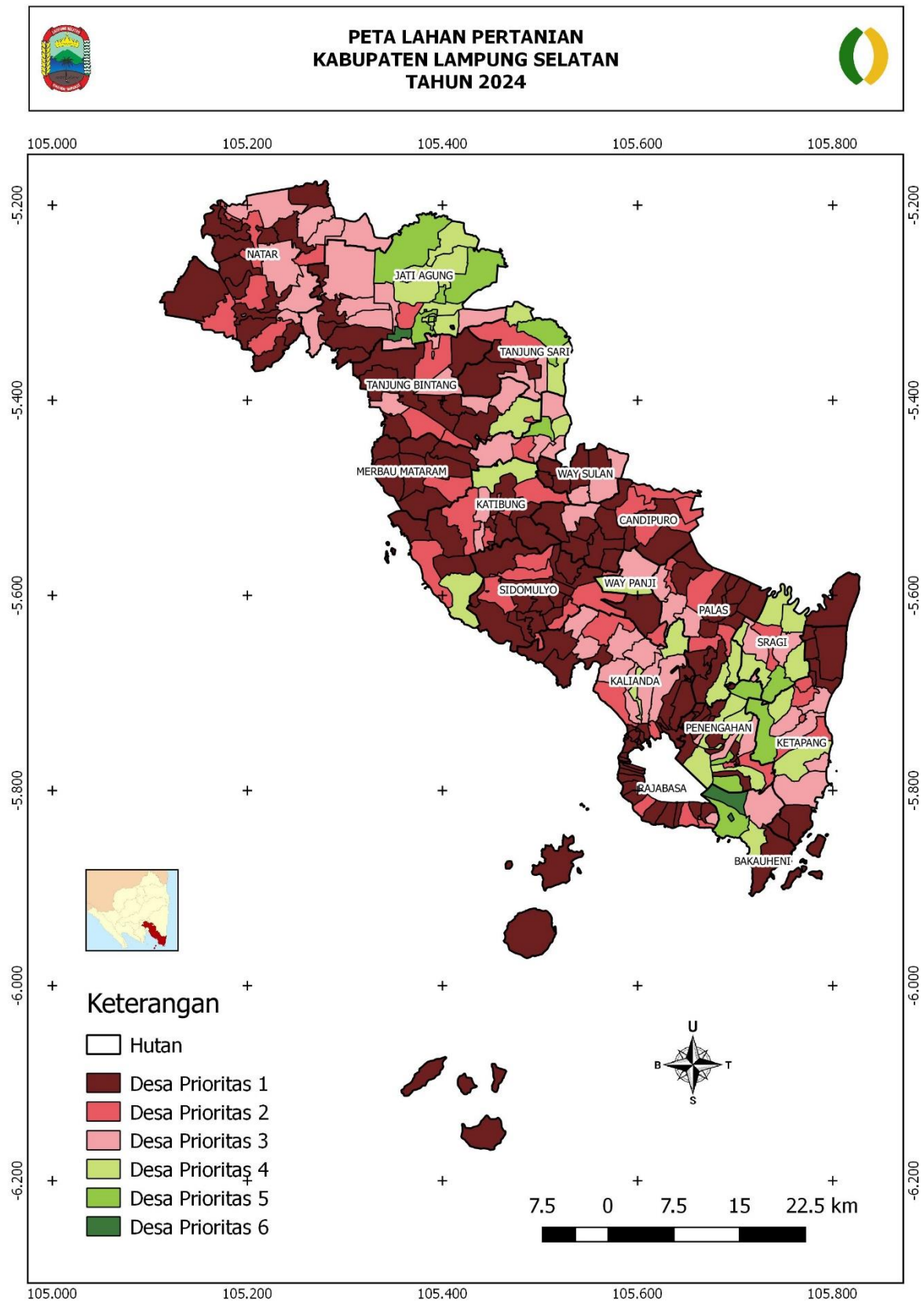
No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
155	Jati Agung	1801132	1801132013	Sumber Jaya	4	2	4	4	5	6	69.70	55	5
156	Jati Agung	1801132	1801132014	Sinar Rejeki	4	3	4	4	4	4	65.25	204	5
157	Jati Agung	1801132	1801132015	Sidoharjo	4	2	4	4	5	6	68.28	103	5
158	Jati Agung	1801132	1801132016	Rejomulyo	3	4	6	4	6	6	70.15	42	5
159	Jati Agung	1801132	1801132017	Purwotani	5	4	4	4	6	6	71.67	19	5
160	Jati Agung	1801132	1801132018	Banjar Agung	3	2	3	4	5	6	63.79	233	4
161	Jati Agung	1801132	1801132019	Karang Sari	1	3	4	4	6	6	66.16	184	5
162	Jati Agung	1801132	1801132020	Karang Rejo	5	1	3	4	6	6	67.94	110	5
163	Jati Agung	1801132	1801132021	Margorejo	4	3	6	4	6	6	71.18	25	5
164	Ketapang	1801142	1801142001	Bangunrejo	3	1	6	4	6	6	69.22	71	5
165	Ketapang	1801142	1801142002	Sripendowo	3	2	6	4	6	6	69.45	63	5
166	Ketapang	1801142	1801142003	Karang Sari	5	2	4	4	6	6	71.07	27	5
167	Ketapang	1801142	1801142004	Ketapang	2	5	6	4	6	6	69.78	53	5
168	Ketapang	1801142	1801142005	Legundi	4	2	3	4	6	6	67.21	153	5
169	Ketapang	1801142	1801142006	Tri Dharma Yoga	3	3	6	4	6	6	69.06	75	5
170	Ketapang	1801142	1801142007	Ruguk	3	3	6	4	6	6	68.76	85	5
171	Ketapang	1801142	1801142008	Sumur	1	3	6	4	6	6	68.31	102	5
172	Ketapang	1801142	1801142009	Sumber Nadi	3	6	6	4	6	6	73.70	8	6
173	Ketapang	1801142	1801142010	Sidoasih	1	5	6	4	6	6	70.36	37	5
174	Ketapang	1801142	1801142011	Pematang Pasir	1	3	6	4	6	6	68.39	100	5
175	Ketapang	1801142	1801142012	Berunding	1	3	6	4	6	6	68.76	83	5
176	Ketapang	1801142	1801142013	Taman Sari	2	3	6	4	6	6	67.92	112	5
177	Ketapang	1801142	1801142014	Kemukus	4	3	6	4	6	6	73.08	10	6
178	Ketapang	1801142	1801142015	Lebung Nala	2	4	6	4	6	6	68.49	93	5
179	Ketapang	1801142	1801142016	Sidoluhur	1	5	6	4	6	6	69.63	59	5
180	Ketapang	1801142	1801142017	Wai Sidomukti	1	3	6	4	6	6	68.43	96	5
181	Sragi	1801152	1801152001	Kuala Sekampung	4	1	6	4	6	6	69.69	56	5
182	Sragi	1801152	1801152002	Baktirasa	2	2	5	4	6	6	67.01	160	5
183	Sragi	1801152	1801152003	Mandala Sari	3	3	6	4	6	6	68.98	78	5
184	Sragi	1801152	1801152004	Sukapura	4	1	6	4	6	6	69.96	46	5
185	Sragi	1801152	1801152005	Sumber Agung	4	1	5	4	4	6	66.78	168	5
186	Sragi	1801152	1801152006	Marga Jasa	4	3	6	4	6	6	70.83	28	5
187	Sragi	1801152	1801152007	Sumber Sari	5	1	4	4	4	6	68.66	88	5
188	Sragi	1801152	1801152008	Bandar Agung	1	1	6	4	6	6	67.71	124	5
189	Sragi	1801152	1801152009	Kedaung	3	1	3	4	6	6	64.03	232	4
190	Sragi	1801152	1801152010	Margasari	4	3	5	4	6	6	69.66	58	5
191	Raja Basa	1801162	1801162001	Banding	1	2	6	4	6	6	68.55	91	5
192	Raja Basa	1801162	1801162002	Betung	1	1	2	4	3	6	59.01	257	4
193	Raja Basa	1801162	1801162003	Batu Balak	2	2	6	4	6	6	66.98	161	5

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
194	Raja Basa	1801162	1801162004	Canti	1	5	3	4	6	6	67.06	157	5
195	Raja Basa	1801162	1801162005	Canggung	1	1	2	4	6	6	60.53	253	4
196	Raja Basa	1801162	1801162006	Cugung	1	1	4	4	6	6	64.73	216	4
197	Raja Basa	1801162	1801162007	Hargo Pancuran	3	4	6	4	6	6	70.21	40	5
198	Raja Basa	1801162	1801162008	Kerinjing	1	4	5	4	6	6	67.81	116	5
199	Raja Basa	1801162	1801162009	Kunjir	2	1	4	4	6	6	65.01	209	4
200	Raja Basa	1801162	1801162010	Kota Guring	1	5	6	4	6	6	70.35	38	5
201	Raja Basa	1801162	1801162011	Rajabasa	2	4	4	4	6	6	66.70	172	5
202	Raja Basa	1801162	1801162012	Sukaraja	1	1	4	4	6	6	64.49	222	4
203	Raja Basa	1801162	1801162013	Tanjung Gading	1	5	6	4	6	6	70.66	31	5
204	Raja Basa	1801162	1801162014	Tejang Pulau Sebesi	1	6	3	3	6	6	66.12	186	5
205	Raja Basa	1801162	1801162015	Way Muli	1	1	4	4	6	6	62.90	245	4
206	Raja Basa	1801162	1801162016	Wai Muli Timur	1	2	6	4	6	6	67.82	115	5
207	Candipuro	1801172	1801172001	Batuliman Indah	1	1	4	4	6	6	65.07	208	5
208	Candipuro	1801172	1801172002	Sinar Palembang	1	3	6	4	6	6	67.65	130	5
209	Candipuro	1801172	1801172003	Rantau Minyak	1	3	4	4	6	6	66.43	178	5
210	Candipuro	1801172	1801172004	Sidosari	1	5	5	4	6	6	68.03	108	5
211	Candipuro	1801172	1801172005	Way Gelam	1	3	5	4	6	6	66.46	177	5
212	Candipuro	1801172	1801172006	Cinta Mulya	1	2	6	4	6	6	66.52	175	5
213	Candipuro	1801172	1801172007	Banyumas	1	4	4	4	6	6	66.80	166	5
214	Candipuro	1801172	1801172008	Beringin Kencana	2	2	4	4	5	6	65.86	192	5
215	Candipuro	1801172	1801172009	Sinar Pasemah	2	3	2	4	6	6	62.49	247	4
216	Candipuro	1801172	1801172010	Rawa Selapan	1	3	6	4	6	6	67.58	134	5
217	Candipuro	1801172	1801172011	Bumi Jaya	2	5	3	4	6	6	67.58	135	5
218	Candipuro	1801172	1801172012	Trimomukti	1	3	6	4	6	6	67.58	136	5
219	Candipuro	1801172	1801172013	Titiwangi	1	5	4	4	6	6	67.65	131	5
220	Candipuro	1801172	1801172014	Karya Mulya Sari	3	2	5	4	6	6	67.51	139	5
221	Merbau Mataram	1801182	1801182001	Merbau Mataram	1	2	4	4	6	6	64.23	226	4
222	Merbau Mataram	1801182	1801182002	Suban	1	4	3	4	5	6	64.22	227	4
223	Merbau Mataram	1801182	1801182003	Tanjung Baru	1	1	5	4	6	6	64.53	220	4
224	Merbau Mataram	1801182	1801182004	Baru Ranji	1	1	2	4	5	6	60.93	252	4
225	Merbau Mataram	1801182	1801182005	Karang Raja	2	4	3	4	6	6	64.92	210	4
226	Merbau Mataram	1801182	1801182006	Talang Jawa	2	2	6	4	6	6	67.66	129	5
227	Merbau Mataram	1801182	1801182007	Lebung Sari	3	3	6	4	6	6	68.78	82	5
228	Merbau Mataram	1801182	1801182008	Puji Rahayu	3	3	6	4	5	6	69.19	73	5
229	Merbau Mataram	1801182	1801182009	Batu Agung	4	3	6	4	5	6	70.19	41	5
230	Merbau Mataram	1801182	1801182010	Tanjung Harapan	3	4	6	4	5	6	68.38	101	5
231	Merbau Mataram	1801182	1801182011	Sinar Karya	5	3	5	4	5	6	72.60	12	5
232	Merbau Mataram	1801182	1801182012	Triharjo	1	2	3	4	6	6	63.77	236	4

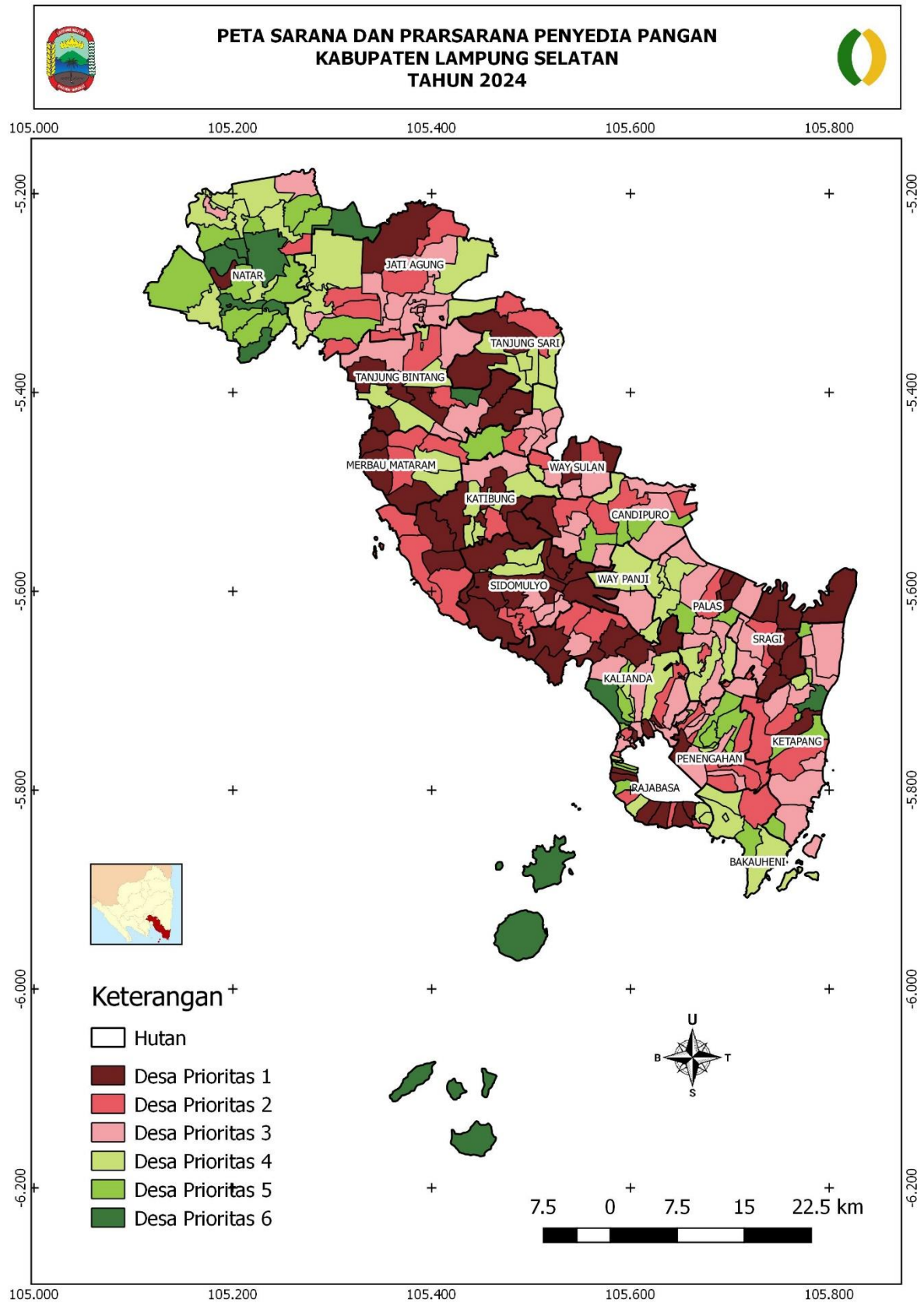
No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
233	Merbau Mataram	1801182	1801182013	Panca Tunggal	3	5	4	4	5	6	68.80	81	5
234	Merbau Mataram	1801182	1801182014	Mekar Jaya	1	1	1	4	4	6	49.52	260	3
235	Merbau Mataram	1801182	1801182015	Karang Jaya	1	2	1	4	6	6	59.21	256	4
236	Bakauheni	1801212	1801212001	Semanak	6	4	6	4	6	6	80.69	2	6
237	Bakauheni	1801212	1801212002	Toto Harjo	5	4	4	4	6	6	70.75	30	5
238	Bakauheni	1801212	1801212003	Hatta	3	2	5	4	5	6	67.93	111	5
239	Bakauheni	1801212	1801212004	Bakauheni	1	4	3	4	5	6	64.82	214	4
240	Bakauheni	1801212	1801212005	Kelawi	4	5	5	4	4	6	71.12	26	5
241	Tanjung Sari	1801222	1801222001	Bangun Sari	4	4	6	4	5	6	71.51	22	5
242	Tanjung Sari	1801222	1801222002	Purwodadi Dalam	1	1	6	4	6	6	66.67	173	5
243	Tanjung Sari	1801222	1801222003	Sidomukti	3	4	5	4	5	6	69.32	68	5
244	Tanjung Sari	1801222	1801222004	Wawasan	3	4	6	4	6	6	70.44	36	5
245	Tanjung Sari	1801222	1801222005	Mulyosari	5	2	5	4	6	6	72.15	16	5
246	Tanjung Sari	1801222	1801222006	Wonodadi	1	4	6	4	6	6	69.84	50	5
247	Tanjung Sari	1801222	1801222007	Kertosari	2	1	6	4	6	6	68.22	105	5
248	Tanjung Sari	1801222	1801222008	Malangsari	4	2	6	4	6	6	69.70	54	5
249	Way Sulan	1801232	1801232001	Mekar Sari	1	2	4	4	5	6	64.67	217	4
250	Way Sulan	1801232	1801232002	Sumber Agung	1	4	6	4	6	6	68.76	84	5
251	Way Sulan	1801232	1801232003	Talang Way Sulan	1	3	5	4	6	6	66.92	163	5
252	Way Sulan	1801232	1801232004	Pamulihan	3	3	6	4	5	6	69.04	76	5
253	Way Sulan	1801232	1801232005	Purwodadi	3	3	4	4	6	6	68.07	107	5
254	Way Sulan	1801232	1801232006	Sukamaju	3	1	5	4	6	6	66.79	167	5
255	Way Sulan	1801232	1801232007	Banjarsari	1	2	6	4	6	6	67.21	154	5
256	Way Sulan	1801232	1801232008	Karang Pucung	1	1	6	4	6	6	66.43	179	5
257	Way Panji	1801242	1801242001	Sidoharjo	1	3	6	4	6	6	69.36	67	5
258	Way Panji	1801242	1801242002	Sidomakmur	2	4	6	4	6	6	70.78	29	5
259	Way Panji	1801242	1801242003	Sidoreno	4	4	6	4	6	6	72.99	11	6
260	Way Panji	1801242	1801242004	Bali Nuraga	3	4	6	4	6	6	69.87	48	5



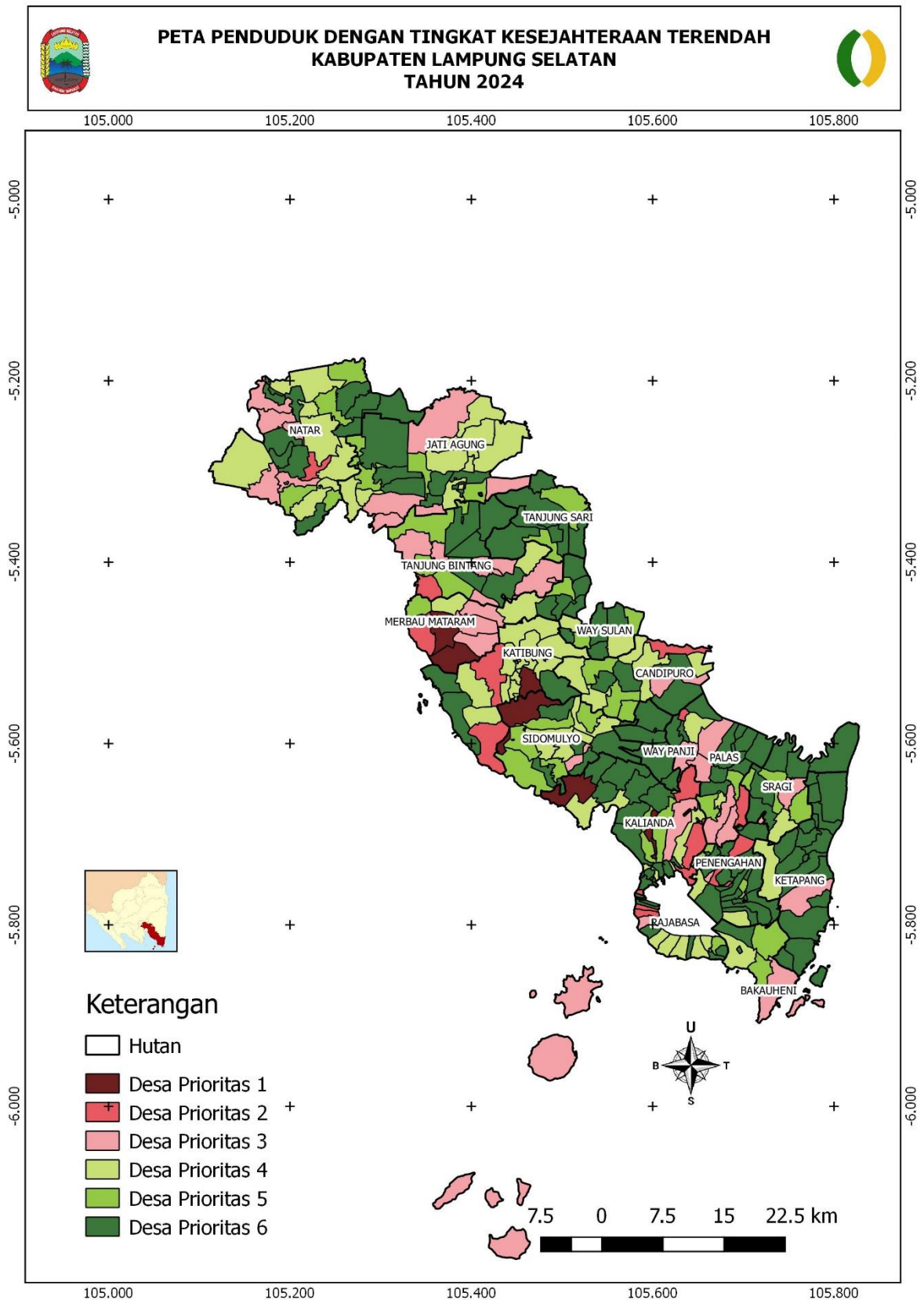
Lampiran 5. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Luas Baku Lahan Pertanian Tahun 2024



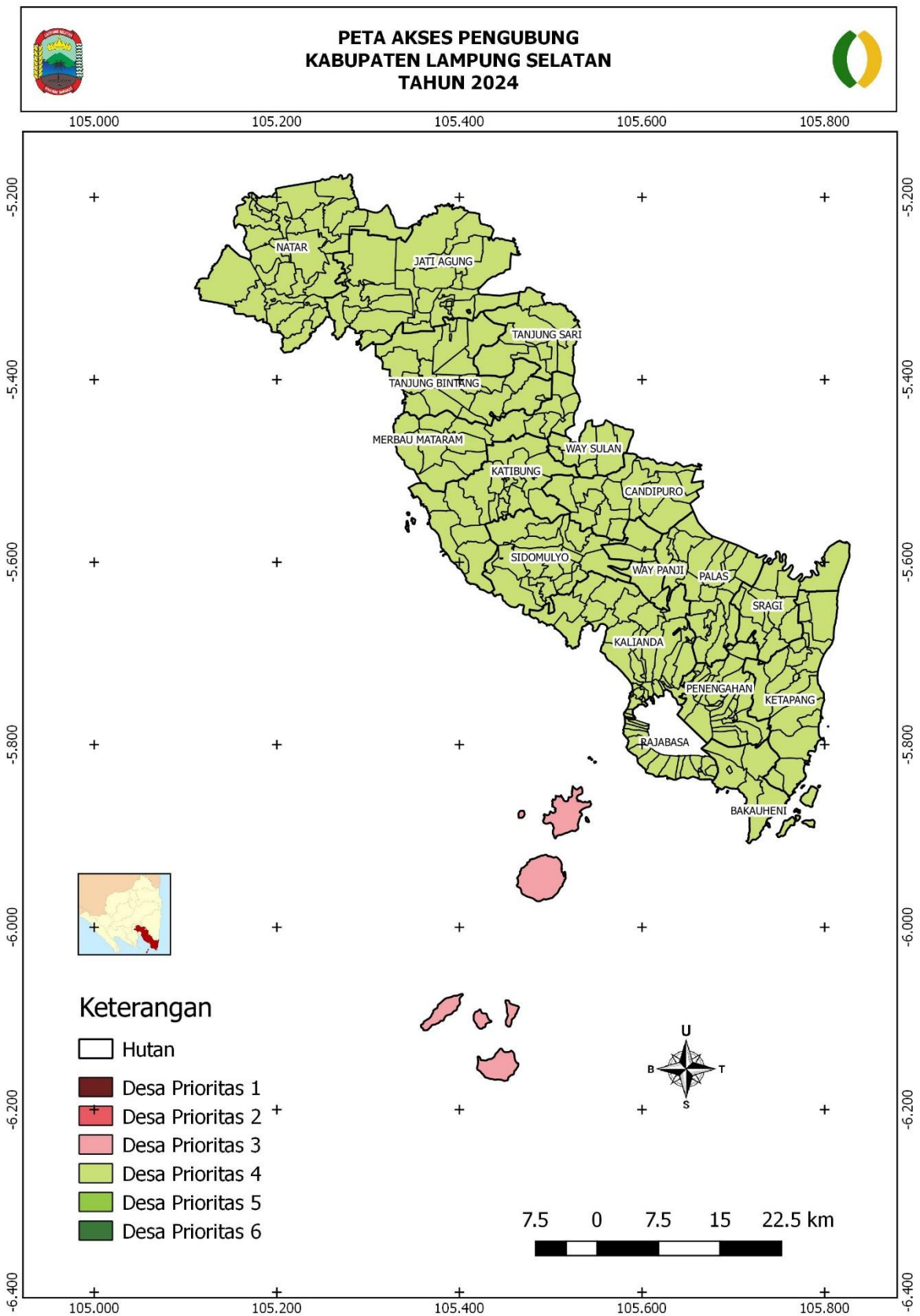
Lampiran 6. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Tahun 2024



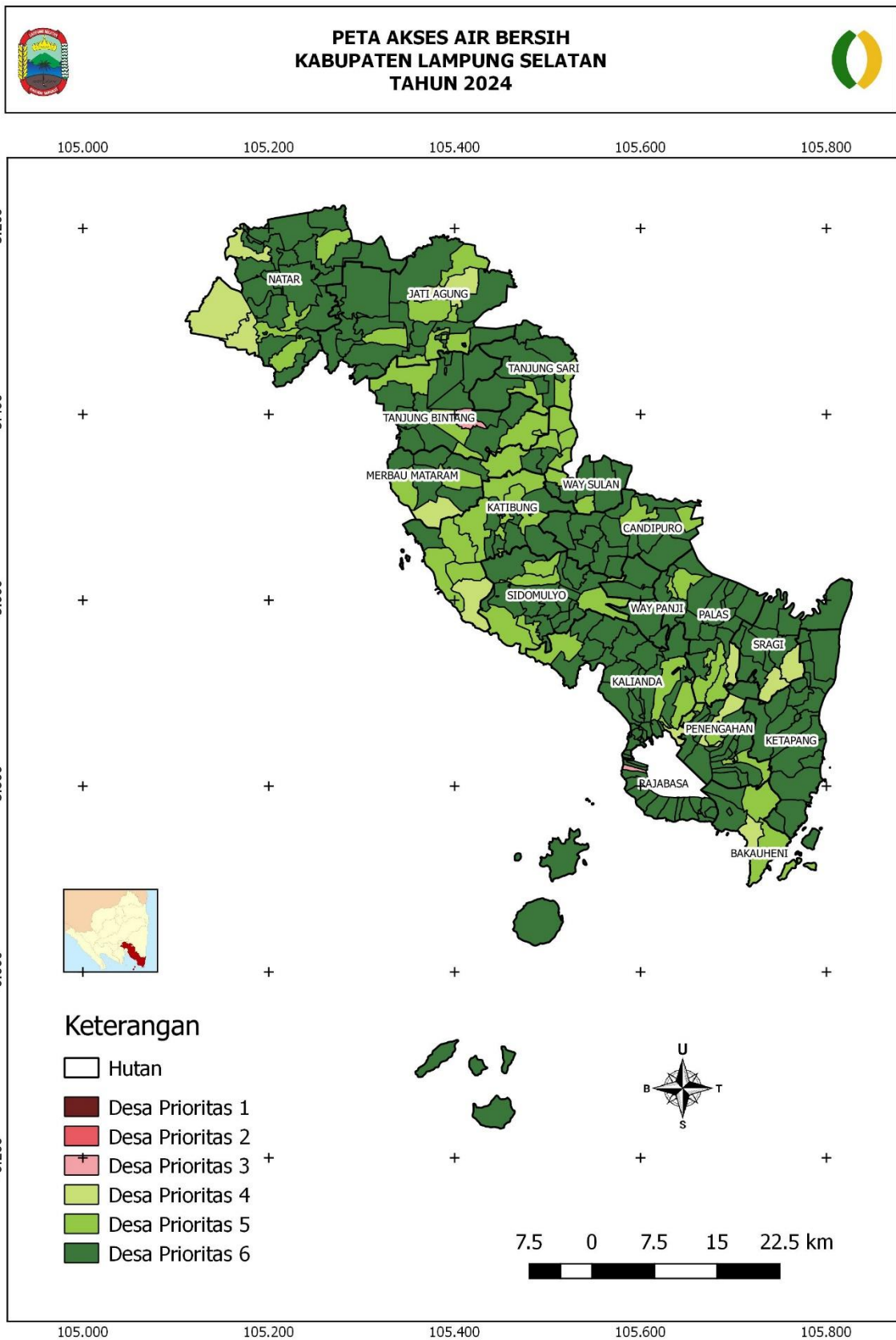
Lampiran 7. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Tahun 2024



Lampiran 8. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Akses Penghubung Tahun 2024



# Lampiran 9. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Tahun 2024



Lampiran 10. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Tahun 2024



Lampiran 11. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas)  
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

